

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Waktu Wawancara

Informan Ahli Kompeten di bidang Ilmu Komunikasi

- Nama Lengkap : Galih Djayadibrata, S.I.kom, Gr.
- Hari Tanggal : 18 Juni 2026

Informan Kunci: Wakil Kepala Sekolah Bagian HUMAS

- Nama Lengkap : Fitri Rahmah Syamsiah, S.Pd.
- Hari Tanggal : Jumat 12 Juni 2026

Informan Kunci: Staff HUMAS

- Nama Lengkap : Gusniawan Koswara, S.Pd.
- Hari Tanggal : Selasa 16 Juni 2026

Informan Utama: SISWA SMAN 1 Baleendah

- Nama Lengkap : Medina Qirana Tsani.
- Hari Tanggal : Senin, 15 Juni 2026

Informan Utama: Ketua OSIS SMAN 1 Baleendah

- Nama Lengkap : Jagat Bimantara.
- Hari Tanggal : Senin, 15 Juni 2026

Informan Tambahan: GURU SMAN 1 Baleendah

- Nama Lengkap : Elsa Cahya Santya, S.Pd.
- Hari Tanggal : Senin, 15 Juni 202

Informan Tambahan: Staff Tata Usaha SMAN 1 Baleendah

- Nama Lengkap : Ina Rayana, SE.
- Hari Tanggal : Senin, 15 Juni 2026

2. Profil Informan

Berikut Profil informan yang menjadi narasumber dalam penelitian:

1). Galih Djayadibrata, S.I.Kom.Gr (Narasumber Ahli)



Sumber. Kiriman narasumber Ahli

Nama : Galih Djayadibrata, S.I.Kom.Gr
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 18 September 1991
Instansi : SMK Bumi Siliwangi Bandung
Jabatan : GURU/Tenaga Pendidik

**2). Fitri Rahmah Syamsiah, S.Pd. (Humas SMAN 1
Baleendah)**



Sumber. HUMAS SMAN 1 Baleendah.

Nama : Fitri Rahmah Syamsiah,
S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Oktober
1975.
Instansi : SMAN 1 Baleendah.
Jabatan : GURU/Tenaga Pendidik
dan Wakil Kepala Sekolah
Bidang Hubungan

3). Gusniawan Koswara, S.Pd (Guru, Staf Humas/Admin
Instagram SMAN 1 Baleendah 2026)



Sumber.Staf Humas.

Nama	: Gusniawan Koswara, S.Pd
Jabatan	: GURU dan Staff Humas 2026
Tempat, tanggal lahir	: Bandung, 31 Agustus 1990
Riwayat pendidikan	
SD	: SD Jati 1 (2001)
SMP	: Sandhy Putra (2004)
SMA	: SMAN 1 Baleendah (2007)
Kuliah	: Pendidikan Sejarah UPI (2011).

4). *Siswa SMAN 1 Baleendah* (Siswa SMAN 1 Baleendah 2026)



Nama : Medina Qirana Tsani

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 20 Mei 2009

Riwayat Pendidikan

SD : SDN SUKASARI 03

SMP : MTS PERSIS 03

PAMEUNGPEUK

SMA : SMAN 1 BALEENDAH

Pekerjaan : Pelajar

Jabatan : Siswa

5). OSIS SMAN 1 Baleendah (Ketua OSIS 2026)



Nama : Jagat Bimantara
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Mei 2009
Riwayat Pendidikan
SD : SDN SUKAMAJU 02
SMP : SMPN 1 CIPARAY
SMA : SMAN 1 BALEENDAH
Pekerjaan : Pelajar
Jabatan: : Ketua OSIS

6). Guru/Tengaga Pengajar (Guru Sosiologi 2026)



Nama	: Elsa Cahya Santya, S.Pd
Jabatan	: GURU Pendidikan
Sosiologi	
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandung, 11 Maret 1992
Riwayat Pendidikan:	
Tk. Ridlwan	(1997 – 1998)
SDN Baranang Siang	(1998 – 2004)
MTs. Negeri 1 Ciparay	(2004 – 2007)
SMAN 1 Ciparay	(2007 – 2010)
Universitas Pendidikan Indonesia	(2010 – 2014)

- Wali Kelas, Staff Kesiswaan dan Pembina OSIS SMA Negeri 1 Baleendah

7). Tenaga Administrasi Sekolah

Gambar. Tenaga Administrasi Sekolah Ina Rayana, S.E. 2026.



Sumber. Tenaga Administrasi Sekolah.

Nama : Ina Rayana, S.E.
 Jabatan : Penata Layanan Operasional
 Tempat tanggal lahir : Bandung, 28 Mei 1994
 Riwayat Pendidikan:
 -TKA Darul Muttaqien Baleendah (1999-2000)
 -SDN Baranangsiang Ciparay (2000-2006)
 -MTsN Ciparay (2006-2009)
 -SMAN 1 Baleendah (2009-2012)
 -Universitas Langlangbuana (2012-2016)

Lampiran 1. 2 Pertanyaan Narasumber

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Analisi eksternal	Inovasi (The Innovation - Konsep Dasar) Secara teoretis, bagaimana Anda memandang fenomena lembaga pendidikan formal yang melakukan migrasi total dari media pengumuman fisik (mading) ke media sosial seperti Instagram? Apakah ini sekadar pergeseran medium teknis atau sebuah rekonstruksi budaya komunikasi lembaga?
		Keunggulan Relatif (Relative Advantage) Ditinjau dari efisiensi birokrasi, apa keunggulan relatif (<i>relative advantage</i>) paling radikal yang ditawarkan oleh platform Instagram dalam memutus hambatan ruang, waktu, dan biaya cetak yang dulu menjadi kelemahan utama mading fisik?
		Kesesuaian (Compatibility) Karakteristik media sosial cenderung cair, interaktif, dan dipandu oleh algoritma tren populer. Bagaimana sebuah institusi pendidikan formal dapat menjaga kesesuaian (<i>compatibility</i>) antara nilai-nilai akademik yang kaku dan formal dengan kultur media sosial tersebut?
		Kerumitan (Complexity) Sekolah sering kali harus menyampaikan informasi formal yang berat dan sensitif (seperti regulasi dinas atau syarat administratif). Bagaimana kacamata ahli melihat tantangan pengelola dalam mereduksi tingkat kerumitan (<i>complexity</i>) informasi tersebut ke dalam format visual/infografis tanpa menghilangkan esensi pesannya?
		Kemampuan Diuji Coba (Trialability) Dalam proses difusi inovasi di instansi publik atau sekolah, seberapa krusial tahapan uji coba (<i>trialability</i>) secara bertahap (menjalankan mading fisik dan digital secara bersamaan di awal) untuk meminimalkan risiko kegagalan sistem? Kemampuan Diamati (Observability) Keberhasilan suatu media digital sering kali diukur dari pencapaian nyata yang dapat diamati publik (seperti jumlah <i>followers</i> yang melonjak atau penghargaan dari PSMA Jabar). Bagaimana dampak dari hasil yang dapat diamati (<i>observability</i>) ini dalam mendongkrak kepercayaan masyarakat (<i>public trust</i>)?
		Efektivitas Saluran (Communication Channels - Konsep Utama)

		Bagaimana Anda menilai efektivitas bauran saluran komunikasi (<i>communication channels</i>) dalam lingkungan sekolah? Apakah media sosial berbasis internet sudah cukup mandiri untuk menggerakkan massa, atau tetap mutlak memerlukan saluran pendukung lainnya?
		Karakteristik Media Massa Digital (Mass Media Channels) Akun Instagram sekolah memiliki jangkauan luas tanpa batas geografis (<i>mass media channels</i>). Bagaimana Anda melihat risiko dari keterbukaan ini, di mana informasi internal sekolah kini bisa diakses, dikritik, bahkan dihakimi secara terbuka oleh publik luas (netizen)?
		Aspek Kedaerahan dan Interpersonal (Localite/Interpersonal) Meskipun informasi sekolah sudah disebarkan secara massal lewat Instagram, mengapa aspek komunikasi interpersonal lokal (seperti instruksi langsung dari guru di kelas atau pesan grup WhatsApp) tetap tidak bisa digantikan dalam memvalidasi sebuah pesan?
		Tahap Pengetahuan (Knowledge) Pada tahap awal (<i>knowledge</i>), strategi komunikasi seperti apa yang paling ideal untuk menyadarkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat sekolah yang heterogen (lintas generasi dari guru senior hingga siswa) mengenai adanya peralihan sistem informasi ini?
		Tahap Persuasi (Persuasion) Proses pembentukan sikap (<i>persuasion</i>) terhadap inovasi digital sering kali membentur tembok resistensi dari generasi senior yang gagap teknologi. Pendekatan persuasif yang bagaimana yang paling efektif untuk mengubah persepsi mereka?
		Tahap Keputusan (Decision) Dalam konteks sosiologi organisasi, apakah keputusan adopsi inovasi di lembaga pendidikan formal cenderung bersifat otoritatif (<i>authority-decision</i> dari kepala sekolah) atau bersifat kolektif? Bagaimana dampaknya terhadap kecepatan adopsi?
		Tahap Implementasi (Implementation) Pada tahap implementasi (<i>implementation</i>), kendala nyata apa yang biasanya muncul di lapangan akibat adanya kesenjangan digital (<i>digital divide</i>) antara operator teknis (admin) dengan para pengguna informasi?
		Tahap Konfirmasi (Confirmation) Setelah inovasi berjalan mapan selama beberapa tahun, fenomena apa saja secara sosiologis yang menandakan

		bahwa organisasi tersebut telah mencapai tahap konfirmasi (<i>confirmation</i>) dan secara mutlak mengintegrasikan sistem baru
		Sistem Sosial (The Social System - Pendekatan Menyeluruh) Sebuah sekolah negeri bertindak sebagai suatu sistem sosial (<i>social system</i>) yang mengikat aturan formal. Bagaimana karakteristik budaya lokal masyarakat atau lingkungan sekitar memengaruhi cara warga sekolah merespons gaya konten digital yang diproduksi?
		Struktur Sosial (Social Structure) Bagaimana struktur hierarki formal di sekolah (Kepala Sekolah, Humas, Guru, TU, Siswa) memengaruhi alur penapisan informasi (<i>gatekeeping</i>) agar pesan yang keluar ke media sosial tetap satu pintu dan valid?
		Norma-Norma Sosial (Norms) Batasan norma, nilai etika, dan estetika seperti apa yang harus tetap ditegakkan dalam ruang interaksi media sosial lembaga pendidikan formal, agar tidak terjadi degradasi moral di kolom komentar?
		Agen Perubahan (Change Agents) Tim Humas dan Admin bertindak sebagai agen perubahan (<i>change agents</i>). Menurut Anda, kompetensi komunikasi dan literasi digital seperti apa yang wajib mereka miliki agar mampu memengaruhi warga sekolah untuk meninggalkan kebiasaan lama (ketergantungan pada media kertas)?
		Konsekuensi Inovasi (Consequences of Innovation) Inovasi selalu membawa konsekuensi yang diharapkan (<i>desirable</i>) dan tidak diharapkan (<i>undesirable</i>). Bagaimana Anda melihat konsekuensi tidak terduga seperti munculnya risiko <i>cyberbullying</i> atau penurunan literasi membaca teks panjang (<i>low literacy</i>) akibat siswa terlalu dimanjakan oleh konten visual pendek?
		Keberlanjutan Inovasi (Sustainability) Platform digital terus berevolusi (dari mading ke Facebook, lalu ke Instagram, dan mungkin ke platform lain di masa depan). Bagaimana strategi adaptasi makro yang harus dimiliki sekolah agar sistem komunikasinya memiliki keberlanjutan (<i>sustainability</i>) dan tidak gagap ketika terjadi pergeseran tren platform?
2	Wakil Kepala Sekolah (HUMAS)	Inovasi (The Innovation - Konsep Dasar): "Sebagai pihak yang melanjutkan tongkat estafet pengelolaan informasi di sekolah, bagaimana Ibu melihat esensi Instagram @sman1baleendah ini? Apakah Ibu memandangnya murni sebagai alat bantu teknis kehumasan, atau sebuah inovasi kebudayaan baru dalam cara warga sekolah saling berkomunikasi?"
		Keunggulan Relatif (Relative Advantage): "Jika kita bandingkan secara objektif dengan mading fisik yang ruangnya sangat terbatas di koridor sekolah, apa saja

		keuntungan atau keunggulan relatif paling utama yang dirasakan oleh pihak manajemen Humas saat ini, terutama dalam menjamin kecepatan distribusi informasi?"
		Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Setiap inovasi tentu harus selaras dengan nilai-nilai yang ada di lingkungannya. Bagaimana strategi Ibu dalam mengemas konten kehumasan di Instagram agar tetap <i>compatible</i> (sesuai) dengan gaya hidup digital siswa yang merupakan Generasi Z, tanpa menghilangkan wibawa dan nilai-nilai akademis SMAN 1 Baleendah?" Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Peralihan dari media cetak/pajangan fisik ke media sosial berbasis digital pasti memiliki tantangan tersendiri. Ditinjau dari tingkat kerumitannya, apakah ada kendala teknis atau adaptasi operasional tertentu yang sempat Ibu dan tim Humas hadapi agar pengelolaan akun ini bisa berjalan konsisten?"
		Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): "Sebelum Instagram ini resmi menjadi kiblat informasi utama seperti sekarang, apakah pihak Humas sempat melakukan uji coba atau eksperimen format konten tertentu terlebih dahulu kepada warga sekolah? Bagaimana Ibu melihat respon mereka selama masa-masa uji coba tersebut?"
		Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): "Keberhasilan sebuah inovasi biasanya sangat terlihat dari dampak nyata yang bisa diamati. Selain pencapaian angka 10,2 ribu pengikut dan penghargaan dari PSMA Jabar tahun 2024 kemarin, indikator kasat mata apa lagi yang Ibu lihat sehari-hari yang membuktikan bahwa inovasi digital ini sukses mengubah cara warga sekolah mencari informasi?"
		Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels - Konsep Utama</i>): "Jika ditinjau dari efektivitas penyampaian pesan, bagaimana Ibu melihat peran Instagram dalam merekonstruksi pesan-pesan sekolah yang dulunya kaku di mading menjadi lebih interaktif? Apakah semua fitur seperti Feeds, Reels, dan Stories memiliki porsi tersendiri dalam strategi komunikasi Humas?"
		Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): "Instagram memiliki sifat sebagai mass media channel yang mampu menyebarkan informasi secara masif dan menembus batas ruang koridor sekolah. Bagaimana Ibu memanfaatkan karakteristik jangkauan luas ini untuk menyampaikan prestasi dan agenda SMAN 1 Baleendah, tidak hanya kepada siswa internal, tetapi juga kepada masyarakat luas dan instansi luar?"
		Aspek Kedaerahan dan Interpersonal (<i>Localite/Interpersonal</i>): "Mading fisik dulunya bersifat sangat localite (lokal dan terbatas di lingkungan fisik sekolah). Ketika beralih ke Instagram yang jangkauannya global, bagaimana Ibu tetap mempertahankan kedekatan emosional dan komunikasi dua arah yang bersifat personal dengan warga sekolah, misalnya melalui optimalisasi fitur komentar atau Direct Message (DM)?"
		Dimensi Jangka Waktu (<i>Time - Proses Umum</i>): "Mengingat proses transformasi dari mading fisik ke Instagram ini sudah berjalan sejak tahun 2022, bagaimana

		Ibu melihat garis waktu (<i>timeline</i>) adaptasi warga sekolah? Apakah proses transisi perilaku komunikasi ini berjalan secara instan atau melalui tahapan waktu yang cukup alot?
		Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Pada awal masa transisi, bagaimana cara pihak sekolah menanamkan tahapan <i>knowledge</i> atau pengetahuan kepada seluruh warga sekolah agar mereka menyadari secara penuh bahwa kiblat informasi resmi SMAN 1 Baleendah telah berpindah ke Instagram?
		Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Setelah warga sekolah mengetahui keberadaan akun Instagram tersebut, pendekatan atau strategi persuasif seperti apa yang dilakukan pihak Humas untuk menyakinkan mereka bahwa media sosial ini jauh lebih efektif dan akurat daripada mading fisik?
		Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Dalam proses keputusan inovasi, audiens bisa memilih untuk menerima atau menolak. Menurut pengamatan Ibu, faktor utama apa yang paling memicu warga sekolah baik guru, staf, maupun siswa—untuk akhirnya sepakat memutuskan (<i>decision</i>) beralih total dan menggunakan Instagram ini sebagai rujukan harian?
		Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>): "Saat memasuki tahap implementasi atau penerapan di lapangan, bagaimana tim Humas mengatasi benturan perubahan budaya, mengingat sebagian warga sekolah (khususnya staf pengajar senior) mungkin masih terbiasa dengan pola instruksi berbasis kertas konvensional?
		Tahap Konfirmasi (<i>Confirmation</i>): "Puncaknya pada tahun 2024, SMAN 1 Baleendah berhasil meraih penghargaan dari PSMA Jabar sebagai bukti pengakuan eksternal. Bagaimana Ibu memaknai capaian ini dalam tahap <i>confirmation</i> (penguatan)? Apakah penghargaan tersebut membuat posisi Instagram kini mutlak menggantikan peran mading fisik tanpa ada keraguan lagi dari sistem sosial sekolah?"
		Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Pendekatan Menyeluruh): "Sebagai penanggung jawab Humas, bagaimana Ibu melihat kesiapan ekosistem atau sistem sosial di SMAN 1 Baleendah ketika media informasi ini dialihkan ke digital? Apakah karakteristik warga sekolah kita yang heterogen (mulai dari siswa Gen-Z hingga guru/staf dari berbagai generasi) menjadi pendukung atau justru tantangan dalam adopsi inovasi ini?
		Struktur Sosial (<i>Social Structure</i>): "Dalam struktur organisasi sekolah, bagaimana jalinan birokrasi dan pembagian peran tata kerja yang Ibu bangun (misalnya antara kepala sekolah, tim Humas, admin teknis, hingga organisasi kesiswaan) dalam mengawal produksi konten Instagram agar alur informasinya tetap satu pintu dan terstruktur dengan baik?
		Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i>): "Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki norma akademik dan nilai-nilai tata krama yang kuat. Bagaimana Ibu memastikan bahwa

		konten kreatif atau tren visual kekinian yang diadopsi di akun @sman1baleendah tetap selaras dengan norma sosial dan marwah keagamaan/kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh sekolah?
		Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): "Sebagai pejabat Humas yang bertindak sebagai <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan), bagaimana strategi pendekatan yang Ibu gunakan untuk memengaruhi dan membimbing warga sekolah agar mereka mau meninggalkan kebiasaan lama (melihat mading fisik) dan beralih sepenuhnya ke budaya digital?
		Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): "Setelah transformasi media ini berjalan masif dan membuahkan penghargaan dari PSMA Jabar, apa saja konsekuensi nyata—baik konsekuensi langsung yang diharapkan (<i>desirable</i>) maupun dampak tidak langsung yang tidak terduga (<i>undesirable</i>)—yang Ibu amati terjadi dalam pola interaksi sosial sehari-hari di SMAN 1 Baleendah?
3	Staff HUMAS (Admin Instagram)	Inovasi (<i>The Innovation</i> - Konsep Dasar): "Sebagai admin yang mengelola akun @sman1baleendah sehari-hari, bagaimana Bapak melihat peran Instagram ini dalam ekosistem sekolah? Apakah Bapak memandangnya sekadar sebagai alat bantu teknis untuk menempel pengumuman digital, atau sebuah ruang inovasi baru yang mengubah total cara warga sekolah berinteraksi?
		Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Dari segi operasional admin, keunggulan atau keuntungan relatif apa yang paling Bapak rasakan ketika mengelola informasi lewat Instagram dibandingkan dengan keribetan mengelola mading fisik (seperti masalah keterbatasan ruang mading, kertas yang menumpuk, atau risiko rusak)
		Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Bagaimana Bapak menyiasati pembuatan konten agar tetap <i>compatible</i> (sesuai) dengan nilai-nilai lembaga pendidikan resmi, tetapi di sisi lain juga selaras dengan tren visual serta pola konsumsi media siswa SMAN 1 Baleendah yang merupakan bagian dari generasi <i>digital native</i> ?
		Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Peralihan fokus dari media pajangan fisik ke manajemen konten digital tentu tidak mudah. Ditinjau dari tingkat kerumitannya, kendala teknis atau adaptasi operasional apa yang paling menantang bagi Bapak selama mengelola fitur-fitur Instagram agar informasi sekolah bisa terunggah secara konsisten?
		Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): "Pada masa-masa awal optimalisasi akun di tahun 2022 lalu, apakah Bapak sempat melakukan uji coba (<i>trial</i>) beberapa format konten (seperti perbedaan <i>Feeds</i> dan <i>Reels</i>) atau waktu unggah tertentu terlebih dahulu untuk melihat format mana yang paling cepat direspon oleh warga sekolah?
		Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): "Melalui fitur statistik digital (<i>Instagram Business Insight</i>), hasil kasat mata apa saja yang paling sering Bapak amati (seperti <i>engagement rate</i> , <i>reach</i> , atau jumlah <i>shares</i>) yang

		membuktikan secara valid bahwa inovasi digital ini benar-benar sukses menggeser peran masing konvensional di SMAN 1 Baleendah?
		Pemetaan Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels</i> - Konsep Utama): "Di platform Instagram, Bapak mengelola berbagai macam fitur seperti <i>Feeds</i> , <i>Reels</i> , <i>Stories</i> , hingga <i>Highlight</i> . Secara teknis, bagaimana Bapak memetakan fungsi masing-masing fitur tersebut agar penyampaian pesan tidak tumpang tindih dan bisa diterima secara efektif oleh warga sekolah?
		Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): "Instagram memiliki sifat sebagai <i>mass media channel</i> yang jangkauannya luas dan terbuka untuk publik eksternal. Sebagai admin, bagaimana Bapak memposisikan akun @sman1baleendah agar konten yang diunggah tidak hanya informatif untuk internal sekolah, tetapi juga menarik dan representatif bagi masyarakat luar, alumni, maupun instansi pendidikan lainnya?
		Interaktivitas dan Pengelolaan Lokalitas (<i>Localite/Interpersonal</i>): "Masing fisik dulunya sangat bersifat <i>localite</i> atau terbatas hanya di lingkungan sekolah. Ketika beralih ke Instagram yang bersifat massal, bagaimana peran Bapak sebagai <i>gatekeeper</i> dalam menjaga kedekatan interpersonal dan ruang komunikasi dua arah, terutama dalam merespon ratusan komentar atau <i>Direct Message</i> (DM) yang masuk dari para siswa maupun orang tua?
		Dimensi Jangka Waktu (<i>Time</i> - Proses Umum): "Meningat transformasi media dari masing fisik ke Instagram ini sudah berjalan sejak tahun 2022 hingga puncaknya meraih penghargaan di tahun 2024, berapa lama waktu yang Bapak butuhkan secara teknis untuk membangun konsistensi <i>posting</i> dan menjinakkan algoritma Instagram agar akun sekolah kita bisa seramai sekarang?
		Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Pada awal masa transisi, langkah teknis atau strategi konten apa yang Bapak lakukan untuk membantu menanamkan tahapan <i>knowledge</i> (pengetahuan) kepada siswa dan guru bahwa pusat informasi resmi sekolah kini telah berpindah ke genggam tangan mereka?
		Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Setelah audiens mengetahui keberadaan akun @sman1baleendah, bagaimana cara Bapak memersuasi mereka melalui elemen visual, desain <i>feed</i> , atau pilihan bahasa konten agar mereka tertarik dan merasa bahwa akun ini jauh lebih menarik untuk diikuti ketimbang masing konvensional?
		Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Dalam teori Rogers, audiens berada pada posisi memilih untuk menerima atau menolak inovasi. Dari pengamatan Bapak di balik layar, momen atau konten jenis apa yang menjadi titik balik terbesar yang memicu warga sekolah akhirnya memutuskan (<i>decision</i>) untuk menekan tombol <i>follow</i> dan menjadikannya rujukan informasi harian?

		Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>): "Saat memasuki tahap implementasi harian, bagaimana Bapak menyiasati perbedaan kecepatan adopsi informasi di lapangan? Mengingat siswa mungkin sangat cepat merespon unggahan digital, sementara sebagian guru senior atau orang tua murid memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri.?"
		Tahap Konfirmasi (<i>Confirmation</i>): "Setelah akun ini bertumbuh pesat hingga mencapai 10,2 ribu pengikut dan mendapatkan rekognisi dari PSMA Jabar, apakah Bapak merasa posisi Instagram saat ini sudah berada di tahap konfirmasi (<i>confirmation</i>) yang mutlak, di mana warga sekolah sudah tidak ragu lagi dan benar-benar meninggalkan mading fisik?"
		Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Audiens): "Sebagai admin yang mengamati interaksi digital setiap hari, bagaimana Bapak melihat kesiapan ekosistem atau sistem sosial warga SMAN 1 Baleendah dalam menyerap inovasi ini? Apakah heterogenitas audiens mulai dari siswa Gen-Z yang kritis, rekan sejawat sesama guru, hingga orang tua murid menjadi tantangan tersendiri dalam merumuskan pesan yang seragam?"
		Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Alur Koordinasi): "Dalam struktur kerja di sekolah, bagaimana alur birokrasi dan koordinasi yang Bapak jalani sehari-hari bersama Ibu Humas maupun Kepala Sekolah sebelum sebuah informasi diketuk palu untuk diproduksi menjadi konten kreatif? Apakah strukturnya terasa fleksibel atau memiliki batasan yang kaku
		Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Batasan Konten): "Agar konten Instagram @sman1baleendah tetap dinamis dan masuk algoritma (<i>FYP</i>), kita tahu media sosial sering memanfaatkan tren musik atau visual yang sedang viral. Sebagai admin sekolah resmi, batasan norma atau etika akademik apa saja yang tetap Bapak pegang teguh agar konten tersebut tidak mencederai marwah lembaga Pendidikan?"
		Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): "Pihak Humas bertindak sebagai <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan) yang mengarahkan kebijakan transformasi ini. Dari sudut pandang Bapak sebagai pelaksana teknis, bagaimana sinergi yang dibangun bersama Humas untuk memastikan bahwa visi digitalisasi sekolah ini benar-benar bisa terimplementasi dengan baik di tingkat operasional?"
		Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): "Secara nyata, apa saja konsekuensi langsung yang Bapak rasakan terhadap beban kerja dan budaya kerja di lingkungan Tata Usaha maupun Humas setelah pusat informasi bertransformasi penuh ke ranah digital? Apakah ada dampak tidak terduga, baik yang positif maupun kendala baru yang muncul di lapangan?"
4	SISWA SMAN 1 Baleendah Dan Ketua OSIS	Inovasi (<i>The Innovation</i> - Konsep Dasar): "Sebagai anak muda yang tiap hari mantengin gadget, kalian melihat akun Instagram @sman1baleendah ini sebagai apa sih? Apakah cuma tempat pengganti mading buat pasang pengumuman digital biasa, atau kalian ngerasa ini udah jadi ruang

		tongkrongan digital baru yang ngubah cara anak-anak SMAN 1 Baleendah nyari informasi dan berkomunikasi?
		Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Jujur nih, kalau dibandingin sama mading fisik di koridor sekolah yang dulu, keuntungan atau keunggulan apa sih yang paling berasa banget setelah ada Instagram ini? Beneran bikin lebih gampang dan cepet dapet info penting atau sebenarnya sama aja kayak dulu?"
		Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Gaya hidup anak zaman sekarang kan gak bisa lepas dari media sosial. Menurut kalian, seberapa pas dan 'nyambung' sih konten visual, desain, sama gaya bahasa yang dipakai di Instagram sekolah sama selera harian kalian sebagai Generasi Z?"
		Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Pernah gak sih kalian ngerasa bingung atau kesulitan pas lagi nyari info atau pengumuman yang udah lama lewat di Instagram sekolah? Fitur <i>Highlight</i> (Sorotan) yang dibikin sama admin itu menurut kalian udah cukup membantu atau malah bikin pusing karena terlalu penuh?"
		Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): "Waktu awal-awal Instagram sekolah ini mulai aktif dan gencar posting tahun 2022 lalu, kalian tipe yang langsung otomatis nge-follow dan percaya sama infonya, atau kalian sempat ragu dulu dan nunggu sampai temen-temen sekelas banyak yang pakai baru ikutan?"
		Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): "Efek dari postingan Instagram sekolah itu seberapa gampang sih diamati atau dilihat di antara temen-temen sekolah? Misalnya, pas ada postingan info baru diunggah hari itu, biasanya langsung pada heboh dan rame dibahas di kelas atau di grup WhatsApp gak?"
		Pemetaan Efektivitas Fitur (<i>Communication Channels - Konsep Utama</i>): "Di Instagram sekolah kan kontennya macem-macem banget tuh, ada yang lewat <i>Feeds</i> , <i>Reels</i> , <i>Stories</i> , sampai disimpan di <i>Highlight</i> (Sorotan). Kalau kalian lagi butuh info yang sifatnya mendesak atau pengumuman penting hari itu juga, kalian biasanya langsung mantengin fitur yang mana? Menurut kalian, fitur mana yang paling efektif dan paling cepat nempel di ingatan anak-anak?"
		Interaktivitas dan Kedekatan Emosional (<i>Localite/Interpersonal</i>): "Kalau mading fisik dulu kan sifatnya searah dan lokal banget, cuma bisa dilihat kalau kita berdiri di depan papannya. Nah, sekarang di Instagram kan ada ruang buat interaksi dua arah. Pernah gak sih kalian iseng atau sengaja ikutan komen atau kirim pesan lewat DM buat nanyain info sekolah yang belum jelas? Gimana rasanya dapet respon langsung secara personal dari admin sosmed sekolah?"
		Garis Waktu Transisi Perilaku (<i>Time - Proses Umum</i>): "Kalau diingat-ingat sejak kalian pertama kali masuk ke SMAN 1 Baleendah sampai sekarang, butuh waktu berapa lama sih buat kalian benar-benar 'pindah haluan' dari yang tadinya sesekali masih ngelihat mading fisik di koridor,

		sampai akhirnya sama sekali nggak pernah nengok mading dan cuma mantengin Instagram sekolah?
		Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Inget nggak kapan momen atau hari pertama kalian tahu kalau sekolah kita itu punya akun Instagram resmi @sman1baleendah dan semua info mading bakal dialihkan ke sana? Apakah kalian tahu sendiri pas lagi main sosmed, atau dikasih tahu pas masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah)?"
		Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Setelah kalian tahu akun Instagram sekolah, apa sih hal pertama yang bikin kalian ngerasa tertarik dan 'terpersuasi' buat nge-follow? Apakah karena ngelihat postingannya yang estetik dan desainnya keren, atau karena dapat pengaruh/ajakan dari temen-temen deket kalian?"
		Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Dalam berteman di sosmed kan kita bebas milih buat follow atau cuek aja. Apa sih alasan atau faktor terbesar yang bikin kalian mutusin (<i>decision</i>) untuk klik tombol follow dan tetep bertahan jadi followers setia akun sekolah sampai hari ini? Pernah gak ada kepikiran buat unfollow?"
		Tahap Penerapan/Pemanfaatan (<i>Implementation</i>): "Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, gimana cara kalian memanfaatkan informasi dari Instagram ini? Apakah langsung dipraktikkan untuk kebutuhan belajar di kelas, nyiapin agenda organisasi OSIS, atau sekadar pengingat jadwal baju seragam harian?"
		Tahap Penguatan/Kemantapan (<i>Confirmation</i>): "Puncaknya pas SMAN 1 Baleendah dapet penghargaan dari PSMA Jabar kemarin karena media sosialnya dinilai aktif dan sukses. Di tahap konfirmasi (<i>confirmation</i>) ini, kalian makin mantap dan yakin nggak kalau Instagram sekolah kita emang udah berhasil menggantikan peran mading kertas seutuhnya?"
		Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Ekosistem): "Kalau kalian perhatiin, anak-anak SMAN 1 Baleendah ini kan karakternya beda-beda ya, ada yang aktif banget di medsos, ada yang kuper, ada juga yang biasa aja. Menurut kalian, karakter temen-temen kita yang beragam ini jadi pendukung akun @sman1baleendah makin ramai, atau malah jadi tantangan buat admin biar infonya bisa masuk ke semua kalangan?"
		Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Alur Hubungan Organisasi): "Sebagai pengurus organisasi siswa (seperti OSIS atau tim kreatif kesiswaan), gimana biasanya alur kerja sama kalian sama pihak Humas atau Admin kalau mau nitip poster kegiatan/acara kelas buat di-post di Instagram sekolah? Apakah koordinasi birokrasinya terasa santai dan gampang, atau lumayan kaku?"
		Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Etika Netizen Sekolah): "Meskipun Instagram itu bebas dan kalian bisa pakai bahasa santai sehari-hari, ada enggak sih batasan atau 'aturan tidak tertulis' di antara sesama siswa kalau mau berkomentar atau nge-tag akun resmi sekolah? Hal-hal apa yang biasanya kalian hindari banget biar tetep jaga sopan santun

		akademik?
		Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): "Ibu Humas dan Pak Admin kan bisa dibilang sebagai <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan) yang nuntun warga sekolah biar melek digital. Menurut kalian, seberapa besar sih pengaruh pendekatan yang mereka lakukan lewat konten-konten kreatifnya dalam mengubah kebiasaan anak-anak yang tadinya cuek jadi selalu mantengin info digital sekolah?"
		Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation - Dampak Sosial</i>): "Nah, setelah mading beralih total ke Instagram dan sekolah kita sampai dapet penghargaan dari PSMA Jabar kemarin, apa dampak atau konsekuensi nyata yang paling kalian rasain di kehidupan sehari-hari sekolah? Misalnya, ngerasa lebih bangga gak kalau foto kegiatan/prestasi kalian dipajang di akun resmi sekolah dan dapet banyak <i>likes</i> dari anak luar?"
5	GURU SMAN 1 Baleendah	Inovasi (<i>The Innovation - Konsep Dasar</i>): "Sebagai seorang pengajar di SMAN 1 Baleendah, bagaimana Ibu melihat esensi dari akun Instagram @sman1baleendah ini? Apakah Ibu memandangnya sekadar sebagai mading digital biasa untuk menaruh pengumuman, atau sebenarnya ini adalah bentuk inovasi budaya baru dalam sistem komunikasi di sekolah kita?"
		Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Berdasarkan pengalaman Ibu selama mengajar, apa perbedaan atau keuntungan relatif yang paling mencolok dalam hal efisiensi penyampaian pengumuman akademik ke siswa antara mading fisik dulu dengan Instagram sekarang? Apakah benar-benar memangkas waktu Ibu untuk sosialisasi agenda sekolah di kelas?"
		Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Setiap inovasi tentu harus selaras dengan nilai di lingkungannya. Bagaimana Ibu melihat kesesuaian (<i>compatibility</i>) transformasi ke Instagram ini dengan karakteristik anak-anak zaman sekarang yang merupakan <i>digital natives</i> serta tuntutan literasi digital di sekolah?"
		Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Peralihan dari media cetak/pajangan fisik ke media sosial berbasis digital pasti memiliki tantangan adaptasi. Ditinjau dari tingkat kerumitannya, apakah Ibu pribadi atau rekan-rekan guru sempat mengalami kesulitan teknis saat awal mula harus ikut memantau informasi sekolah lewat Instagram?"
		Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): "Saat manajemen sekolah mulai menggalakkan penggunaan Instagram ini sekitar tahun 2022 lalu, apakah dari pihak Humas sempat memberikan ruang sosialisasi atau semacam masa uji coba khusus bagi para guru agar bisa beradaptasi secara perlahan?"

		Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): "Bagaimana Ibu mengamati perubahan perilaku anak-anak di kelas saat mereka merespon instruksi sekolah yang dikemas secara visual di Instagram, jika dibandingkan dengan saat sekolah masih memakai pengumuman kertas konvensional?"
		Pemetaan Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels</i>): "Di Instagram kan fiturnya sangat variatif ya Bu (ada <i>Feeds</i> , <i>Reels</i> , <i>Stories</i> , dan <i>Highlight</i>). Apakah Ibu pribadi pernah memanfaatkan fitur-fitur tersebut, seperti mengarahkan siswa untuk mengecek rangkuman prestasi atau dokumen kegiatan sekolah di bagian <i>Feeds</i> atau <i>Highlight</i> ?"
		Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): "Dengan pengikut yang sudah menembus 10,2 ribu orang dan bisa diakses bebas oleh publik, menurut Ibu apakah karakteristik Instagram sebagai media massa ini membantu menaikkan citra, nilai transparansi, dan akuntabilitas SMAN 1 Baleendah di mata masyarakat luas?"
		Interaktivitas Jaringan (<i>Localite/Interpersonal</i>): "Mading fisik dulu kan sangat terbatas dalam ruang lingkup fisik sekolah (<i>localite</i>). Sekarang dengan adanya Instagram, apakah Ibu merasa ruang komunikasi dua arah antara guru, siswa, dan wali murid di luar jam sekolah menjadi lebih fleksibel dan interaktif?"
		Garis Waktu Proses Adaptasi (<i>Time - Proses Umum</i>): "Melihat lini masa dari tahun 2022 sampai sekolah kita sukses meraih penghargaan dari PSMA Jabar di tahun 2024, berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh lingkungan para guru untuk benar-benar bisa menggeser budaya baca mading fisik ke digital?"
		Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Bagaimana awalnya Ibu mengetahui (<i>knowledge</i>) bahwa seluruh koordinasi informasi yang tadinya ditempel di koridor sekolah secara bertahap dialihkan fokusnya ke akun media sosial Instagram resmi sekolah?"
		Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Apa hal utama yang membuat Ibu merasa yakin dan terpersuasi (<i>persuaded</i>) bahwa platform Instagram ini memang layak, aman, dan valid untuk dijadikan rujukan informasi resmi sebuah lembaga pendidikan resmi?"
		Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Faktor apa yang paling memengaruhi keputusan (<i>decision</i>) Ibu untuk mulai aktif memantau akun @sman1baleendah di sela-sela kesibukan mengajar sehari-hari? Apakah karena tuntutan profesi atau karena kemasan kontennya memang menarik?"
		Tahap Penerapan (<i>Implementation</i>): "Dalam praktik harian sebagai pengajar atau wali kelas, bagaimana Ibu mengimplementasikan (<i>implementation</i>) atau memanfaatkan informasi dari Instagram sekolah untuk mendukung koordinasi kegiatan dengan anak-anak didik?"
		Tahap Penguatan (<i>Confirmation</i>): "Setelah sekolah kita mendapatkan penghargaan tingkat provinsi kemarin, apakah

		Ibu merasa keputusan manajemen sekolah dalam melakukan transformasi media ini sudah berada di tahap kemantapan (<i>confirmation</i>) yang mutlak tanpa ada keraguan lagi?
		Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Ekosistem): "Bagaimana Ibu menilai iklim lingkungan sosial di SMAN 1 Baleendah dalam menyerap inovasi digital ini? Apakah adanya perbedaan generasi di kalangan guru (guru senior dan guru muda) menjadi tantangan tersendiri dalam menyamakan persepsi adopsi teknologi ini?
		Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Sinergi Struktural): "Bagaimana Ibu melihat sinergi struktural di SMAN 1 Baleendah (dari Kepala Sekolah, Humas, Admin, hingga Guru) dalam menjaga agar pesan yang sampai ke publik lewat Instagram tetap satu pintu dan tidak simpang siur?
		Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Etika Akademik): "Sebagai institusi pendidikan yang menjunjung tinggi etika, batasan norma akademik seperti apa yang menurut Ibu harus tetap dijaga oleh siswa maupun guru saat memberikan komentar atau berinteraksi di akun resmi sekolah?
		Peran Humas sebagai Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): "Sejauh mana Ibu melihat keaktifan tim Humas selaku <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan) dalam mendampingi dan memengaruhi warga sekolah agar perlahan meninggalkan kebiasaan lama (ketergantungan pada media kertas) menuju budaya digital?
		Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): "Dampak sosiologis apa yang paling Ibu rasakan terhadap interaksi sosial dan citra (<i>image</i>) SMAN 1 Baleendah semenjak media informasi kita dikelola secara profesional? Apakah ada konsekuensi tidak terduga yang Ibu amati di lapangan?
6	Staff Tata Usaha	Inovasi (<i>The Innovation</i> - Konsep Dasar): "Sebagai bagian dari tim pelayanan operasional dan administrasi di SMAN 1 Baleendah, bagaimana Ibu memandang akun Instagram resmi sekolah saat ini? Apakah Ibu melihatnya murni sebagai media sosial humas untuk publikasi, atau sebenarnya ini sebuah inovasi sistem yang ikut mengubah cara kerja layanan informasi di sekolah?
		Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Dari sisi efisiensi kerja administrasi di Tata Usaha, apa kemudahan atau keuntungan relatif terbesar yang Ibu rasakan sejak pengumuman penting pelayanan sekolah dialihkan ke bentuk digital di Instagram, jika dibandingkan dengan keribetan mengelola dokumen fisik di mading dulu?
		Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Setiap inovasi harus selaras dengan regulasi yang berlaku. Sejauh mana Ibu menilai penggunaan Instagram sekolah ini <i>compatible</i> (sesuai) dengan tuntutan keterbukaan informasi publik dan modernisasi birokrasi yang sedang digalakkan di lingkungan instansi pendidikan saat ini?

		Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Penyampaian informasi layanan tata usaha biasanya bersifat kaku, prosedural, dan berbasis surat keputusan resmi. Apakah ada kendala atau tingkat kerumitan tersendiri bagi staf TU dalam menyinkronkan data administrasi tersebut ke dalam kemasan konten kreatif digital di Instagram?"
		Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): "Pada masa awal transisi optimalisasi akun di tahun 2022 lalu, apakah bagian Tata Usaha sempat melakukan uji coba atau simulasi terlebih dahulu dalam menyampaikan alur pelayanan (seperti info PPDB, mutasi siswa, atau legalisir) lewat Instagram sebelum menemukan format yang pas seperti sekarang?"
		Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): "Apakah Ibu melihat ada dampak nyata yang bisa langsung diamati di loket TU, misalnya penurunan jumlah keluhan atau berkurangnya pertanyaan berulang dari orang tua murid mengenai suatu prosedur pelayanan, setelah informasinya dibuatkan konten di Instagram?"
		Pemetaan Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels</i>): "Prosedur administrasi sekolah sering kali dicari kembali oleh publik di kemudian hari. Bagaimana Ibu melihat fungsi fitur <i>Highlight</i> (Sorotan) di Instagram dalam membantu staf TU mengarsipkan info-info layanan penting agar masyarakat bisa mengaksesnya kapan saja tanpa batas waktu?"
		Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): "Dengan karakteristik Instagram sebagai media massa yang jangkauannya luas dan terbuka untuk umum, seberapa efektif saluran ini membantu bagian Tata Usaha dalam menyebarkan pengumuman yang sasarannya adalah publik luar sekolah, seperti para alumni (misalnya info legalisir ijazah atau pengambilan ijazah)?"
		Interaktivitas Jaringan (<i>Localite/Interpersonal</i>): "Mading fisik dulu sifatnya sangat terbatas (<i>localite</i>) di lingkungan sekolah. Sekarang dengan adanya Instagram yang menyediakan ruang interaksi dua arah, menurut Ibu apakah kolom komentar atau pesan singkat (DM) cukup efektif digunakan oleh masyarakat untuk menanyakan kejelasan alur administrasi sebelum mereka datang langsung ke sekolah?"
		Garis Waktu Proses Adaptasi (<i>Time - Proses Umum</i>): "Sejak gerakan digitalisasi media informasi sekolah ini berjalan intensif dari tahun 2022 hingga meraih penghargaan di tahun 2024, berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh jajaran staf Tata Usaha untuk benar-benar bisa menyelaraskan ritme kerja administrasi dengan pola publikasi digital di Instagram?"
		Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Bagaimana awal mulanya bagian Tata Usaha dilibatkan atau diberikan pengetahuan (<i>knowledge</i>) oleh pimpinan sekolah bahwa platform Instagram resmi akan dijadikan ujung tombak dalam penyebaran informasi pelayanan publik sekolah?"

		Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Apa hal yang paling meyakinkan Ibu dan rekan-rekan di bagian administrasi (<i>persuaded</i>) bahwa perpindahan media informasi dari mading kertas ke media sosial ini akan sangat meringankan beban kerja operasional Tata Usaha ke depannya?"
		Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Kapan titik balik di mana bagian Tata Usaha secara penuh memutuskan (<i>decision</i>) untuk mengandalkan Instagram sekolah sebagai media pembantu sosialisasi regulasi administrasi, dan menganggap mading koridor sekolah sudah tidak efektif lagi?"
		Tahap Penerapan (<i>Implementation</i>): "Dalam implementasi harian di loket pelayanan, bagaimana Ibu menyiasati kondisi lapangan jika masih ada masyarakat atau orang tua murid yang belum melek digital dan tetap menanyakan info yang sebenarnya sudah dikemas lengkap di Instagram sekolah?"
		Tahap Penguatan (<i>Confirmation</i>): "Dengan adanya pengakuan eksternal berupa penghargaan dari PSMA Jabar pada tahun 2024 kemarin, apakah hal ini menjadi penguat (<i>confirmation</i>) bagi staf TU bahwa sistem pelayanan informasi digital di SMAN 1 Baleendah memang sudah berjalan di jalur yang sangat tepat dan diakui kualitasnya?"
		Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Audiens): "Pelayanan Tata Usaha itu bersentuhan dengan berbagai kalangan masyarakat luar sekolah yang karakternya sangat heterogen. Menurut Ibu, apakah perbedaan tingkat pemahaman teknologi di masyarakat luar menjadi tantangan dalam menyebarkan informasi administrasi lewat Instagram?"
		Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Sinergi Struktural): "Bagaimana alur koordinasi struktural yang terjalin antara unit Tata Usaha dengan unit Humas dalam memastikan kevalidan data, surat keputusan, atau kalender akademik sebelum akhirnya diproduksi menjadi konten yang siap dikonsumsi publik di Instagram?"
		Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Proteksi Data resmi): "Dalam membuat konten kreatif yang menarik netizen, tim medsos kadang mengikuti tren yang ada. Sebagai staf TU yang terikat aturan kerahasiaan dokumen, bagaimana cara Ibu memastikan bahwa data-data administrasi yang dipublikasikan di Instagram tetap aman dan tidak keluar dari norma hukum atau aturan baku sekolah?"
		Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): "Pihak Humas selaku <i>Change Agent</i> bertugas membawa perubahan budaya komunikasi di sekolah. Bagaimana Ibu menilai peran aktif Humas dalam menjembatani kebutuhan data-data formal dari Tata Usaha ke mata publik melalui kemasan media digital yang mudah dipahami?"
		Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): "Secara operasional, dampak atau konsekuensi nyata apa yang paling dirasakan terhadap efisiensi anggaran belanja sekolah (misalnya penghematan kertas/ATK) semenjak transformasi pengumuman dari mading fisik beralih total ke

		Instagram?
--	--	------------

Sumber Olahan Peneliti (2026)

Wawancara dengan Informan Ahli Galih Djayadibrata, S.I.kom, Gr. Pada tanggal 18 Juni, hari jumat jam 09:10 pagi Wawancara dilakukan secara langsung di ruangan olahraga.



Sumber Olahan Peneliti (2026)

Lampiran 1. 3 Wawancara Narasumber Ahli

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
A	ELEMEN I: KARAKTERISTIK INOVASI		
1	Inovasi (Konsep Dasar)	Bagaimana Anda memandang fenomena sekolah yang melakukan migrasi total dari mading fisik ke Instagram? Apakah ini sekadar pergeseran alat teknis atau rekonstruksi budaya?	"Ini jelas bukan sekadar ganti alat atau medium teknis, Kang. Ini sudah masuk ke ranah rekonstruksi budaya komunikasi sekolah. Dulu mading sifatnya searah, kaku, dan siswanya pasif. Sekarang pas pindah ke Instagram, kulturenya berubah total jadi dua arah, interaktif, dan serba cepat. Jadi yang berubah cara warga sekolah berkomunikasi."
2	Keunggulan Relatif	Ditinjau dari efisiensi birokrasi, apa keunggulan relatif paling radikal yang ditawarkan Instagram dibanding mading fisik?	"Keunggulan relatifnya sangat radikal: memangkas jarak, waktu, dan biaya cetak (<i>paperless</i>). Birokrasi lama kalau mau nempel pengumuman di mading itu panjang: harus diketik, dicetak, minta izin pasang, baru ditempel. Kalau di Instagram, Humas atau Admin tinggal pencet <i>share</i> , detik itu juga informasi langsung nyampe secara <i>real-time</i> ."

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
3	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>)	Bagaimana institusi pendidikan formal dapat menjaga kesesuaian antara nilai akademik yang kaku dengan kultur media sosial yang cenderung santai?	"Caranya adalah dengan penyesuaian bahasa visual dan tonalitas (<i>tone of voice</i>) tanpa buang esensi informasi. Sekolah nggak harus ikutan alay, tapi gaya bahasanya dikemas lebih ramah remaja (<i>user-friendly</i>). Info formal dari dinas tetap disampaikan, tapi dibikin infografis yang menarik biar klop."
4	Kerumitan (<i>Complexity</i>)	Bagaimana tantangan pengelola dalam mereduksi tingkat kerumitan informasi formal yang berat ke dalam bentuk visual/infografis?	"Tantangannya ada di kemampuan abstraksi informasi (<i>gatekeeping</i>). Admin harus pinter milih mana info yang 'wajib tahu' dan 'pelengkap'. Info yang rumit jangan dijejelin semua di satu gambar. Bikin ringkasannya aja di <i>Feeds</i> atau <i>Carousel</i> , lalu detail dokumennya diarahkan lewat tautan (<i>link</i>) di bio."
5	Kemampuan Diuji Coba	Seberapa krusial tahapan uji coba secara bersamaan antara mading fisik dan digital di awal transisi?	"Sangat penting biar nggak terjadi gegar budaya komunikasi di sekolah. Kalau mading fisik langsung dihancurkan dalam semalam, pasti ada warga sekolah yang kaget atau ketinggalan info."

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
			Makanya, masa uji coba atau mendobel informasi di awal itu krusial sebagai jembatan pembiasaan."
6	Kemampuan Diamati	Bagaimana dampak dari keberhasilan nyata yang dapat diamati publik (seperti lonjakan <i>followers</i> / penghargaan PSMA Jabar) dalam mendongkrak <i>public trust</i> ?	"Secara sosiologis, hasil yang bisa dilihat mata ini otomatis mendongkrak kepercayaan masyarakat (<i>public trust</i>) dan legitimasi sekolah. Orang tua, alumni, dan dinas luar bakal melihat SMAN 1 Baleendah sebagai sekolah yang keren, modern, transparan, dan adaptif sama zaman."
B	ELEMEN II: SALURAN KOMUNIKASI		
7	Efektivitas Saluran (Konsep)	Apakah media sosial berbasis internet sudah cukup mandiri untuk menggerakkan massa sekolah, atau tetap memerlukan saluran pendukung?	"Buat urusan penyebaran informasi secara massal, Instagram sudah sangat mandiri. Tapi, kalau fungsinya buat menggerakkan massa yang butuh instruksi saklek dan kepatuhan (misal syarat ujian dadakan), Instagram tetep butuh bantuan saluran interpersonal seperti WhatsApp Group kelas atau Wali Kelas."

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
8	Karakteristik Media Massa	Bagaimana Anda melihat risiko keterbukaan informasi publik di mana media sosial sekolah kini bisa dikritik atau dihakimi terbuka oleh netizen?	"Itu konsekuensi dari <i>mass media channels</i> yang tanpa batas. Risikonya adalah krisis reputasi kalau ada salah info. Solusinya, sekolah harus punya SOP postingan yang ketat (satu pintu). Kalau ada kritik di komentar, jangan langsung dihapus, tapi dijawab dengan kepala dingin dan edukatif."
9	Aspek Interpersonal Lokal	Mengapa aspek komunikasi interpersonal tatap muka guru atau pesan grup WA tetap tidak bisa digantikan dalam memvalidasi pesan?	"Karena media sosial itu cuma ngasih info, tapi komunikasi interpersonal langsung itu ngasih rasa percaya dan ikatan emosional. Siswa butuh validasi akhir dari figur yang mereka kenal nyata (seperti guru) untuk memastikan bahwa info di Instagram itu beneran valid dan wajib diikuti."
C	ELEMEN III: PROSES KEPUTUSAN INOVASI		
10	Tahap Pengetahuan	Strategi komunikasi seperti apa yang paling ideal untuk memberi pemahaman awal pada khalayak sekolah yang heterogen lintas generasi?	"Gunakan segmentasi sasaran. Pendekatannya dibedain. Kalau ke siswa, sosialisasinya bisa langsung lewat konten kreatif di IG. Tapi kalau

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
			ke guru-guru senior, pendekatannya harus interpersonal lewat rapat dinas atau dibantu diajarin pelan-pelan, biar mereka tahu kalau media ini bikin kerjaan lebih gampang."
11	Tahap Persuasi	Bagaimana pendekatan persuasif yang paling efektif untuk mengubah persepsi generasi senior yang resisten atau gagap teknologi?	"Pendekatan persuasifnya harus nunjukin manfaat praktisnya langsung. Kasih lihat kalau pakai digital, mereka nggak usah capek jalan kaki ke mading koridor buat nyampetin info. Selain itu, gunain guru senior lain yang udah melek digital sebagai <i>opinion leader</i> buat ngebujuk temen sejawatnya."
12	Tahap Keputusan	Apakah keputusan adopsi inovasi di lembaga formal cenderung bersifat otoritatif (<i>top-down</i>) atau kolektif? Bagaimana dampaknya?	"Di lembaga formal sekolah negeri, awalnya pasti bersifat otoritatif (<i>top-down</i> dari Kepala Sekolah/Humas) biar eksekusinya cepat dan seragam. Tapi, biar inovasi ini awet dan langgeng, keputusan itu harus segera diimbangi dengan pelibatan kolektif (guru, staf, OSIS) biar ngerasa memiliki sistem baru ini."

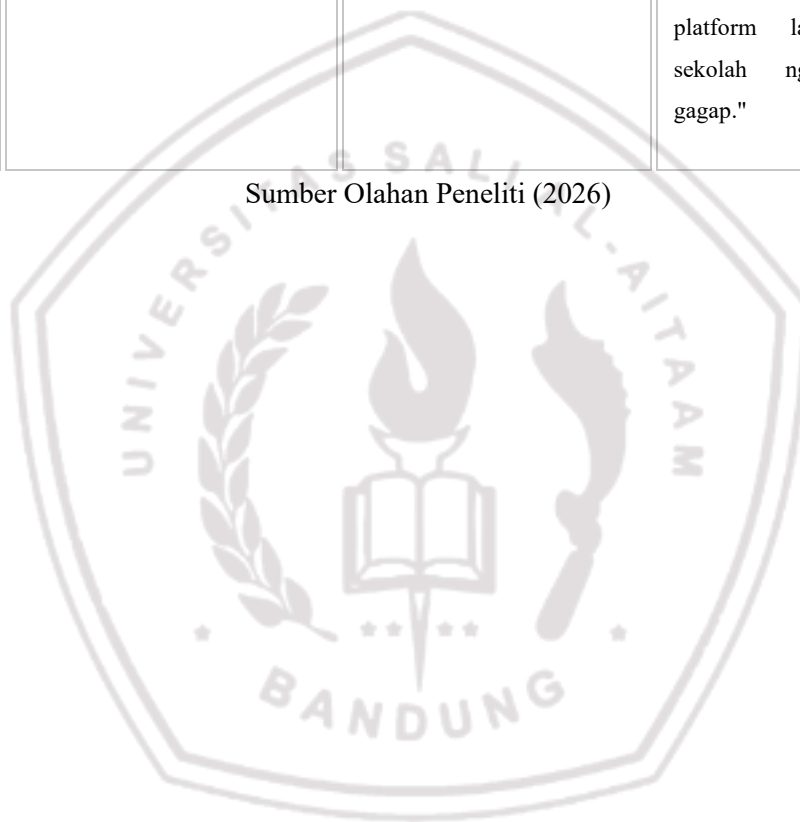
No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
13	Tahap Implementasi	Kendala nyata apa yang biasanya muncul di lapangan akibat adanya <i>digital divide</i> antara admin (operator) dengan pengguna informasi?	"Kendalanya biasanya karena asumsi admin. Admin ngerasa semua orang udah paham cara main fitur Instagram, padahal ada sebagian guru atau orang tua siswa yang nggak ngeh cara buka <i>Story</i> , geser <i>Carousel</i> , atau ketutup algoritma. Solusinya, konten informasi harus dibikin sejelas mungkin panduannya."
14	Tahap Konfirmasi	Fenomena sosiologis apa yang menandakan bahwa organisasi sekolah telah mantap 100% mengintegrasikan sistem baru ini?	"Tanda sosiologisnya adalah ketika inovasi ini udah jadi rutinitas wajib dan nggak dianggap hal baru lagi. Warga sekolah bakal merasa terhambat aktivitasnya kalau IG sekolah tiba-tiba eror. Mading fisik udah beneran dilupakan, dan IG resmi jadi hukum pembuktian info yang paling valid."
D	ELEMEN IV: SISTEM SOSIAL		
15	Sistem Sosial (Kultur)	Bagaimana karakteristik budaya lokal masyarakat sekitar memengaruhi cara warga sekolah merespons gaya konten digital yang	"Masyarakat Baleendah dan Kabupaten Bandung itu kental dengan kultur Sunda yang guyub, sopan (<i>handap asor</i>), tapi seneng

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
		diproduksi?	humor. Karakteristik sosial ini bikin admin IG sekolah harus fleksibel: kontennya tetap sopan secara akademik, tapi dibumbui interaksi yang hangat, ramah, dan sesekali pakai tren lokal biar dekat."
16	Struktur Sosial (<i>Gatekeeping</i>)	Bagaimana struktur hierarki jabatan formal di sekolah memengaruhi alur penapisan informasi (<i>gatekeeping</i>) agar pesan tetap satu pintu?	"Hierarki formal itu pelindung keabsahan data. Alur <i>gatekeeping</i> -nya harus jelas: admin/operator sebagai konseptor kreatif, tapi Humas dan Kepala Sekolah bertindak sebagai filter akhir sebelum konten diunggah. Tujuannya supaya informasi satu pintu, valid, dan marwah sekolah tetap terjaga."
17	Norma-Norma Sosial	Batasan norma, nilai etika, dan estetika seperti apa yang wajib ditegakkan di kolom komentar akun sekolah?	"Karena ini akun instansi pendidikan, norma akademik dan <i>netiquette</i> (etika siber) wajib ditegakkan. Kolom komentar harus dijaga dari bahasa kasar, <i>bullying</i> , atau hoaks. Admin harus aktif mengedukasi cara berpendapat yang sehat, dan punya hak buat

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
			moderasi akun yang melanggar."
18	Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>)	Kompetensi komunikasi dan literasi digital seperti apa yang wajib dimiliki Tim Humas & Admin selaku agen perubahan?	"Sebagai <i>change agents</i> , mereka wajib punya 3 Skill Utama: Skill Teknis (bisa desain/ngedit video), Skill Komunikasi (bisa nulis <i>copywriting</i> yang menarik), dan Skill Kultural (peka sama apa yang lagi tren di dunia remaja). Kombinasi ini bikin perpindahan dari mading kertas ke IG berjalan mulus."
19	Konsekuensi Inovasi	Bagaimana Anda melihat konsekuensi tidak terduga (<i>undesirable</i>) seperti risiko <i>cyberbullying</i> atau penurunan daya baca anak (<i>low literacy</i>)?	"Inovasi itu selalu satu paket sama efek sampingnya. Konten visual pendek emang bikin info cepet masuk, tapi bikin daya baca anak jadi pendek (<i>low literacy</i>). Celah <i>cyberbullying</i> juga kebuka di komentar. Solusinya, sekolah nggak boleh lepas tangan, harus rutin nyelipin edukasi literasi digital lewat konten harian."
20	Keberlanjutan Inovasi	Bagaimana strategi adaptasi makro yang harus dimiliki sekolah agar sistem komunikasinya	"Strategi utamanya, sekolah jangan terjebak fanatik sama satu aplikasi atau platformnya, tapi

No	Elemen Teori / Indikator	Pertanyaan Penelitian (Iman)	Transkrip Jawaban Informan Ahli (Bapak Galih)
		memiliki keberlanjutan (<i>sustainability</i>) di masa depan?	harus fokus ke esensi fungsi komunikasinya. Bangun budaya kerja SDM Humas yang visioner dan siap adaptasi. Jadi, mau besok trennya pindah dari Instagram ke platform lain, sistem sekolah nggak akan gagap."

Sumber Olahan Peneliti (2026)



Lampiran 1. 4 Pedoman Hasil Penelitian dan Hasil Observasi Penelitian

1. Dimensi Inovasi Digital dan Tata Kelola Sistem Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, pengelolaan karakteristik inovasi digital dan perilaku sistem sosial di SMAN 1 Baleendah menunjukkan adanya upaya adopsi teknologi yang terencana dengan tetap mempertahankan karakteristik lembaga pendidikan formal. Dalam hal kebijakan visual pada platform digital, peneliti mengamati bahwa pihak Hubungan Masyarakat (Humas) selaku agen perubahan (change agents) mengandalkan sistem draf template visual yang diperbarui secara berkala setiap tahun ajaran baru. Strategi ini secara teoretis diterapkan untuk mengoptimalkan keunggulan relatif (relative advantage) berupa tampilan yang menarik (eye-catching) guna mempermudah fase persuasi bagi karakteristik generasi muda (digital native).

Berdasarkan pengamatan pada akun media sosial, ditemukan adanya konsistensi penggunaan elemen identitas digital pada akun @sman1baleendah berupa pemanfaatan warna dasar corak biru dan aksen kuning yang diambil dari logo sekolah. Logo resmi SMAN 1 Baleendah juga diposisikan secara disiplin pada tata letak foto profil maupun konten sebagai penanda otoritas dan keabsahan informasi resmi. Terkait reduksi kerumitan (complexity) pesan, pihak sekolah memanfaatkan pencantuman tautan informasi satu pintu (link di bio) secara taktis serta mengemas info regulasi secara situasional, seperti pada momentum Seleksi Penerimaan Murid Baru (SPMB), agar esensi akademik tetap tersampaikan secara ramah remaja (user-friendly).

Legitimasi inovasi ini di dalam sistem sosial secara fisik tercermin kuat di lingkungan kampus SMAN 1 Baleendah. Atribut penunjang identitas seperti penataan piala dan piagam penghargaan hasil prestasi akademik maupun non-akademik siswa tertata rapi di area strategis sekolah (dekat ruang administrasi/keuangan). Terpampangnya papan informasi visi dan misi sekolah di area publik kampus ini secara sosiologis berfungsi memperkuat tingkat keteramatan (observability) inovasi. Hal ini memberikan bukti nyata kepada khalayak mengenai akuntabilitas citra positif yang dibangun antara realitas fisik lembaga dengan apa yang dipublikasikan di media sosial.

Sementara itu, bauran saluran komunikasi (*channel-mix*) ditunjukkan secara konsisten melalui penyelarasan antara interaksi digital dan validasi interpersonal lokal. Tim pengelola media dan staf administrasi Humas secara konsisten menerapkan budaya pelayanan prima, komunikasi interpersonal yang santun dengan nada rendah, serta sigap memberikan validasi informasi baik kepada tamu fisik di ruang kerja maupun publik digital. Di ruang siber, proses keputusan inovasi warga sekolah diperkuat melalui pengemasan konten kreatif dan edukatif yang melibatkan pelibatan kolektif siswa (seperti kolaborasi bersama pengurus OSIS). Pendekatan persuasif ini berhasil meminimalkan kerumitan birokrasi dan melahirkan kepatuhan warga sekolah tanpa menanggalkan etika siber (*netiquette*) yang berbasis pada nilai kesopanan kultural setempat.

2. Dimensi Saluran Komunikasi dan Jangka Waktu (Proses Keputusan Inovasi)

Dalam dimensi saluran komunikasi (*communication channels*), Humas SMAN 1 Baleendah menerapkan strategi pengelolaan bauran saluran (*channel-mix*) yang adaptif, dinamis, serta mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui alur penapisan (*gatekeeping*) yang ketat. Guna mengoptimalkan jangka waktu penyebaran pesan agar berjalan secara cepat (*real-time*) dan efisien, diseminasi informasi dirancang secara fleksibel dengan memetakan fungsi spesifik dari setiap fitur di platform Instagram agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*). Fitur *Feeds* digunakan sebagai saluran dokumentasi formal dan pengumuman struktural; *Reels* dioptimalkan sebagai saluran berbasis video kreatif untuk mempercepat fase persuasi; sementara *Instagram Stories* difungsikan untuk membagikan ulang (*repost*) kiriman warga sekolah atau informasi eksternal dari Dinas Pendidikan secara instan.

Dalam menjembatani perbedaan segmentasi khalayak (sistem sosial) antara orang tua murid, alumni, dan siswa aktif, pihak pengelola memaksimalkan karakteristik saluran kosmopolit media siber melalui pendekatan bahasa yang semi-formal pada takarir (*caption*) maupun interaksi digital. Gaya bahasa ini dipilih agar jangka waktu pemahaman pesan oleh audiens utama (siswa) berlangsung lebih cepat karena terasa interaktif dan dekat dengan keseharian

mereka, namun substansinya tetap terjaga secara formal sebagai bentuk representasi resmi institusi.

Akselerasi jangka waktu adopsi informasi ini diimbangi dengan struktur pengendalian yang terukur. Alur pengelolaan pesan publik melalui proses penyaringan, seleksi, hingga koordinasi bahan mentah visual selalu melewati diskusi internal (*filter gate*) dan proses *check and recheck* yang ketat sebelum diunggah ke saluran publik. Etika komunikasi digital (*netiquette*) dijaga dengan baik melalui pengawasan ruang komentar dan pesan masuk (*Direct Message*). Staf pengelola bertindak responsif dalam membalas pertanyaan publik secara ramah untuk memperpendek jangka waktu ketidakpastian informasi, serta secara tegas menyaring atau menghapus komentar yang mengandung unsur SARA dan tidak sopan demi menjaga marwah institusi pendidikan di ruang siber.

3. Dimensi Pengaruh Sistem Sosial dalam Keberlanjutan Inovasi

Observasi terhadap dimensi sistem sosial (*social system*) di SMAN 1 Baleendah memperlihatkan adanya keberhasilan proses adaptasi dan pelebagaan (*institutionalisasi*) teknologi komunikasi, dari yang semula berbasis media konvensional masing fisik menuju media siber digital Instagram. Sebagai sebuah sistem sosial yang terstruktur, proses adopsi inovasi ini berjalan efektif karena adanya pembagian peran yang matang. Pihak pimpinan (Kepala Sekolah dan Humas) bertindak sebagai otoritas pengambil keputusan inovasi (*authority innovation-decision*), sementara staf pengelola media selaku agen perubahan (*change agents*) menunjukkan keterampilan teknis yang mumpuni dalam memodifikasi pesan agar relevan dengan karakteristik Gen Z selaku mayoritas anggota sistem sosial di sekolah.

Kinerja inovasi ini dalam membangun kepercayaan publik (*public trust*) di dalam ekosistem sosial dibuktikan melalui validitas data yang disajikan. Peneliti menemukan adanya kesesuaian mutlak antara portofolio kegiatan pembelajaran, fasilitas praktis, dan prestasi yang dipromosikan di akun @sman1baleendah dengan realitas fisik di lapangan, seperti kondisi ruang kelas, laboratorium, lapangan sekolah, hingga kerja sama kelembagaan. Transparansi publikasi prestasi siswa di media sosial ini tidak hanya menciptakan jejak digital yang berharga bagi masa depan siswa, melainkan secara sosiologis berhasil

memperkuat legitimasi dan marwah sekolah di mata sistem sosial eksternal (orang tua murid, alumni, dan masyarakat umum).

Guna menjaga keberlanjutan (*sustainability*) inovasi di dalam sistem sosial ini, pihak pengelola menerapkan konsistensi unggahan berkala (rata-rata tiga hari sekali) guna menjaga ritme pemenuhan kebutuhan informasi warga sekolah. Pengaruh sosial dari transformasi digital ini secara nyata berhasil meningkatkan efisiensi kerja organisasi, mereduksi jarak birokrasi informasi antar-anggota sistem, serta melahirkan penghematan anggaran belanja operasional materiil yang signifikan melalui gerakan tanpa kertas (*paperless*). Puncaknya, pengakuan dari suprasistem berupa raihan Penghargaan dari PSMA Jabar—menjadi indikator nyata (*observability*) yang memperkokoh posisi SMAN 1 Baleendah sebagai *role model* transformasi budaya komunikasi digital bagi institusi pendidikan lainnya.

1. Dimensi Difusi Inovasi

No	Dimensi Inovasi	Difusi	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
1	Karakteristik Inovasi (<i>The Innovation</i>)		Mengamati bagaimana atribut inovasi digital (seperti keunggulan relatif, kesesuaian, dan reduksi kerumitan) diwujudkan dalam standardisasi estetika visual akun publik instansi.	Peneliti mengamati adanya konsistensi pemanfaatan elemen identitas digital pada akun @sman1baleendah. Pengelola secara disiplin memasang logo resmi sekolah pada foto profil, menempatkan tautan informasi satu pintu (<i>link di bio</i>), serta mengandalkan sistem draf <i>template</i> visual yang diperbarui setiap tahun ajaran baru dengan dominasi corak dasar warna identitas lembaga, yaitu Biru dan Kuning, untuk menjaga estetika visual konten (<i>feeds/reels</i>).
2	Saluran Komunikasi (<i>Communication Channels</i>)		Mengamati bagaimana saluran interpersonal digunakan secara tatap muka oleh aktor kehumasan untuk memperkuat diseminasi informasi massal yang	Peneliti mengamati adanya sinkronisasi yang kuat antara pelayanan siber dan fisik. Tim pengelola media dan staf administrasi Humas SMAN 1 Baleendah secara konsisten

No	Dimensi Inovasi	Difusi	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
			ada di media digital.	menerapkan budaya pelayanan prima, komunikasi interpersonal yang santun dengan nada rendah, serta sigap memberikan validasi informasi kehumasan baik kepada tamu fisik di ruang kerja maupun publik digital lewat ruang interaksi media sosial.
3	Proses Keputusan Inovasi (<i>The Innovation-Decision Process</i>)		Mengamati proses kreatif agen perubahan (<i>change agents</i>) dalam mentransformasikan materi aturan sekolah yang kaku menjadi pesan persuasif agar mempermudah fase persuasi dan adopsi warga sekolah.	Peneliti mengamati bahwa pengemasan konten regulasi dan aturan sekolah (seperti imbauan pengawasan siswa saat aksi demo luar, ketertiban atribut seragam, atau sosialisasi SPMB) telah dimodifikasi lewat konten video kreatif dan poster digital adaptif. Strategi reduksi kerumitan (<i>complexity</i>) ini berhasil diterima dengan baik oleh karakteristik Gen Z tanpa menghilangkan esensi ketegasan akademis institusi.
4	Sistem Sosial (<i>Social System</i>)		Mengamati keberadaan simbol-simbol organisasi, nilai prestasi, serta tata ruang fisik lembaga yang mendukung legitimasi dan <i>public trust</i> dalam ekosistem sekolah.	Peneliti mengamati penataan piala dan piagam penghargaan hasil prestasi akademik maupun non-akademik siswa yang tersusun rapi di area strategis sekolah (dekat ruang administrasi/keuangan). Selain itu, terpampang jelasnya papan informasi visi-misi sekolah di area publik kampus SMAN 1 Baleendah secara sosiologis memperkuat kesan institusi modern yang berprestasi dan mendukung akuntabilitas citra yang dibangun di media sosial.
No	Dimensi	Difusi	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti

No	Dimensi Inovasi	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
	Inovasi		

2. Dimensi Saluran waktu

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
1	Efisiensi Saluran & Jangka Waktu (<i>Time Efficiency</i>)	Mengamati manajemen waktu dan ritme penyebaran pesan melalui dokumen kalender konten guna menjaga aktualitas informasi di ruang publik.	Peneliti mengamati bahwa publikasi informasi dilakukan secara fleksibel mengikuti aktualitas agenda kegiatan sekolah. Pengelola tidak menggunakan kalender konten harian yang kaku, melainkan menjaga ritme jangka waktu unggahan secara berkala (rata-rata 3 hari sekali) demi mempertahankan konsistensi performa akun dan pemenuhan kebutuhan informasi warga sekolah secara <i>real-time</i> .
2	Karakteristik Saluran Kosmopolit (<i>Channel Adaptability</i>)	Mengamati strategi penyusunan narasi (<i>copywriting</i>) dalam menyesuaikan bahasa saluran media siber untuk berbagai segmentasi khalayak dalam sistem sosial.	Peneliti mengamati penyusunan takarir (<i>caption</i>) menggunakan pendekatan bahasa semi-formal yang edukatif. Terdapat pembagian cara penyampaian pesan pada saluran digital: gaya informatif-logis digunakan untuk mempercepat pemahaman agenda kedinasan bagi orang tua murid/guru, sedangkan gaya komunikatif-interaktif dioptimalkan saat menyajikan konten prestasi siswa guna memicu kedekatan emosional (<i>engagement</i>).
3	Alur Penapisan Saluran Satu Pintu (<i>Gatekeeping Process</i>)	Mengamati mekanisme kurasi, penyaringan, dan seleksi bahan mentah informasi lintas struktural sebelum ditransmisikan melalui saluran publik digital.	Peneliti mengamati alur penyaringan informasi berjalan satu pintu. Bahan mentah berupa foto atau video kegiatan kesiswaan maupun kurikulum dikumpulkan terlebih dahulu oleh admin teknis untuk melewati proses <i>check and recheck</i> internal. Langkah ini dilakukan guna mereduksi risiko kesalahan informasi sebelum konten mendapat persetujuan unggah

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
			(final decision).
4	Otoritas Pengendalian Saluran (<i>Authority Control & Supervision</i>)	Mengamati rantai koordinasi dan fungsi supervisi pimpinan (Wakasek Humas) terhadap draf pesan dalam menjaga validitas informasi pada saluran lembaga.	Peneliti mengamati adanya rantai koordinasi yang ketat dalam proses keputusan inovasi. Wakasek Humas (Ibu Fitri) melakukan fungsi supervisi dan penapisan berlapis secara langsung terhadap draf konten yang dibuat oleh admin teknis (Pak Gusni). Setiap konten dikaji kelayakannya demi meminimalkan ketidakpastian informasi serta menjaga marwah dan nama baik institusi di ruang siber.
5	Interaktivitas Saluran Dua Arah (<i>Two-Way Communication & Netiquette</i>)	Mengamati strategi respons dan manajemen interaksi pengelola media dalam mereduksi krisis reputasi serta menegakkan etika siber (<i>netiquette</i>).	Peneliti mengamati bahwa staf Humas bertindak sangat responsif dalam memberikan jawaban informatif via <i>Direct Message</i> (DM) maupun kolom komentar untuk memperpendek jangka waktu pencarian informasi publik. Selain itu, terdapat pengawasan ruang digital secara berkala berupa tindakan tegas menyaring atau menghapus komentar negatif yang melanggar batas norma demi menjaga kenyamanan ekosistem digital sekolah.

3. Dimensi Jangka waktu

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
1	Akselerasi Produksi Konten (<i>Production Time</i>)	Mengamati efisiensi dan jangka waktu aktivitas humas saat mengambil serta memproses foto/video lapangan agar menjadi konten Instagram yang siap saji.	Peneliti mengamati bahwa staf pengelola menunjukkan keterampilan teknis yang mumpuni dalam memanfaatkan perangkat kamera/ponsel dengan sudut pencahayaan yang jelas. Kemampuan teknis ini memperpendek jangka waktu produksi draf visual sehingga pembuatan konten estetik dapat berjalan secara cepat dan adaptif mengikuti aktualitas

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
			kegiatan sekolah.
2	Validasi dan Ketepatan Waktu Informasi (<i>Information Validity & Real-Time Sync</i>)	Mengamati keselarasan jangka waktu antara visualisasi aset/fasilitas yang dipromosikan di ruang siber dengan kondisi riil di lapangan guna menghindari keterlambatan data (<i>data lag</i>).	Peneliti mengamati terdapat kesesuaian mutlak (validitas data 100%) antara visualisasi fasilitas sekolah (seperti ruang kelas, laboratorium, lapangan, dan kegiatan belajar) yang diunggah secara berkala di Instagram dengan realitas fisik yang ada di kampus SMAN 1 Baleendah. Sinkronisasi yang cepat ini mencegah terjadinya distorsi informasi seiring berjalannya waktu.
3	Retensi dan Rekaman Akumulasi Prestasi (<i>Historical Trajectory of Achievements</i>)	Mengamati bagaimana humas mendokumentasikan bukti fisik prestasi dari waktu ke waktu (piala/sertifikat) sebagai penguat citra positif jangka panjang.	Peneliti mengamati bahwa Humas secara berkala melakukan ekspose digital terhadap piala, sertifikat, dan piagam prestasi kesiswaan. Rekaman prestasi yang diunggah secara kronologis—termasuk bukti fisik capaian makro seperti Penghargaan dari PSMA Jabar—berfungsi sebagai basis rekam jejak digital (<i>digital footprint</i>) yang memperkuat kepercayaan publik dari waktu ke waktu.
4	Pengarsipan dan Aksesibilitas Jangka Panjang (<i>Temporal Archiving Strategy</i>)	Mengamati strategi humas dalam mengatur alur penyimpanan arsip digital berdasarkan dimensi waktu akses khalayak (konten harian vs arsip permanen).	Peneliti mengamati bahwa pengarsipan digital diatur secara taktis berdasarkan kategorisasi fitur Instagram untuk mengelola jangka waktu tayang konten: <i>Feeds</i> untuk dokumen formal permanen, <i>Reels</i> untuk dokumenter kreatif, <i>Stories</i> untuk interaksi jangka pendek (24 jam), dan <i>Highlight (Sorotan)</i> khusus dirancang sebagai pusat arsip jangka panjang untuk informasi krusial seperti dokumen SPMB dan kelulusan SNBT.

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
5	Efisiensi Waktu Kerja Organisasi (<i>Operational Time Efficiency</i>)	Mengamati dampak transformasi media digital terhadap efisiensi waktu kerja birokrasi dan reduksi durasi operasional harian sekolah.	Peneliti mengamati terjadinya penyelarasan nyata di mana migrasi menuju platform digital sukses memangkas jarak dan waktu birokrasi informasi. Kebiasaan instruksi berbasis kertas (<i>paper-based</i>) di mading fisik yang membutuhkan waktu penempelan lama, kini sepenuhnya beralih menjadi sistem tanpa kertas (<i>paperless</i>) yang instan, <i>real-time</i> , sekaligus memotong biaya operasional belanja materiil sekolah secara signifikan.

4. Dimensi Pengaruh Sistem

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
1	Adopsi Peran Agen Perubahan (<i>Change Agents Role</i>)	Mengamati bagaimana keterampilan teknis staf Humas memengaruhi penerimaan inovasi oleh anggota sistem sosial (khususnya Gen Z).	Peneliti mengamati bahwa staf pengelola media mampu bertindak sebagai agen perubahan yang efektif. Melalui penguasaan perangkat kamera dan teknik <i>editing</i> yang estetik, mereka berhasil memodifikasi pesan-pesan birokrasi sekolah menjadi konten visual yang relevan dengan kultur digital siswa selaku mayoritas anggota sistem sosial.
2	Legitimasi dan Kepercayaan Sistem (<i>System Trust & Legitimacy</i>)	Mengamati dampak validitas aset fisik sekolah terhadap penguatan kepercayaan (<i>trust</i>) dari seluruh elemen di dalam sistem sosial.	Peneliti mengamati adanya kesesuaian mutlak antara fasilitas riil di kampus SMAN 1 Baleendah dengan apa yang dipromosikan di Instagram. Validitas data yang mencapai 100% ini secara sosiologis memberikan rasa aman dan membangun kepercayaan yang kokoh dari warga internal sekolah maupun masyarakat luar terhadap kredibilitas informasi lembaga.
3	Pengakuan Suprasistem (<i>Suprasystem Recognition</i>) &	Mengamati ekspose prestasi publik untuk mendongkrak status, reputasi, dan legitimasi sekolah di	Peneliti mengamati bahwa Humas secara konsisten memanfaatkan ruang digital untuk mengekspos piala dan sertifikat capaian kesiswaan. Publikasi raihan prestisius seperti Penghargaan

No	Dimensi Teori	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi Peneliti
	<i>Status)</i>	dalam struktur sistem sosial yang lebih luas.	formal dari PSMA Jabar berfungsi sebagai pengaku sosiologis dari pihak suprasistem yang menaikkan martabat serta daya tawar sekolah di mata publik.
4	Integrasi Fitur dan Kebutuhan Warga (<i>Social Sub-system Integration</i>)	Mengamati bagaimana pengarsipan digital dirancang untuk melayani berbagai kebutuhan kelompok sosiologis yang berbeda di lingkungan sekolah.	Peneliti mengamati bahwa pengelompokan fitur Instagram dilakukan secara taktis untuk mengintegrasikan kebutuhan informasi seluruh sub-sistem sekolah. <i>Feeds</i> dan <i>Reels</i> melayani kebutuhan dokumentasi kolektif, sementara <i>Highlight</i> (<i>Sorotan</i>) dioptimalkan sebagai pusat informasi krusial jangka panjang untuk mempermudah akses siswa dan orang tua murid (seperti info SPMB dan kelulusan SNBT).
5	Rekonstruksi Budaya Organisasi (<i>Organizational Culture Transformation</i>)	Mengamati perubahan perilaku dan struktur interaksi warga sekolah akibat peralihan dari media mading fisik ke media digital.	Peneliti mengamati terjadinya perubahan budaya kerja dan interaksi sosial yang masif di lingkungan sekolah. Transformasi menuju sistem <i>paperless</i> di Instagram berhasil mereduksi jarak birokrasi, mempercepat kepatuhan kolektif warga sekolah, serta menciptakan modernisasi perilaku organisasi yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

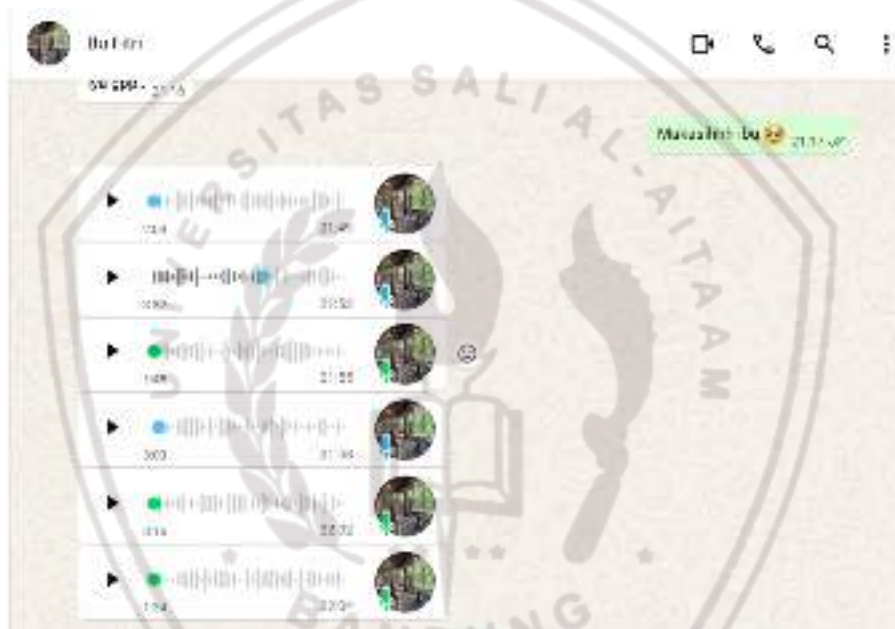
Sumber Olahan Peneliti (2026)

Lampiran 1. 5 Hasil Wawancara Informan Kunci

1. Narasi wawancara dengan Informan Kunci

Wawancara dengan Informan Kunci Fitri Rahmah Syamsiah, S.Pd. Pada tanggal 12 Juni, hari jumat jam 21:17 malam. Menggunakan aplikasi Voice Note Whatsapp, kendala yang terjadi narasumber pada hari jumat tidak dapat hadir dikarenakan berhalangan ke sekolah, jadi metode yang saya gunakan adalah wawancara secara tidak langsung.

Gambar Chat Voice Whatsapp Narasumber Kunci Fitri Rahma Syamsiah. S.Pd.



Sumber: Olahan Peneliti (2026)

Wawancara Narasumber Kunci Fitri Rahmah Syamsiah, S.Pd

Nama	Sesi Wawancara
Peneliti	“Selamat Malam Ibu Fitri Rahmah Syamsiah, S.Pd. Sebelumnya saya ingin berterima kasih karena sudah diizinkan untuk mengobrol dan melakukan wawancara hari ini. “
Narasumber	“Selamat malam juga, boleh.”
Peneliti	“Sebelumnya perkenalkan Saya muhamad aliman Mulya mahasiswa Tingkat akhir di Universitas Sali al Aitaam Prodi Ilmu Komunikasi, Ibu Saat ini saya sedang menyusun penelitian terkait transformasi yang di lakukan oleh SMAN 1 Baleendah, dari mading sekolah ke media social terutama fokus pada akun Instagram @sman1baleendah yang sekarang jadi rujukan utama sekolah. Di sini saya ingin belajar dan menggali lebih dalam dari sudut pandang pihak Humas selaku pengelola langsung mulai dari bagaimana proses awal peralihan dari mading dulu, strategi pengemasan kontennya, hingga respons dari warga sekolah sejauh ini.”
Narasumber	“Baik, sebisa mungkin Ibu jawab ya pertanyaan yang iman berikan.”
Peneliti	“Baik ibu terima kasih banyak, untuk mempersingkat waktu langsung saja ya bu ke pertanyaannya. Inovasi (<i>The Innovation</i> - Konsep Dasar): "Sebagai pihak yang melanjutkan tongkat estafet pengelolaan informasi di sekolah, bagaimana Ibu melihat esensi Instagram @sman1baleendah ini? Apakah Ibu memandangnya murni sebagai alat bantu teknis kehumasan, atau sebuah inovasi kebudayaan baru dalam cara warga sekolah saling berkomunikasi?"
Narasumber	“Esensi Instagram SMA Baleendah adalah sebagai sebuah inovasi kebudayaan baru dalam cara warga sekolah saling berkomunikasi, ya. Ini bukan hanya sebagai alat bantu kehumasan, tapi sebuah inovasi kebudayaan baru.”
Peneliti	“ Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Jika kita bandingkan secara objektif dengan mading fisik yang ruangnya sangat terbatas di koridor sekolah, apa saja keuntungan atau keunggulan relatif paling utama yang dirasakan oleh pihak manajemen Humas saat ini, terutama dalam menjamin kecepatan distribusi informasi?"
Narasumber	“Keunggulannya, dibandingkan mading secara fisik, IG ini sangat apa... IG itu kecepatannya lebih lebih cepat, ya, dibanding dengan mading secara fisik. Karena siswa atau orang atau audiens itu bisa membaca informasinya pada saat itu juga. Jadi, dia enggak perlu ke sekolah, tapi dia di rumah pun bisa membaca informasinya. Jadi, di mana pun dia bisa membaca informasi itu.”
Peneliti	“ Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Setiap inovasi tentu harus selaras dengan nilai-nilai yang ada di lingkungannya. Bagaimana strategi Ibu dalam mengemas konten kehumasan di Instagram agar tetap <i>compatible</i> (sesuai) dengan gaya hidup digital siswa yang merupakan Generasi Z, tanpa menghilangkan wibawa dan nilai-nilai akademis SMAN 1 Baleendah?"
Narasumber	“Tentu IG itu sangat kompatibel dengan gaya hidup digital siswa yang notabene mereka adalah Gen Z, ya. Tentu dengan apa namanya... konsep atau bentuk yang tetap mengedepankan kesopanan, nilai-nilai akademis, tentu informasinya juga lebih apa namanya... tetap tetap tujuannya itu tetap tercapai, gitu ya.”
Peneliti	“ Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Peralihan dari media cetak/pajangan fisik ke media sosial berbasis digital pasti memiliki tantangan tersendiri. Ditinjau dari tingkat

	kerumitannya, apakah ada kendala teknis atau adaptasi operasional tertentu yang sempat Ibu dan tim Humas hadapi agar pengelolaan akun ini bisa berjalan konsisten?"
Narasumber	"<i>complexity</i>. Tentu baik digital maupun fisik itu dua-duanya memiliki <i>complexity</i> yang berbeda-beda, ya. Kalau... kalau fisik itu kan dia harus dihias-hias, gambar-gambar gitu, ya. Tentu itu mm... memerlukan alat dan bahan yang lebih banyak. Tapi dengan digital itu alatnya hanya satu, tapi kreativitasnya juga tidak kalah dengan yang fisik." "Kendala teknis tentu ada, ya. Apa? Kuota, kemudian mungkin... iya, apa... admin, ya, yang harus... admin yang harus selalu update. Nah, ini... ini menjadi kendala tersendiri."
Peneliti	"Kemampuan Diuji Coba (Trialability): "Sebelum Instagram ini resmi menjadi kiblat informasi utama seperti sekarang, apakah pihak Humas sempat melakukan uji coba atau eksperimen format konten tertentu terlebih dahulu kepada warga sekolah? Bagaimana Ibu melihat respon mereka selama masa-masa uji coba tersebut?"
Narasumber	"Mmm... oh enggak... enggak, kita enggak pakai uji coba atau eksperimen dulu, ya. Kita langsung... kita langsung... kita langsung apa... kita langsung meng- <i>upload</i> . Tetapi sebelum di- <i>upload</i> , tentu saja sebuah konten itu akan dikaji terlebih dahulu, gitu. Jadi enggak langsung <i>upload</i> ."
Peneliti	"Kemampuan Diamati (Observability): "Keberhasilan sebuah inovasi biasanya sangat terlihat dari dampak nyata yang bisa diamati. Selain pencapaian angka 10,2 ribu pengikut dan penghargaan dari PSMA Jabar tahun 2024 kemarin, indikator kasat mata apa lagi yang Ibu lihat sehari-hari yang membuktikan bahwa inovasi digital ini sukses mengubah cara warga sekolah mencari informasi?"
Narasumber	"Sukses mengubah cara warga sekolah mencari informasi, ya karena memang sekarang itu informasi yang paling efektif adalah melalui IG. Gitu, ya. Semua orang memegang HP dan pasti mereka apa... akan lebih cepat, informasi akan lebih cepat dan lebih... lebih mudah didapatkan melalui IG dibanding mading secara fisik. Karena kan kalau mading, mereka harus ke sekolah dulu, gitu. Kemudian membaca, berdiri, dan kenyamanannya juga kurang."
Peneliti	"Efektivitas Saluran (Communication Channels - Konsep Utama): "Jika ditinjau dari efektivitas penyampaian pesan, bagaimana Ibu melihat peran Instagram dalam merekonstruksi pesan-pesan sekolah yang dulunya kaku di mading menjadi lebih interaktif? Apakah semua fitur seperti Feeds, Reels, dan Stories memiliki porsi tersendiri dalam strategi komunikasi Humas?"
Narasumber	"Iya, memang saat ini mmm... IG dan media sosial lainnya, <i>website</i> sekolah itu menjadi apa, ya... lebih utama dalam penyampaian pesan dibandingkan dengan mmm... mading secara fisik. Mading saat ini peminatnya berkurang dibanding dengan IG dan <i>website</i> sekolah."
Peneliti	"Karakteristik Media Massa Digital (Mass Media Channels): "Instagram memiliki sifat sebagai mass media channel yang mampu menyebarkan informasi secara masif dan menembus batas ruang koridor sekolah. Bagaimana Ibu memanfaatkan karakteristik jangkauan luas ini untuk menyampaikan prestasi dan agenda SMAN 1 Baleendah, tidak hanya kepada siswa internal, tetapi juga kepada masyarakat luas dan instansi luar?"
Narasumber	"Iya, tentu saja Ibu sangat... mmm... sangat intens dalam memanfaatkan eh IG dan media sosial lainnya dalam... dalam eh memberikan informasi eh terhadap masyarakat luar dan instansi luar sekolah."
Peneliti	"Aspek Kedaerahan dan Interpersonal (Localite/Interpersonal): "Mading fisik dulunya bersifat sangat localite (lokal dan terbatas di lingkungan fisik sekolah). Ketika beralih ke Instagram yang jangkauannya global, bagaimana Ibu tetap mempertahankan kedekatan emosional dan komunikasi dua arah yang bersifat

	personal dengan warga sekolah, misalnya melalui optimalisasi fitur komentar atau Direct Message (DM)?"
Narasumber	"Iya, eh kami saat ini memang sudah mengoptimalkan eh fitur komentar dan <i>direct message</i> , ya, sudah dioptimalkan."
Peneliti	"Dimensi Jangka Waktu (<i>Time - Proses Umum</i>): "Mengingat proses transformasi dari mading fisik ke Instagram ini sudah berjalan sejak tahun 2022, bagaimana Ibu melihat garis waktu (<i>timeline</i>) adaptasi warga sekolah? Apakah proses transisi perilaku komunikasi ini berjalan secara instan atau melalui tahapan waktu yang cukup a lot."
Narasumber	"Oh enggak... enggak alot, apa... Proses transformasinya eh berjalan cukup lancar, tidak ada kendala yang berarti. Gitu, ya. Jadi berjalan seperti... berjalan seperti apa ya, seperti itu aja, berjalan aja gitu. Jadi tidak ada tantangan yang berarti, jadi... orang... orang itu... kemudian berpindah... langsung berpindah ke... eh Instagram. Duh, apa ini?"
Peneliti	"Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Pada awal masa transisi, bagaimana cara pihak sekolah menanamkan tahapan <i>knowledge</i> atau pengetahuan kepada seluruh warga sekolah agar mereka menyadari secara penuh bahwa kiblat informasi resmi SMAN 1 Baleendah telah berpindah ke Instagram?"
Narasumber	"Mmm..." "Enggak ada sih, enggak ada... ee tidak ada proses menanamkan <i>knowledge</i> ya. Jadi, jadi, ya tadi seperti yang Ibu bilang bahwa ee perpindahan itu, atau masa transisi itu berjalan begitu aja, mengalir gitu. Jadi, tiba-tiba orang sadar bahwa, 'Oh iya, sekarang informasinya melalui IG.' Gitu. Jadi, ee apa ya? Semua orang sudah menyadari itu."
Peneliti	Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Setelah warga sekolah mengetahui keberadaan akun Instagram tersebut, pendekatan atau strategi persuasif seperti apa yang dilakukan pihak Humas untuk menyakinkan mereka bahwa media sosial ini jauh lebih efektif dan akurat daripada mading fisik?"
Narasumber	"Enggak, enggak ada. Enggak ada, enggak ada pendekatan persuasif. Ee tidak ada, jadi mereka sudah menyadari secara apa ya? Menyadari sendiri gitu. Jadi, mmm tidak ada kendala."
Peneliti	Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Dalam proses keputusan inovasi, audiens bisa memilih untuk menerima atau menolak. Menurut pengamatan Ibu, faktor utama apa yang paling memicu warga sekolah baik guru, staf, maupun siswa untuk akhirnya sepakat memutuskan (<i>decision</i>) beralih total dan menggunakan Instagram ini sebagai rujukan harian?"
Narasumber	"Faktor..." "Mmm..." "Proses keputusan inovasi ini juga berjalan seperti... berjalan lancar ya, enggak ada. Tidak ada apa? Tidak ada pengambilan keputusan yang cukup bagaimana gitu."
Peneliti	Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>): "Saat memasuki tahap implementasi atau penerapan di lapangan, bagaimana tim Humas mengatasi benturan perubahan budaya, mengingat sebagian warga sekolah (khususnya staf pengajar senior) mungkin masih terbiasa dengan pola instruksi berbasis kertas konvensional?"
Narasumber	"Implementasinya juga..." "Benturan perubahan? Enggak ada. Tidak ada. Semua orang sudah menyadari ee bahwa media digital itu lebih efektif daripada ee media konvensional."

Peneliti	Tahap Konfirmasi (Confirmation): "Puncaknya pada tahun 2024, SMAN 1 Baleendah berhasil meraih penghargaan dari PSMA Jabar sebagai bukti pengakuan eksternal. Bagaimana Ibu memaknai capaian ini dalam tahap <i>confirmation</i> (penguatan)? Apakah penghargaan tersebut membuat posisi Instagram kini mutlak menggantikan peran mading fisik tanpa ada keraguan lagi dari sistem sosial sekolah?"
Narasumber	"Iya, tentu..." "Tentu ini menjadi sebuah kebanggaan ya, dan ini menjadi juga tantangan bagi kami di pihak Humas untuk terus meningkatkan... meningkatkan informasi... efektivitas yang ada di... efektivitas informasi melalui media sosial sekolah."
Peneliti	Sistem Sosial (The Social System - Pendekatan Menyeluruh): "Sebagai penanggung jawab Humas, bagaimana Ibu melihat kesiapan ekosistem atau sistem sosial di SMAN 1 Baleendah ketika media informasi ini dialihkan ke digital? Apakah karakteristik warga sekolah kita yang heterogen (mulai dari siswa Gen-Z hingga guru/staf dari berbagai generasi) menjadi pendukung atau justru tantangan dalam adopsi inovasi ini?"
Narasumber	"Iya, warga sekolah justru menjadi pendukung ya. Jadi tantangannya... mmm tantangannya enggak ada sih. Enggak ada tantangan. Jadi, ee karena semua orang itu ee sudah apa? Menjadikan media sosial ini sebagai kebutuhan, maka ee kita harus mengikuti perkembangan ini. Begitu."
Peneliti	Struktur Sosial (Social Structure): "Dalam struktur organisasi sekolah, bagaimana jalinan birokrasi dan pembagian peran tata kerja yang Ibu bangun (misalnya antara kepala sekolah, tim Humas, admin teknis, hingga organisasi kesiswaan) dalam mengawal produksi konten Instagram agar alur informasinya tetap satu pintu dan terstruktur dengan baik?"
Narasumber	"Iya, kami dari tim Humas ya, itu dibantu dengan teknisi di sekolah, ee bekerja sama untuk mengelola konten-konten di Instagram, dalam hal ini adalah Pak Gusni. Kemudian ee website sekolah juga ee sudah dilakukan revitalisasi sehingga ee tampilan dan fitur-fiturnya lebih... ee lebih <i>update</i> ." "Jadi, dalam hal ini, ee struktur organisasi sekolah, khususnya di dalam Humas, sudah mendukung, sudah mem... apa? Menjalin ya, dalam tatanan birokrasi, mendukung ee adanya alur informasi melalui ee konten dalam media sosial."
Peneliti	Norma-Norma Sosial (Norms): "Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki norma akademik dan nilai-nilai tata krama yang kuat. Bagaimana Ibu memastikan bahwa konten kreatif atau tren visual kekinian yang diadopsi di akun @sman1baleendah tetap selaras dengan norma sosial dan marwah keagamaan/kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh sekolah?"
Narasumber	"Iya, mmm untuk memastikan bahwa konten dan... ee konten yang ditampilkan dalam ee akun media sosial sekolah itu selaras dengan norma sosial dan marwah keagamaan dan kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh sekolah, tentu melalui beberapa... ee beberapa saringan ya. Jadi, sebelum... sebelum ditampilkan, kita akan diskusikan dulu." "Kita melakukan <i>check and recheck</i> sebelum ee konten tersebut disetujui untuk di- <i>upload</i> ."
Peneliti	Agen Perubahan (Change Agents): "Sebagai pejabat Humas yang bertindak sebagai <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan), bagaimana strategi pendekatan yang Ibu gunakan untuk memengaruhi dan membimbing warga sekolah agar mereka mau meninggalkan kebiasaan lama (melihat mading fisik) dan beralih sepenuhnya ke budaya digital?"
Narasumber	"Mmm enggak ada sih, enggak ada strategi pendekatan karena peralihan... ee apa namanya? Peralihan informasi melalui media sosial dibandingkan dengan ee melihat mading secara fisik itu tidak ada. Tidak ada hal yang perlu di... di... di... dipromosikan

	gitu ya. Jadi, semua orang sudah... ee sudah menyadari bahwa memang media sosial itu memang lebih efektif. Seperti itu."
Peneliti	Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): "Setelah transformasi media ini berjalan masif dan membuahkan penghargaan dari PSMA Jabar, apa saja konsekuensi nyata baik konsekuensi langsung yang diharapkan (<i>desirable</i>) maupun dampak tidak langsung yang tidak terduga (<i>undesirable</i>) yang Ibu amati terjadi dalam pola interaksi sosial sehari-hari di SMAN 1 Baleendah?"
Narasumber	"Oke, konsekuensi yang diharapkan adalah... mmm informasi menjadi lebih cepat. Ah, itu ya. Contohnya pada saat SPMB saat ini, ee semua informasi melalui SPMB yang cukup dinamis, perubahannya itu cukup cepat, itu bisa disampaikan kepada masyarakat dengan cepat." "Kemudian, dampak yang tidak terduga, ya tentu saja mmm apa... melalui ee komen-komen itu. Komen-komen juga apa... bisa, bisa secara langsung, baik komen yang positif maupun komentar yang ee negatif yang masuk juga bisa secara langsung bisa dibaca. Dan juga enggak... enggak hanya dibaca oleh admin tapi juga terbuka oleh publik, jadi semua orang bisa membaca komen-komenan itu. Seperti itu paling."

2. Narasi wawancara dengan informan kunci

Wawancara dengan Informan Kunci Gusniawan Koswara, S.Pd. Pada tanggal 16 Juni, hari Selasa jam 17:37 sore. Menggunakan aplikasi Voice Note Whatsapp, kendala yang terjadi narasumber pada hari Selasa tidak dapat hadir dikarenakan berhalangan ke sekolah, jadi metode yang saya gunakan adalah wawancara secara tidak langsung.

Gambar Chat Voice Note Informan Kunci Gusniawan Koswara, S.Pd.



Sumber Olahan Peneliti (2026)

Wawancara Narasumber Gusniawan Koswara, S.Pd

Nama	Sesi Wawancara
Peneliti	“Selamat sore Pak Gusni.”
Narasumber	“Sore juga pa iman.”
Peneliti	“Sebelumnya terima kasih banyak, Pak, atas kesediaan waktunya di tengah kesibukan Bapak, mau wawancara dengan saya. Perkenalkan, saya muhamad aliman Mulya mahasiswa di universitas sli al aitaam prodi ilmu komunikasi, Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi mengenai transformasi media informasi sekolah, khususnya terkait peralihan dari mading fisik ke akun Instagram resmi @sman1baleendah.”
Narasumber	“Siap pa iman.”
Peneliti	“Baik untuk mempersingkat waktu saya mulai saja ya pa. Kita langsung aja ya pa ke pertanyaan pertama?” Inovasi (<i>The Innovation - Konsep Dasar</i>): "Sebagai admin yang mengelola akun @sman1baleendah sehari-hari, bagaimana Bapak melihat peran Instagram ini dalam ekosistem sekolah? Apakah Bapak memandangnya sekadar sebagai alat bantu teknis untuk menempel pengumuman digital, atau sebuah ruang inovasi baru yang mengubah total cara warga sekolah berinteraksi?"
Narasumber	"Nomor satu eh inovasi ya. Ya, tentu saja media Instagram ini eh bukan hanya sebagai apa ya? Eh, bukan hanya sebagai alat untuk meng- eh sebagai alat untuk pengumuman digital gitu, tapi juga eh ruang inovasi baru, misalkan dari eh inovasi-inovasi dari siswa, atau misalkan eh kegiatan-kegiatan di sekolah gitu. Bahkan misalkan eh pertanyaan-pertanyaan eh mengenai sekolah itu bisa eh m- lewat dari eh akun Instagram ini, Instagram sekolah ini."
Peneliti	Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Dari segi operasional admin, keunggulan atau keuntungan relatif apa yang paling Bapak rasakan ketika mengelola informasi lewat Instagram dibandingkan dengan keribetan mengelola mading fisik (seperti masalah keterbatasan ruang mading, kertas yang menumpuk, atau risiko rusak)?"
Narasumber	"Nomor dua nomor dua eh keunggulannya tentu saja tidak terlalu ribet ya kalau pakai Instagram. Apalagi eh kayaknya Instagram salah satu media sosial yang paling banyak dijangkau gitu ya, baik eh dari berbagai generasi. Dan dari siswanya, dari gurunya, maupun dari orang tua gitu. Kayanya semuanya punya Instagram gitu. Eh jadi eh dengan Instagram juga apa namanya eh <i>paperless</i> ya, jadi beberapa pengumuman juga tidak menggunakan kertas."
Peneliti	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): "Bagaimana Bapak menyiasati pembuatan konten agar tetap <i>compatible</i> (sesuai) dengan nilai-nilai lembaga pendidikan resmi, tetapi di sisi lain juga selaras dengan tren visual serta pola konsumsi media siswa SMAN 1 Baleendah yang merupakan bagian dari generasi <i>digital native</i>?"
Narasumber	"Nomor tiga eh kesesuaian tentu saja akun sekolah itu berbeda dengan akun-akun berita gitu ya, atau akun hiburan. Pastinya eh harus ada rambu-rambunya lah ya gitu. Eh ada beberapa postingan-postingan yang eh disesuaikan dengan ranah pendidikan gitu, tidak jadi tidak semuanya. Tapi eh saya juga menyesuaikan ya dengan kondisi zaman, gitu. Misalkan eh yang sekarang-sekarang tren itu apa, bisa dilihat dari lagunya, atau dari misalkan eh bikin apa eh contoh-contoh posternya,

	atau eh kreativitas-kreativitas tentu saja harus disesuaikan dengan zaman. Jadi biar generasi apa ya eh digital, Gen Z itu bisalah gitu ya eh semakin dekat gitu, tertarik dengan eh Instagram sekolah tersebut."
Peneliti	Kerumitan (Complexity): "Peralihan fokus dari media pajangan fisik ke manajemen konten digital tentu tidak mudah. Ditinjau dari tingkat kerumitannya, kendala teknis atau adaptasi operasional apa yang paling menantang bagi Bapak selama mengelola fitur-fitur Instagram agar informasi sekolah bisa terunggah secara konsisten?"
Narasumber	"Nomor empat kerumitan sebenarnya mengelola Instagram sekolah itu rumit enggak rumit sih, ya. Apalagi kalau ditanyain tentang konsisten ya memang jadi eh misalkan eh contoh konsisten itu maksudnya tidak tiap hari ada postingan gitu ya. Eh tidak dipaksakan gitu, tapi misalkan ada hari-hari besar gitu ya, atau ada misalkan peristiwa-peristiwa penting di sekolah, kegiatan sekolah, atau misalkan contohnya ada yang eh kecelakaan, eh atau eh ada musibah gitu. Jadi eh tidak terlalu rumit. Rumitnya itu mungkin dari segi teknologinya ya, maksudnya <i>gadget</i> -nya kadang-kadang terkendala dengan eh misalkan apa ya, kayak memorinya penuh misalkan, itu juga salah satu eh kesulitan bukan kesulitan ya, hambatan lah ya. Ya bisa dikatakan rumit juga sih."
Peneliti	Kemampuan Diuji Coba (Trialability): "Pada masa-masa awal optimalisasi akun di tahun 2022 lalu, apakah Bapak sempat melakukan uji coba (<i>trial</i>) beberapa format konten (seperti perbedaan <i>Feeds</i> dan <i>Reels</i>) atau waktu unggah tertentu terlebih dahulu untuk melihat format mana yang paling cepat direspon oleh warga sekolah?"
Narasumber	"Nah, betul, kem- apa nomor lima ya, kemajuan diuji coba, betul. Eh kalau saya sih eh membuat konten Instagram itu biar apa ya? Biar <i>eye catching</i> gitu, enak dilihat, itu konsisten kan? Dari segi misalkan warna, pemilihan warna, jadi kayak <i>template</i> -nya lah, nah jadi <i>template</i> itu juga mempengaruhi gitu. Eh dari 2022 mungkin tiap tahun ada <i>template</i> baru gitu ya, tahun ajaran baru ada <i>template</i> baru gitu, nah itu bisa dikatakan eh terus diperbaharui gitu. Eh apa ya? Eh <i>feeds</i> -nya gitu, <i>reels</i> -nya juga eh itu pasti eh berpengaruh apa? Eh sangat berkesinambungan gitu. Kadang-kadang suka berubah gitu, itu disesuaikan juga dengan eh keadaan sekolah atau misalkan eh tren yang sedang ada tuh apa gitu, tapi kalau di kalau saya sih mengambil warna misalkan ya, <i>template</i> warna itu biru gitu, karena dari logo sekolah kita kan warna biru atau ada warna kuning sedikit. Nah, meskipun udah berganti beberapa <i>template</i> , tapi tetap warna biru dan kuning itu eh menjadi dasar gitu."
Peneliti	Kemampuan Diamati (Observability): "Melalui fitur statistik digital (<i>Instagram Business Insight</i>), hasil kasat mata apa saja yang paling sering Bapak amati (seperti <i>engagement rate</i> , <i>reach</i> , atau jumlah <i>shares</i>) yang membuktikan secara valid bahwa inovasi digital ini benar-benar sukses menggeser peran mading konvensional di SMAN 1 Baleendah?"
Narasumber	"Kemampuan diamati, nah kita ke yang kemampuan diamati yang nomor enam ya. Sekarang kan di Instagram bisa kita lihat ya eh apa ya, <i>insight</i> -nya, <i>engagement</i> -nya gitu ya, <i>shares</i> -nya, <i>reach</i> -nya itu biasanya, alhamdulillah sih eh dari tahun ke tahun semakin bertambah gitu ya. Eh apa ya bisa dikatakan eh tingkat keminatannya publik terhadap akun Instagram sekolah kita gitu. Eh itu mungkin karena konsisten itu ya. Mungkin 3 hari sekalilah ada satu konten atau satu postingan gitu. Eh bisa dikatakan itu dilihat dari misalkan dari 2022 itu hanya 3.000 <i>followers</i> -nya. Nah, sekarang itu sudah ke 11,5 ya eh 11,5 ribu. Eh apa? <i>Followers</i> , itu menunjukkan bahwa ternyata akun sekolah kita memang eh diamati. Bahkan mungkin ada beberapa <i>template-template</i> yang saya pribadi buat gitu. Terkadang juga eh di-ATM gitu sama lembaga atau sekolah lain. Tapi ternyata ya saya juga saling mengamati. Jadi, intinya mah kalau masalah kreativitas itu ya sebenarnya mah tidak ada kreativitas yang mutlak gitu ya, saling

	apa ATM, amati, tiru, modifikasi gitu."
Peneliti	Pemetaan Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels</i> - Konsep Utama): "Di platform Instagram, Bapak mengelola berbagai macam fitur seperti <i>Feeds</i> , <i>Reels</i> , <i>Stories</i> , hingga <i>Highlight</i> . Secara teknis, bagaimana Bapak memetakan fungsi masing-masing fitur tersebut agar penyampaian pesan tidak tumpang tindih dan bisa diterima secara efektif oleh warga sekolah?"
Narasumber	"Kalau saya sih kayak misalkan ya nomor tujuh ya, pemetaan efektivitas saluran. Dari <i>feeds</i> , <i>reels</i> , sama <i>stories</i> dan <i>highlight</i> . Kalau misalkan <i>feeds</i> itu biasanya memang eh pasti ada ya <i>feeds</i> itu. Biasanya diikuti sama <i>reels</i> , kalau ada. Kalau misalkan apa eh kalau eh bisa gitu ya, misalkan ada peristiwa atau kejadian eh rapat lah gitu ya, ada rapat, rapat dinas kali ya. Minimal ada <i>feeds</i> -nya gitu, ada eh pengumuman gitu, eh sori maaf, ada apa eh dokumentasi hari ini gitu ya. Nah, kalau misalkan sempat, itu ada <i>reels</i> -nya dibikinkan eh video gitu ya. Kalau <i>stories</i> sih biasanya enggak terlalu ya, akun sekolah gitu. Atau misalkan dari dinas atau disdik gitu ya, yang kita eh apa tidak sempat untuk buat jadi eh konten, itu biasanya saya bikin <i>story</i> gitu ya. Kalau <i>highlight</i> itu eh kalau <i>highlight</i> sih memang tidak terlalu banyak ya, biasanya contohnya misalkan <i>highlight</i> SPMB tahun berapa gitu, atau <i>highlight</i> misalkan eh siswa yang masuk eh SNBT gitu, itu biasanya sih <i>highlight</i> ."
Peneliti	Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): "Instagram memiliki sifat sebagai <i>mass media channel</i> yang jangkauannya luas dan terbuka untuk publik eksternal. Sebagai admin, bagaimana Bapak memposisikan akun @sman1baleendah agar konten yang diunggah tidak hanya informatif untuk internal sekolah, tetapi juga menarik dan representatif bagi masyarakat luar, alumni, maupun instansi pendidikan lainnya?"
Narasumber	"Nomor delapan karakteristik media media masa digital. Nah jadi eh sebagai apa ya media sosial ya Instagram itu kan tentu saja bukan hanya media untuk menyampaikan informasi prestasi, tapi juga jadi <i>branding</i> gitu ya, <i>branding</i> sekolah. Bahwa sekolah itu ada gitu, sekolah itu aktif gitu. Jadi eh istilahnya gimana ya? Ya menunjukkan eh salah satunya lah, eh menunjukkan kepada masyarakat gitu ya, bukan hanya alumni atau siswa Baleendah atau keluarga besar Baleendah tapi juga masyarakat luar bahwa sekolah itu sekolah kita itu eh salah satu sekolah yang eh bisa dipandang lah gitu. Jadi itu memang eh karakteristik dari media sosial digital itu ya, biar bisa menyebarkan informasi, juga <i>branding</i> dan sebagainya."
Peneliti	Interaktivitas dan Pengelolaan Lokalitas (<i>Localite/Interpersonal</i>): "Mading fisik dulunya sangat bersifat <i>localite</i> atau terbatas hanya di lingkungan sekolah. Ketika beralih ke Instagram yang bersifat massal, bagaimana peran Bapak sebagai <i>gatekeeper</i> dalam menjaga kedekatan interpersonal dan ruang komunikasi dua arah, terutama dalam merespon ratusan komentar atau <i>Direct Message</i> (DM) yang masuk dari para siswa maupun orang tua?"
Narasumber	"Nomor sembilan interaksi dan pengelolaan lokalitas gitu ya. Eh bagaimana Bapak sebagai <i>gatekeeper</i> menjaga kedekatan interpersonal dan ruang komunikasi dua arah? Nah, tentu saja contohnya dari DM gitu ya, <i>direct message</i> itu eh tentu saja kalau misalkan mau menanyakan apalagi masa SPMB ya, kadang-kadang ya eh kita se- eh apa ya sebagai admin sekolah tentu saja harus punya eh ilmu, bukan ilmu ya, informasi gitu. Karena eh dengan menjawab eh apa namanya eh menjawab DM atau misalkan di komentar gitu, itu juga salah satu tugas gitu ya eh menyampaikan informasi gitu. Eh kadang-kadang tapi juga ada misalkan ada komentar-komentar yang eh gimana ya, misalkan tidak sesuai nah itu mungkin atau yang SARA atau yang misalkan jorok gitu ya, itu eh bisa aja sama admin atau sebagai saya itu bisa untuk dihapus gitu karena itu kan tujuannya untuk ini kan akun pendidikan gitu ya, akun sekolah gitu."
Peneliti	Dimensi Jangka Waktu (<i>Time</i> - Proses Umum): "Mengingat transformasi

	media dari mading fisik ke Instagram ini sudah berjalan sejak tahun 2022 hingga puncaknya meraih penghargaan di tahun 2024, berapa lama waktu yang Bapak butuhkan secara teknis untuk membangun konsistensi <i>posting</i> dan menjinakkan algoritma Instagram agar akun sekolah kita bisa seramai sekarang?"
Narasumber	"Nomor 10 dimensi jangka waktu. Ya, betul sih. Ini kan dimulai dari saya jadi admin tahun 2002, ya. Dan memang tahun 2024 beberapa kali mendapatkan penghargaan dari PSMA Jabar. Itu juga gimana ya? Itu juga sangat waktu itu dengan keterbatasan, ya. Keterbatasan juga eh karena saya baru pertama kali jadi admin sekolah gitu, ya. Tapi sih kuncinya kalau kata saya sih harus punya kreativitas sih, ya. Jadi, kita maksudnya mencari apa yang baru gitu. Dan apa ya? Sering-sering lihat akun sekolah lain, bisa jadi ATM kan. Atau bisa misalkan menanyakan langsung kepada siswa gitu. Eh apa sih yang kalian mau gitu untuk di-posting, kayak gitu. Terus eh ya karena ramai, kenapa bisa ramai? Bahkan dari 3.000 <i>followers</i> jadi 11.500, ya. Hanya dalam waktu mungkin berapa tahun? 2022, 2023, 2024, 4 tahun lah, ya. Tentu saja itu kuncinya adalah konsisten gitu. Jadi, memang eh konsisten itu ya tapi sulit sih. Tapi memang harus dijalani gitu. Ya alhamdulillah lah eh selain mendapatkan penghargaan dari PSMA Jabar tahun 2024, sekarang <i>follower</i> kita lumayan di salah apa, banyak lah ya gitu. Dan eh bisa dikatakan menjadi eh tempat informasi lah, ya eh untuk khususnya untuk apa, warga sekolah dan umumnya untuk masyarakat luar gitu."
Peneliti	Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Pada awal masa transisi, langkah teknis atau strategi konten apa yang Bapak lakukan untuk membantu menanamkan tahapan <i>knowledge</i> (pengetahuan) kepada siswa dan guru bahwa pusat informasi resmi sekolah kini telah berpindah ke genggam gawai mereka?"
Narasumber	"Nomor 11 tahap pengetahuan ini mungkin saya rada ini ya, takut salah gitu. Enggak apa-apalah ya. Pak Iman. Bagaimana menanamkan bahwa siswa dan guru bahwa pusat informasi resmi itu berpindah ke HP. Ya, misalkan kayak contohnya ada kegiatan kurban gitu. Nah, jadi kebetulan karena saya humas gitu, ya. Jadi saya dengan apa ya, bisa dikatakan punya kewenangan lah gitu misalkan meminta kepada rekan-rekan wali kelas atau guru untuk mendokumentasikan. Setelah itu dokumentasinya diberikan kepada saya dan saya nanti buat misalkan pengumuman atau misalkan dokumentasi harian, kayak gitu. Jadi, memang tapi maksudnya memang itu sudah menjadi apa ya, tahapan ya. Pasti lah gitu ya, bahwa karena sekarang <i>paperless</i> gitu tidak pakai kertas ya otomatis pakai media sosial yaitu adalah Instagram."
Peneliti	Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "Setelah audiens mengetahui keberadaan akun @sman1baleendah, bagaimana cara Bapak memersuasi mereka melalui elemen visual, desain <i>feed</i> , atau pilihan bahasa konten agar mereka tertarik dan merasa bahwa akun ini jauh lebih menarik untuk diikuti ketimbang mading konvensional?"
Narasumber	"Nah nomor 12 ya, tahap persuasi atau ajakan. Memang eh saya termasuk eh apa ya, orang yang memang eh aktif di TikTok juga gitu, jadi memang bisa dikatakan <i>screen time</i> saya lumayan banyak ya gitu Pak Iman dibanding guru-guru lain mungkin ya, karena ya nama juga apa ya, admin gitu ya. Jadi, memang misal di TikTok gitu. Di TikTok misalkan yang lagi ngetren apa nih gitu, atau tokoh-tokoh apa misalkan kayak kemarin misalkan ada apa, masuk sekolah tuh, eh apa kayak dikaitkan dengan misalkan eh apa, pertandingan bola misalkan, tanggal 21 gitu ya. Masuk tanggal 21, nah dua eh apa, skornya dua dan satu, nah itu termasuk yang eh menurut saya itu inovatif dan juga kreatif, tapi juga saya tuh melihat dari eh akun sekolah lain atau dari misalkan eh algoritma lain gitu di TikTok ataupun di Instagram gitu. Jadi, memang ya gitu, harus <i>screen time</i> -nya atau kita harus apa ya, mencari eh media, apa bukan media, sumber-sumber atau inspirasi-inspirasi itu memang harus mungkin tiap hari gitu ya. Minimal tiap hari lihat HP gitu, gitu. Jadi, biar eh dari situ mungkin eh akun sekolah kita jadi tidak kaku gitu, jadi tidak kaku. Dari pemilihan <i>font</i> gitu ya, dari pemilihan kata-kata di <i>caption</i> atau misalkan dari apa ya, gambar, warna yang cerah gitu ya, atau misalkan pemilihan tokoh, misalkan kayak pernah eh ajakan untuk membuang sampah tidak pada tempatnya, misalkan menggunakan Lisa gitu ya, Lisa Blackpink. Lihat sampah,

	ambil gitu kan, nah itu eh salah satu cara. Atau misalkan kayak kalau itu, tadi kalau tadi yang bola untuk eh cowok gitu ya, nah untuk ceweknya misalkan saya cari eh siapa sih misalkan idol K-Pop? Nah gitu, jadi idol K-Pop yang lagi terkenal siapa? Nah saya, nah itu lumayan informasinya kan nyampai dan istilahnya yang melihat juga nyampai, meskipun misalkan hanya perempuan saja, meskipun hanya laki-laki saja, tapi istilahnya eh dari kita kan eh apa ya, indikator eh ketercapaiannya itu dilihatnya dari <i>viewers</i> atau <i>likes</i> misalkan. Oh banyak nih, oh ternyata suka nih gitu. Jadi, memang eh konvensional tidak terlalu, tapi memang eh bebas tapi enggak bebas juga gitu ya, menarik tapi harus ada rambu-rambunya lah karena kita adalah akun sekolah."
Peneliti	Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): "Dalam teori Rogers, audiens berada pada posisi memilih untuk menerima atau menolak inovasi. Dari pengamatan Bapak di balik layar, momen atau konten jenis apa yang menjadi titik balik terbesar yang memicu warga sekolah akhirnya memutuskan (<i>decision</i>) untuk menekan tombol <i>follow</i> dan menjadikannya rujukan informasi harian?"
Narasumber	"Nomor 13 tahap keputusan. Oh, misalkan kenapa nge-<i>follow</i> gitu ya? Eh itu diawali misalkan nih, contohnya ya. Misalkan sekarang kan penerimaan siswa baru gitu ya. Otomatis eh nanti siswa itu kan pengumuman itu dari sekolah gitu kan ya, nah eh dan dari OSIS gitu biasanya. Nah, jadi otomatis mereka tuh nge-<i>follow</i>, orang tuanya juga ikut nge-<i>follow</i>. Yang kedua misalkan dari prestasi. Nah, itu juga termasuk ngaruh sih, karena kan tiap Senin itu suka di apa ya, apa, diberitakan gitu ya prestasi Baleendah apa gitu. Nah, itu biasanya menarik juga <i>followers</i> gitu. Atau misalkan yang masuk ke universitas. Nah, SNBT, SNBP tuh lumayan menarik banget tuh. Maksudnya bukan menarik, banyak menarik <i>followers</i> misalkan, dan <i>likers</i> atau apa, <i>viewers</i> gitu ya. Apalagi kalau misalkan masuknya tuh ke universitas yang ternama, kayak ITB atau misalkan UI, pernah kan ya sekolah kita juga UI, atau misalkan ada dari apa, Unpad dan sebagainya lah gitu ya, UGM. Nah, itu itu biasanya menarik apa, <i>audience</i> atau masyarakat untuk nge-<i>follow</i> gitu. Atau SPMB gitu, nah itu SPMB juga. Dan itu konsisten gitu, harus konsisten sih. Maksudnya eh misalkan disdik tuh bikin eh apa ya, bikin misalkan disdik bikin eh postingan gitu, pengumuman. Nah, kalau saya itu enggak nge- apa, enggak <i>share</i> aja, tapi saya juga bikin gitu. Jadi, dibikin dengan versi eh <i>template</i> eh sekolah gitu. Jadi, itu yang membedakan kan dengan eh akun sekolah lain, kayak gitu."
Peneliti	Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>): "Saat memasuki tahap implementasi harian, bagaimana Bapak menyiasati perbedaan kecepatan adopsi informasi di lapangan? Mengingat siswa mungkin sangat cepat merespon unggahan digital, sementara sebagian guru senior atau orang tua murid memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri."
Narasumber	"Nomor 14 tahap implementasi katanya di sini tuh kan banyak generasi gitu ya. Kalau mungkin siswa tuh cepat gitu, kalau orang tua nah sulit gitu ya. Itu memang salah satu tantangan lah ya. Bagaimana sih postingan kita atau pengumuman kita tuh bisa menarik semua generasi gitu, baik dari yang tua ataupun yang muda. Jadi, istilahnya di tengah-tengah gitu ya. Jadi, jangan terlalu bahasanya jangan terlalu bebas terlalu bebas, tapi jangan terlalu kaku atau konvensional juga."
Peneliti	Tahap Konfirmasi (<i>Confirmation</i>): "Setelah akun ini bertumbuh pesat hingga mencapai 10,2 ribu pengikut dan mendapatkan rekognisi dari PSMA Jabar, apakah Bapak merasa posisi Instagram saat ini sudah berada di tahap konfirmasi (<i>confirmation</i>) yang mutlak, di mana warga sekolah sudah tidak ragu lagi dan benar-benar meninggalkan mading fisik?"
Narasumber	"Eh nomor 15 tahap konfirmasi. Apakah Instagram itu mutlak gitu ya? Betul sih. Eh sekarang itu memang eh beberapa pengumuman atau informasi itu memang berpusat di Instagram gitu ya. Eh balik lagi tadi kalau YouTube mungkin itu kan eh video gitu ya. Kalau TikTok juga kalau saya rasa TikTok itu tidak semua gimana ya, tidak semua eh generasi punya gitu ya. Tapi kalau Instagram itu nah Facebook misalkan. Facebook itu mungkin generasi Gen Z itu enggak punya ya,

	Facebook. Biasanya kan eh yang punya itu milenial atau boomers gitu ya. Nah memang eh apa namanya dari eh di situ mungkin eh Instagram itu memang menjadi peranan paling penting lah ya. Mungkin Pak Iman juga tahu gitu. Eh informasi itu memang berpusat di Instagram. Misalkan kayak web kita udah punya website sekarang ya. Website-nya udah diperbaharui gitu. Tapi mungkin orang-orang lebih enak ke Instagram gitu ya. Ke Instagram karena kan eh Instagram itu kan bisa foto, bisa apa, video gitu. Jadi dan foto sih sebenarnya ya. Kalau saya lihat sih foto tuh lebih gampang gitu eh untuk Instagram gitu."
Peneliti	Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Audiens): "Sebagai admin yang mengamati interaksi digital setiap hari, bagaimana Bapak melihat kesiapan ekosistem atau sistem sosial warga SMAN 1 Baleendah dalam menyerap inovasi ini? Apakah heterogenitas audiens mulai dari siswa Gen-Z yang kritis, rekan sejawat sesama guru, hingga orang tua murid menjadi tantangan tersendiri dalam merumuskan pesan yang seragam?"
Narasumber	"Betul. Nomor 16 ya sistem sosial, betul. Yang sudah dibahas ya bagaimana banyak banget lapisan masyarakatnya gitu ya, dilihat dari umur dan juga jabatan gitu ya. Itu menjadi tantangan, betul sekali jadi tantangan sendiri bagaimana sih merumuskan konten atau foto atau video gitu. Dan memang bisa dikatakan misalkan eh apa ya, lingkungan SMA Baleendah itu termasuk yang sulit banget sebenarnya mah ya diajak misalkan bikin konten atau bikin foto tuh baik siswanya maupun eh gurunya juga sangat sangat sulit sih. Bisa, tapi kayak eh enggak se- apa ya. Jadi karakter SMA Baleendah itu baik gurunya, siswanya tuh dibbilang kaku tidak gitu, tapi dibbilang dinamis juga enggak gitu. Jadi kayak masih di tengah-tengah gitu loh, Pak Iman, ya. Jadi eh saya juga termasuk tantangan kayak eh bagaimana mengajak guru misalkan bikin konten atau siswa bikin konten tuh lumayan eh menantang lah gitu ya, kadang-kadang dipaksa gitu. Tapi untungnya eh ada beberapalah eh guru, tapi yang mau gitu diajak bikin konten atau siswa juga eh tapi kalau siswa termasuk eh kalau diajak mau, tapi kalau inisiatif sulat eh apa, sulit gitu. Kalau inisiatif tuh sangat sulit gitu."
Peneliti	Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Alur Koordinasi): "Dalam struktur kerja di sekolah, bagaimana alur birokrasi dan koordinasi yang Bapak jalani sehari-hari bersama Ibu Humas maupun Kepala Sekolah sebelum sebuah informasi diketuk palu untuk diproduksi menjadi konten kreatif? Apakah strukturnya terasa fleksibel atau memiliki batasan yang kaku?"
Narasumber	"Alhamdulillah sih eh untuk humas, ya. Kehumasan itu termasuk fleksibel sih. Eh tidak terlalu kaku, ya. Tapi memang mungkin dari sayanya harus di- <i>qc</i> dulu gitu, ya. Di pilah-pilah dulu gitu. Eh misalkan dari segi misalkan kalau bikin pengumuman nih. Misalkan eh mau ngajak siswa nih jadi model. Kalau bisa siswanya apa namanya? Rambutnya rapi atau misalkan kerudungnya harus rapi, bajunya juga rapi kayak gitulah. Jadi, memang eh sangat eh fleksibel tapi mungkin eh peran dari sayanya sendiri gitu. Peran saya sebagai admin atau <i>content creator</i> memang harus punya <i>rules</i> atau aturan gitu, karena balik lagi itu menjadi eh <i>branding</i> sekolah gitu."
Peneliti	Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Batasan Konten): "Agar konten Instagram @sman1baleendah tetap dinamis dan masuk algoritma (<i>FYP</i>), kita tahu media sosial sering memanfaatkan tren musik atau visual yang sedang viral. Sebagai admin sekolah resmi, batasan norma atau etika akademik apa saja yang tetap Bapak pegang teguh agar konten tersebut tidak mencederai marwah lembaga pendidikan?"
Narasumber	Berikut adalah transkrip lengkap dari rekaman suara nomor delapan belas Anda, dituliskan secara apa adanya tanpa ada bagian yang terlewatkan: "Nomor 18 norma-norma sosial, betul sekali. Ini meskipun kita mencari algoritme, mencari biar dinamis, biar dilihat gitu ya, tapi tetap saja eh ada aturannya gitu ya. Misalkan dari pemilihan lagu, enggak semua lagu bisa dipakai. Pemilihan eh apa, tren gitu ya, enggak semuanya bisa dipakai tren itu. Jadi memang harus benar-benar eh ada norma-normanya. Tapi alhamdulillah sih sejauh ini tidak ada apa ya,

	tidak ada eh dari guru atau dari kepala sekolah yang maksudnya eh bertentangan lah gitu, tidak sih, alhamdulillahnya tidak, aman-aman saja. Dan mungkin itu eh saya juga dibantu sama staf-staf humas lainnya atau teman-teman dari staf lain dan rekan-rekan sejawat gitu ya. Eh misalkan ketika saya bikin konten, tiba-tiba, 'Eh, itu mah jangan,' gitu. 'Ini mah kayaknya bahasanya nih,' nah, itu memang kontrolnya itu bukan hanya dari saya pribadi, dari sebagai admin, tapi juga eh semua lapisan gitu, teman-teman dan sebagainya, dan siswa juga kadang-kadang suka memberikan apa, masukan gitu. Nah, itu jadi eh kalau dilihat sih dari eh lingkungan apa ya, lingkungan eh sekolah kita, eh saya pribadi sih eh sangat eh mendukung saya gitu eh dalam pembuatan eh konten atau mengelola media sosial ini."
Peneliti	Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): "Pihak Humas bertindak sebagai <i>Change Agent</i> (Agen Perubahan) yang mengarahkan kebijakan transformasi ini. Dari sudut pandang Bapak sebagai pelaksana teknis, bagaimana sinergi yang dibangun bersama Humas untuk memastikan bahwa visi digitalisasi sekolah ini benar-benar bisa terimplementasi dengan baik di tingkat operasional?"
Narasumber	"Nomor 19 itu <i>agent of change</i>, ya. Bagaimana menjadi agen perubahan. Pasti saja eh tujuan dari media sosial itu kan mengumumkan, gitu ya, mem-branding. Tentu saja itu harus eh apa ya, punya tujuan itu untuk melakukan sebuah perubahan, gitu ya. Misalkan kayak kita bikin pengumuman eh misalkan hari eh lingkungan sedunia, gitu ya. Itu kan kita umumkan, tentu saja kita eh inginnya gitu ya, bukan hanya mengumumkan kan tapi juga eh apa, masyarakat di lingkungan sekolah itu ngerti gitu bahwa, 'Oh, ini kita harus misalkan tidak buang sampah sembarangan atau misalkan eh menggunakan <i>tumbler</i>,' gitu kan. Itu sebenarnya eh pasti itu jadi tujuan, gitu ya. Karena eh dari sebuah pengumuman itu pengingnya kan ada perubahan, ada perbaikan lah istilahnya gitu. Tapi, memang indikatornya kita eh sebagai humas atau sebagai admin itu bukan tanggung jawab, ya gitu, tanggung jawab kita gitu. Itu kan tergantung juga, gitu. Jadi, si media sosial itu bukan menjadi eh apa ya, menjadi garda terdepan juga, tapi justru eh kita eh apa, media sosial hanya memberikan eh istilahnya mah tampilannya depan aja, nah belakangnya itu kan pasti banyak <i>stakeholder-stakeholder</i> atau pihak-pihak yang harus eh ikut bertanggung jawab juga, gitu. Jadi, memang eh agen perubahan pasti saja media sosial itu menjadi agen perubahan, tapi harus didukung juga eh kerja sama atau bantuan dari berbagai pihak."
Peneliti	Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): "Secara nyata, apa saja konsekuensi langsung yang Bapak rasakan terhadap beban kerja dan budaya kerja di lingkungan Tata Usaha maupun Humas setelah pusat informasi bertransformasi penuh ke ranah digital? Apakah ada dampak tidak terduga, baik yang positif maupun kendala baru yang muncul di lapangan?"
Narasumber	"Konsekuensi inovasi. Jadi katanya kalau di sini itu apakah ada dampak positif-negatif ya? Eh positifnya, jujur bagi saya jadi lebih kreatif gitu. Sanyanya maksudnya jadi bisa misalkan saya kan pakai Canva gitu ya. Nah jadi kayak eh bisa dulu kan awal-awal ngeditnya tuh kayak ini gimana caranya gitu ya. Kebayangkan ya 2022 ke 2026 gitu ya, apa 4 tahun gitu, pasti istilahnya eh apa ya, teknik atau ilmu saya dalam membuat postingan itu pasti akan upgrade, gitu ya itu positifnya gitu ya. Positifnya lagi saya juga senang gitu, apalagi sebagai alumni gitu, wah sekolah kita termasuk yang dipandang lah gitu ya. Salah satunya dari eh media sosial Instagram gitu ya. Negatifnya apa ya? Pernah sih pernah dulu itu eh kayaknya karena di apa si akun sekolah itu terafiliasi atau bergabung dengan akun pribadi saya, dulu sempat tahun berapa ya? 2 tahun, 2 tahun kemarin, tahun kemarin 2025 itu akun saya ke-hack gitu. Lumayan frustrasi gitu ya, akunnya ke-hack akun yang di akun pribadi. Itu ke-hack karena awalnya mau nge-hack dulu yang sekolah tapi enggak tahu gimana dampaknya ke akun pribadi gitu. Nah itu, atau misalkan eh apa ya? Negatifnya ya misalkan eh HP gitu misalkan, memori paling itulah penuh dan sebagainya, itu sih. Tapi sejauh ini sih eh enjoy-enjoy aja sih eh dalam apa eh melaksanakan tugas ya, tugas sebagai bisa dikatakan apa admin atau konten, konten media eh konten media, konten kreator gitu ya. Tentu saja eh menjadi apa ya, tantangan juga sih. Apalagi ya yang baru gitu, pengen apa lagi ya gitu. Jadi gitu sih, dan istilahnya eh pengingnya sih harapannya ya bukan

	hanya dari segi jumlah atau apa jumlah followers ya, indikatornya tapi lebih ke eh konten-konten itu bermanfaatlah gitu, baik bagi sekolah gitu ya maupun bagi masyarakat eh di sekitarnya gitu."
Peneliti	Baik mungkin hanya segitu saja pa gusni.
Narasumber	Alhamdulillah sudah beres pa ya? Mohon maaf pak iman saya ada halangan jadi baru bisa buka laptop.
Peneliti	Aman pa, ga apa-apa... saya yang harus mengucapkan terimakasih kepada bapa, karna telah menjawab semua pertanyaan- pertanyaan dari saya.
Narasumber	Sama-sama pak iman.
Peneliti	Baik mungkin demikian ya pa wawancara saya kali ini, mohon maaf mengganggu waktu istirahat bapak, saya tutup wasallammullaikum. Wr. Wb.
Narasumber	Wallaikumsallam Wr. Wb.

Sumber Olahan Peneliti (2026)

Lampiran 1. 6 Hasil Wawancara Informan Utama

1. Narasi wawancara dengan informan Utama

Wawancara dengan Informan utama Medina Qirana Tsani, salah satu siswa kelas XI di SMAN 1 Baleendah. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni, hari Senin jam 11:30 siang di ruangan meeting. Wawancara dilakukan secara langsung.

Gambar. Wawancara dengan Informan Utama Siswa SMAN 1 Baleendah.



Sumber Olahan Peneliti (2026)

Wawancara Informan Utama Medina Qirana Tsani

Nama	Sesi Wawancara
Peneliti	Ini untuk kalau misalkan agak susah jawabnya Diskusi aja ya Oke Sebelumnya Assalamualaikum Wr. Wb.
Narasumber	Walaikumsalam. Wr. Wb
Peneliti	Perkenalkannya saya Muhammad aliman Mulya, Salah satu mahasiswa tingkat akhir Di Universitas Sali al Aitaam, Proadinya ilmu komunikasi. Disini saya mau wawancara tentang bagaimana transformasi media sosial yang ada di SMA 1 Baleendah, dari Mading Sekolah ke IG ya, media sosial IG nah langsung aja Bapak tanya aja . Inovasi (<i>The Innovation - Konsep Dasar</i>):” sebagai anak muda yang tiap hari mantengin gadget, kalian melihat akun Instagram SMAN 1 Balenah ini sebagai apa? Apakah cuma tempat mengganti Mading buat pasang pengumuman digital biasa Atau kalian merasa ini udah jadi ruang tongkrongan digital baru yang mengubah cara anak-anak SMAN 1 Baleendah untuk mencari informasi dan berkomunikasi?”
Narasumber	“Kalau medina sendiri ngerasanya IG Semansa ini udah jelas jadi tempat tongkrongan barunya, jadi tempat kita cari informasi karena selain dari WALAS kadang WALAS tuh ngasih infonya tuh kan delay kadang telat ada beberapa juga jadi yang kita cari tuh yang pertama ya pas di IG itu sih, langsung ke IG.”
Peneliti	Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): ” terus jujur aja ini kalau dibandingkan sama Mading Fisik ya yang di koridor sekolah yang dulu Keuntungan atau keunggulan apa sih yang paling terasa banget setelah ada Instagram ini? Beneran bikin lebih gampang dan cepat dapet info? Atau sebenarnya sama-sama aja kayak dulu gitu?”
Narasumber	“Kalau menurut medina jelas lebih gampangnya kalau misal dibandingin sama mading yang ada di sekolah itu, misal kita ada info atau artikel itu, pasti kita butuh waktu pengerjaannya yang lebih lama. Entah itu kita ngeluarin tenaga yang lebih, budget yang lebih, terus kalau misal pake instagram itu kan mau jadi lebih cepet ya kayak sekarang tuh udah ada template terus misalnya kita mau ngeluarin satu artikel tuh itu kita udah ada template sendiri jadi kita tinggal ganti-ganti aja tuh infonya yang mau keluar apa jadi lebih cepet dan lebih efisien aja sih pak.”
Peneliti	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): “Oke Selanjutnya kesesuaian kerja hidup anak sekarang ya kan biasanya tidak terlepas dari media sosial menurut kalian seberapa pas dan nyambung sih konten visual konten visual design Sama gaya bahasa yang dipakai di Instagram sekolah Sama selera harian kalian sebagai generasi Gen Z ?”
Narasumber	“Kalau yang dilihat dari SMAN 1 Baleendah, sih rasanya sangat ngikutin, jaman banget ngikutin konten-konten anak Gen Z sekarang Jadi nggak kerasa ketinggalan jaman gitu lho, Pak Rasanya lebih ngikutin jaman gitu Terus”
Peneliti	Kerumitan (<i>Complexity</i>): ” oke selanjutnya waktu awal-awal Instagram sekolah ini mulai aktif dan gencar posting pada tahun 2022 Kalian tipe yang langsung otomatis nge-follow dan percaya sama info nya? Atau kalian sempat ragu dulu dan nunggu sampe temen-temen sekelas banyak yang pake baru ikutan?”
Narasumber	” Kalau 2022 kan mereka masih MTS-nya, masih SMP. Jadi awal tau IG waktu pas beres“ PPDB dulu namanya, sebelum PCMB tuh taunya beres keterima tuh nggak dapet info lagi. Jadi nyari-nyari tuh awalnya di web sekolah. Tapi pas liat web sekolah

	tuh terakhir upload tuh 2014. Udah nggak ada upload- upload yang baru info- info terbaru, baru deh disitu nyari ke sosmed Terus ternyata ada juga alumni sekolah Medina yang kebetulan Osis Terus ada juga di akun IG sekolahnya, jadi langsung percaya aja sih.“
Peneliti	Kemampuan Diuji Coba (Trialability): ” Terus efek dari postingan Instagram Seberapa gampang sih yang diamati oleh kamu diantara teman-teman sekolah Misalnya pas ada postingan info baru diunggah hari ini Biasanya langsung pada heboh dan rame dibahas di kelas Atau di grup whatsapp?“
Narasumber	“Itu lebih rame. Kalo info-info yang misal besok ada upacara atau kayak gitu, kayaknya lebih duluan dari WALAS. Paling yang rame dari IG tuh kalo misal ada kegiatan, terus kita tuh ke foto gitu. Jadi langsung ramanya di grup gitu.“
Peneliti	Pemetaan Efektivitas Fitur (Communication Channels - Konsep Utama): "Terus di instagramkan ada konten macem-macem banget, ya . Ada yang lewat feed, reels, story, sampai highlights ya yang disorot oleh akun sekolah. Kalau kalian lagi butuh info yang sifatnya, mendesak atau pengumuman penting hari ini juga Kalian biasanya langsung mantengin fitur yang mana?“
Narasumber	kalau aku biasanya langsung ke feed soalnya kalau story itu story kan yang paling terbaru itu yang paling terbaru upload story yang ada di paling depan misal kita butuh infonya tuh semasa uploadnya di 46 menit yang lalu itu tuh kalau misal di story pasti udah tenggelam terus kalau misal feed itu langsung muncul di branda gitu loh pak kayak gitu.
Peneliti	Karakteristik Media Massa Digital (Mass Media Channels): "Terus Sekarang kan misalkan SMAN1 Baleendah pengikutnya udah lebih dari 10 ribu ya Termasuk alumni, anak luar sekolah juga Bukan sekolah sini, tapi sekolah luar juga udah masuk ke sini Menurut kalian, sebagai siswa dengan infonya yang tersebar luas kayak di media masa begini Bikin SMAN 1 Baleendah kelihatan lebih keren, modern dan transparan atau di mata publik tuh kayak gimana?“
Narasumber	“Madding 7 tuh kayak lebih modern, lebih keren. Jadi itu tuh jadi poin plus buat SMAN 1 Baleendah. Kalau sman 1 Baleendah tuh mengikuti zaman dan sangat digitalisasi juga. Jadi nggak ketinggalan zaman lah, kayak gitu.“
Peneliti	Interaktivitas dan Kedekatan Emosional (Localite/Interpersonal): "Selanjutnya, kalau Madding Fisik dulu kan sebutnya searah ya. Cuma ada di salah satu tempat. Dan kalau kita misalkan pengen mencari informasi harus ke tempatnya kan. Nggak bisa di kelas, nggak bisa di rumah gitu kan terus sekarang di instagram kan ada ruang buat interaksi nih dua arah kan yang tadinya satu arah cuma ngeliat aja sekarang bisa talk talk sama ini nya sama admin nya nah pernah nggak sih kalian iseng atau sengaja ikut komen gitu kan atau kirim pesan lewat DM kirim message untuk nyari info sekolah yang belum jelas, gimana rasanya sih dapet respon langsung secara personal dari admin sosmednya?
Narasumber	“Kalau Medina pernah waktu itu, balik lagi pas baru banget diterima, waktu itu dapet info pengukuran seragam tuh beda jadwalnya sama temen, jadi kayak, Medina kan mau make sure lagi, terus sengaja DM, nanya jadwal seragam, tapi mungkin yang DM-nya bukan Medina doang, jadi nggak kebales itu DM-nya. Tapi kalau misal dibalas sih, jadi... Kesenangan pribadi ya, kayak dapet info yang kualit gitu.“
Peneliti	tapi pernah nggak waktu nge-DM atau misalkan komen dibalas?
Narasumber	belum belum?
Peneliti	“Nanti coba aja dulu terus kalau diingat-ingat nih.“ Garis Waktu Transisi Perilaku (Time - Proses Umum): "sejak kalian pertama kali masuk SMAN 1 Baleendah mungkin waktu SMA-MA mungkin atau PPDB

	butuh waktu berapa lama kalian untuk benar-bener pindah haluan dari yang tadinya sesekali masih ngeliat Mading gitu kan, isianya di koridor sampai akhirnya sama sekali nggak pernah nonton di Mading dan cuma mantenin Instagram sekolah?“
Narasumber	” kalau waktu Medina masuk sih di Mading nggak ada info apa-apa jadi langsung ke IG kayaknya jadi nggak ada pengalaman ngeliat di Mading, info di Mading sih.“
Peneliti	”Tapi istilahnya kalau di Mading sama di IG lebih menarik mana kalau kata Medina? ”
Narasumber	” lebih menarik di IG mungkin ya karena pertama cepat juga infonya terus desainnya bisa beragam gitu.
Peneliti	” oke, ya selanjutnya Tahap Pengetahuan (Knowledge) : Ingat gak kapan momen atau hari pertama kalian tau kalo Sekolah kita ini punya akun instagram resmi dan semua informasi yang bakal di alihkan kesana apakah Kalian tau sendiri pas lagi main atau dikasih tau ?
Narasumber	“Pas masa MPLS Madina tau sendiri sih yang tadi di awal diceritain awalnya tuh nyari info-info sekolah tuh dari web tapi webnya nggak aktif jadi baru nyari sendiri di sosmed dan langsung ketemu gitu.“
Peneliti	“Berarti langsung ya, langsung nyari sendiri ya nggak disuruh sama humas?“ Atau gimana ya? Tahap Persuasi (Persuasion) : "Terus setelah kalian tau akun instagram sekolah apa sih hal pertama yang bikin kalian ngerasa tertarik dan buat mau nge-follow gitu, mau nge-follow apakah karena ngeliat postingannya, terus apakah wah postingannya estetik, itu kan bagus, desainnya bagus, atau karena terpengaruh oleh orang lain?“
Narasumber	“ Kalau alasan nge-follow sih yang jelas, yang pertama tuh info awal-awal. Maksudnya kan nggak dapet info kontak buat ngehubungin siapa-siapa. Jadi IG tuh jadi info pertama lah. Terus yang kedua, desainnya iya bagus, sangat estetik, terus ngikutin jaman banget.“
Peneliti	Tahap Keputusan (Decision) : " Terus dalam berteman di sosmed, kita bebas memilih ya. Buat follow atau mau ah yaudah cuek aja gitu kan, mau nge-follow boleh, nggak juga, nggak apa-apa gitu kan. Apa sih alasan atau faktor terbesar yang bikin kalian mutusin untuk nge-follow gitu kan dan tetap bertahan jadi follower setia pada akun sekolah sampai hari ini? Pernah nggak kepikiran untuk unfollow?“
Narasumber	“Kalau kepikiran buat nge-unfollow sih enggak ya. Terus alasan buat tetap follow, yang pertama sih butuh info juga. Terus ada beberapa info yang udah diumumkan di grup kelas kan, kayak misalnya yang pengumuman SNBP, SNBT itu juga enggak diumumkan, jadi masih butuh info. Terus, ya sebenarnya alasan buat jadi followers kan kayak sekolah sendiri, masa enggak di-follow gitu.”
Peneliti	“Jadi buat temen-temen yang belum follow harus follow ya?“
Narasumber	“Harus. Sekolah sendiri masa nggak di follow?“
Peneliti	“Masa sih sekolah sendiri nggak di follow gitu kan?“

Narasumber	“ Iya, betul.”
Peneliti	Tahap Penerapan/Pemanfaatan (<i>Implementation</i>): " Terus, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah gimana cara kalian memanfaatkan informasi dari Instagram sekolah? Apakah langsung dipraktikkan untuk kebutuhan belajar di kelas? Menyiapkan agenda organisasi kayak OSIS, mungkin kayak medmex dan lain sebagainya? Atau sekedar pengingat jadwal? Seperti tadi baju seregama aja gitu?"
Narasumber	“Nah itu langsung dibikin jadwal kayak misal ada pengumuman besok ada upacara Kartini. Nah kalau dari medmed sendiri langsung bikin struktur buat wawancara, mudding, segala macam kayak gitu.”
Peneliti	“Jadi lebih langsung dipraktikkan gitu? Langsung dipraktikkan, ya.” “ Tahap Penguatan/Kemantapan (<i>Confirmation</i>): "Terus puncaknya pas SMAN 1 Baleendah, kalau kalian tau itu SMAN 1 Baleendah pernah dapet penghargaan dari PSMA Jabar ketika SMAN Baleendah aktif dan sukses pada tahun 2024 kalau nggak salah waktu itu. Di tahap konfirmasi, ini kalian makin yakin nggak kalau Instagram sekolah kita memang sudah berhasil menggantikan peran mading di SMAN 1 Baleendah?
Narasumber	“Itu yakin sih, secara udah dapet piala, udah diakui berarti, ya kenapa nggak yakin? Orang-orang aja udah yakin gitu.”
Peneliti	” Jadi kalau misalkan SMAN 1 Baleendah udah dapet nih, apakah harus dipertahain atau yaudahlah gitu aja?”
Narasumber	“ Mendingnya?”
Peneliti	“ Iya, mending di IG-nya gitu.”
Narasumber	“Jadi harus seluruh siswa untuk berkontribusi. Karena SMAN 1 Baleendah nggak ada siswanya, nggak akan jadi SMA. Sistem Sosial (<i>The Social System - Karakteristik Ekosistem</i>): "Terus sebagai pengurus organisasi, atau siswa lah gitu ya, untuk jadi siswa. Biasanya kerja sama kalian pada pihak HUMAS atau sekolah. Apakah kalian diposter? Kalau ada acara mau di kelas atau mau di acara lain pun? Terus koordinasi untuk minta dipost kayak gimana?
Narasumber	“ Kalau dari manufaktur sendiri, kebetulan karena pembinanya Humas sendiri, jadi nggak ada yang formal gitu, nggak sih. Kadang kayak, guys, kita wawancara ya, iya. Jadi itu gampang aja sih. Terus kalau misal buat di-post di akun Smansa, biasanya kita langsung minta collab aja, terus nanti langsung diterima gitu sama Semansa.”
Peneliti	“Tinggal isilannya, tinggal konfirmasi aja dengan Humas gitu kan ya?”
Narasumber	“Iya, jadi nggak ribet juga.”
Peneliti	Norma-Norma Sosial (<i>Norms - Etika Netizen Sekolah</i>): "Terus meskipun Instagram itu bebas ya, dan kalian bisa pakai bahasa santai setiap hari, ada gak sih batasan atau aturan tidak tertulis di antara sesama siswa atau dalam komentar atau nge-tag lah akun resmi sekolah hal-hal apa yang biasanya kalian hidari banget biar tetap jaga kesopanan dalam ya akademiknya, akademik kalian lah menjaga akademik kalian Ya?”
Narasumber	“Pasti bahasa-bahasa yang menyinggung atau mengandung sara itu jelas gak boleh ya. Terus apalagi bahasa-bahasa yang kasar dan merendahkan orang lain itu pasti dihindari sih. Kayak gitu.”

Peneliti	“Terus kalian tau kan Humas sekarang ibu Fitri ya?”
Narasumber	“iya”
Peneliti	“Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): “Dan admin sosial medianya itu adalah Pak Gusni. Kan bisa nih dibilang sebagai agen perubahan mereka itu ya istilahnya atau agen yang meneruskan estapet dalam perubahan media di SMAN 1 Baleendah, terus mereka juga yang menuntun kalau warga sekolahnya itu termasuk siswa, guru, TU juga kan ya biar bisa melek digital menurut kalian seberapa besar sih pengaruh pendekatan yang mereka lakukan lewat konten-konten kreatifnya dalam mengubah kebiasaan anak-anak yang tadinya cuek, jadi selalu mantengin info digital sekolah?”
Narasumber	“Menurut aku impact-nya cukup besar, tapi masih ada beberapa anak-anak yang masih cuek aja sama info sekolah lewat sosmed. Jadi kadang masih ada beberapa anak yang ketinggalan info gara-gara dia bukan tipe anak yang mantauin sosmed banget. Jadi masih butuh pendekatan yang lebih.”
Peneliti	“Mungkin Pak Gusti sama Bu Fitri harus kolaborasi juga dengan wali kelas Mungkin dalam mengajak siswa-siswalanya Agar bisa melek informasi di media sosial mungkin ya.” Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation - Dampak Sosial</i>): “Ini yang terakhir Nah setelah Mading beralih ke total ke Instagram Khususnya Mading Sekolah ya Mading Sekolah bukan Mading Kir atau Mading Medmex, kita sampai dapat penghargaan dari PSMB Jabar kemarin, Ada dampak atau konsekuensi nyata yang paling kalian rasakan di kehidupan sehari-hari di sekolah? Misal, merasa lebih bangga kalau foto kegiatan, atau misalkan teman kalian dapat prestasi, yang dapat penghargaan, terus dapat diterima di perguruan tinggi, gitu kan, istilahnya. Terus dapat like banyak gitu like dan comment banyak terutama di luar sekolah bukan dari anak-anak kita disini nah apa sih pengalaman kalian kalau kayak gitu?”
Narasumber	“Kalau aku jelas bangga banget ya kadang aku sendiri yang suka nge-share gitu loh ke temen-temen aku kayak ini lihat nih kayak gitu jadi sesuatu yang Kebahagiaan tersendiri itu jelas, kebanggaan tersendiri juga sama. Apalagi media sosial kan jaringannya luas ya, nggak cuma anak sekolah aja. Jadi dilihat sama orang lain tuh yang bukan anak sekolah juga, terus di like tuh emang jadi kebanggaan sendiri aja sih, Pak. Gitu”
Peneliti	“Jadi kalau kita suka postingan kita atau postingan yang di SMAN 1 Baleendah, postingan itu terutama kita mungkin yang diposting dan mendapatkan apresiasi dari seluruh bukan seluruh siswa aja tapi seluruh masyarakat mungkin ya itu menjadi kebanggaan kalian mungkin ya nah tujuan kalian agar dapat bisa di posting itu harus gimana?”
Narasumber	“ langkah-langkah gitu ya biar bisa di posting yang jelas harus berprestasi baik secara akademik atau enggak atau non akademik terus kalau misal kita selain itu tuh bisa juga lewat aktif di beberapa e-school yang emang berpartner sama si umass ini misalnya kayak Mad Max kan beberapa sering banget Collab gitu buat di IG tuh kayak wawancara segala macam, lading juga. Jadi secara ga langsung kan kita udah di post juga kan di IG semasa tuh kayak gitu.”
Peneliti	“Terakhir, kalo misalkan ke depannya, apa sih saran kalian atau ada kritik ga nih buat IG Sekolah?”
Narasumber	“ Kalo dari aku, udah cukup sih pak Soalnya ngeliat beberapa postingan terakhir di IG Semasa tuh yang udah mulai ngikutin idol-idol gitu dimasukin ke ini Itu juga narik beberapa siswa yang emang minatnya tuh di K-pop, di Hollywood yang di musik-musik kayak gitu tuh udah jadi mulai tertarik gitu loh sama

	sosmed Semansa kayak gitu Udah, ada saran gak? Saran sih udah ada sih, cukup lah“
Peneliti	“Udah cukup?, nggak ada kritik, nggak ada saran, pokoknya udah cukup Udah bagus Jadi mungkin kedepannya lebih kreatif lagi mungkinnya dalam hal tampilannya mungkin ya dalam postingannya terus dalam informasinya juga mungkinnya dan sebagainya.“ “Oke kalau begitu, terima kasih ya Medina Udah menyempatkan hadir kesini, mohon maaf udah mengganggu waktunya Bapak cukupkan untuk wawancara kali ini. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Oke, terima kasih semua.“
Narasumber	“wallaikumsallam Wr. Wb. Sama-sama bapak“

Sumber. Olahan Peneliti (2026)



2. Narasi wawancara dengan informan Utama

Wawancara dengan Informan utama Jagat Bimantara, salah satu siswa kelas XI di SMAN 1 Baleendah, sekaligus menjabat sebagai ketua di pengurusan organisasi OSIS di SMAN 1 Baleendah, Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni, hari Senin jam 08:30 pagi di ruangan Tata Usaha. Wawancara dilakukan secara langsung.

Gambar Wawancara Dengan Informan Utama Ketua OSIS SMAN 1 Baleendah Jagat Bimantara



Sumber Olahan Peneliti (2026)

Wawancara Narasumber Utama

Nama	Sesi Wawancara
	Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
	“Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh”
	“Perkenalkan ya, saya Muhammad Aliman mulya Salah satu mahasiswa semester akhir di Universitas Sali Al Aitaam Prodi Ilmu Komunikasi, Di sini saya akan mewawancarai bagaimana inovasi atau transformasi dari Instagram sekolah dari Mading ke Instagram sekolah. Langsung aja ya ke pertanyaan pertama. Inovasi (<i>The Innovation - Konsep Dasar</i>): "Sebagai anak muda yang tiap hari memantengin gadget, kalian melihat akun Instagram @sman1baleendah, ini sebagai apa sih? Apakah cuma tempat pengganti mading buat pasang pengumuman digital biasa? Atau kalian merasa ini udah jadi ruang tongkrongan digital baru yang mengubah cara anak-anak SMAN 1 Baleendah nyari informasi dan berkomunikasi?"
Narasumber	Baik, kalau menurut saya untuk adanya Instagram @sman1baleendah, ke-1 Benar ini tentu sebagai mengganti mading fisik menjadi mading digital dimana informasi itu mudah diakses dan juga kan tadi itu menjadi tongkrongan baru bagi siswa. Nah itu juga termasuk karena selain adanya informasi-informasi terbaru, adanya IG ini itu sangat mempermudah akses kita gitu jadi boleh bersuara apa menyuarakan pendapat kita ketika admin membuat apa ya story yang disitu tuh ada kan ada fitur ya kalau misalkan kita mau bersuara segala macam jadi kayak udah apa ya udah sama itu tuh kita bisa cari informasi tapi kita juga bisa menyuarakan pendapat kita jadi bener juga dimana Instagram itu bisa jadi kayak tongkrongan kita Dengan sekolah gitu.
Peneliti	Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): "Pertanyaan selanjutnya jujur aja nih kalau dibandingkan sama Mading ya mading fisik utamanya di koridor sekolah yang dulu. Keuntungan atau keunggulan apa sih yang paling terasa banget setelah ada Instagram ini? Beneran bikin lebih gampang dan cepat dapet informasi penting atau sebenarnya sama aja kayak dulu?"
Narasumber	“Baik, adanya social media Instagram, ini tentu bikin akses kita terhadap informasi itu sangat mudah, jauh dibanding mading fisik. Kenapa? Karena pasti mading fisik butuh effort yang lebih dimana harus nge-print surat, terus nge-print poster segala macam. Tapi kalau misalkan di Instagram itu cukup kita edit, export, lalu tinggal post aja.”
Peneliti	“Jadi lebih enak di Instagram aja?”
Narasumber	“Iya, lebih enak di Instagram.”
Peneliti	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): " Nah selanjutnya dalam gaya hidup anak jaman sekarang kan gabisa lepasnya dari media sosial, menurut kalian seberapa pas dan nyambung sih konten visual design sama gaya bahasa yang dipake di instagram sekolah sama selera harian kalian sebagai siswa?"
Narasumber	“Oke, nah kalau untuk sekarang itu kan banyak ya kayak postingan Instagram itu yang Desainnya itu kayak nyamain sama poster film. Nah itu tuh sangat bikin kita tuh para siswa yang sekarang pada menarik banget buat liat yang tadinya kadang kan

	kalau dulu mah ya kayak ya kita masih kita kecil liat Instagram itu kayak yang khususnya Instagram sekolah, universitas liat desainnya kayak yaudah monoton aja gitu. Nah sekarang kan karena perubahan ya zaman lah jadi makin up to date jadi liat instagram juga makin menarik juga dengan desain-desain tersuai yang menarik juga jadi menyamakan dengan perkembangan zaman yang ada.”
Peneliti	Kerumitan (<i>Complexity</i>): "Terus pernah gak sih kalian ngerasa bingung atau kesulitan pas nyari lagi info atau pengumuman yang atau yang udah lewat di instagram sekolah biasanya kan kebawah kebawah kebawah gitu kan istilahnya terus fitur highlightnya sorotan yang dibikin dibikin oleh sama admin itu menurut kalian sudah cukup membantu atau malah bikin pusing karena terlalu penuh?"
Narasumber	"Memang kadang adanya sosial media ini tuh apa ya, kita juga sebagai audiens, sebagai viewers tuh memang kadang bingung atau pusing karena too much information. Nah, tapi adanya Instagram juga, post-nya ke kita tuh memang bikin mudah akses informasi. Ya, walaupun emang makin banyak informasi, tapi kita juga lebih mudah gitu untuk cari akses informasi tersebut, apalagi dengan adanya fitur highlight atau sorotan ini."
Peneliti	Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): " Terus waktu awal-awal Instagram sekolah, ini mulai aktif dan gencar postingan pada tahun 2022, terus kalian tipe yang langsung otomatis nge follow dan percaya sama info nya atau kalian sempat ragu dulu dan nunggu sampe temen temen sekelas atau siapapun?"
Narasumber	"Banyak yang pake baru ikutan Kalo untuk dari saya pribadi juga dari emang saya juga sempet ngebar sama temen-temen sekalian terkait Instagram ini memang info dari apa ya malahan kalo misalkan ada info selain dari sekolah tuh kita gak percaya gitu tapi kalo misalkan infonya langsung datang dari sosial media sekolah pasti kita percaya karena memang itu seharusnya sudah dikonfirmasi oleh pihak manajemen sekolah."
Peneliti	"Kevalidasinya lebih akurat gitu ya?"
Narasumber	"Iya kevalidasinya lebih akurat."
Peneliti	Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): " Terus efek dari postingan Instagram nih sekolah, seberapa gampang sih di amati atau dilihat di antara teman-teman sekolah misal pas ada postingan info baru di unggah hari ini biasanya langsung pada heboh dan rame dibahas di kelas atau di grup whatsapp gak?"
Narasumber	"Ya, nah justru kita lihat fenomena yang sekarang aja terkait postingan SPMB. Nah, itu juga kan ada, walaupun satu-dua postingan aja, tapi satu-dua postingan itu langsung rame gitu dibicarakan, wah ini SPMB udah mulai segala macam. Jadi memang fakta bahwa postingan dari Instagram yang baru di-update itu memang langsung bikin rame dibicarakan."
Peneliti	Jadi lebih rame ya pas ada postingan di Instagram. Pemetaan Efektivitas Fitur (<i>Communication Channels</i> - Konsep Utama): "Terus di Instagram sekolah kan kontennya macam-macam nih. Ada yang lewat feed, reel, atau story sampai disimpan di sorotan . Kalau kalian lagi butuh info yang sifatnya mendesak atau pengumuman penting hari itu juga kalian bisa biasanya langsung mantengin fitur yang mana menurut kalian fitur mana yang paling efektif dan paling cepat nempel diingatan anak-anak?"
Narasumber	"Fitur? Maksudnya kayak postingan atau sorotan gitu? Kalau info yang paling kita butuhin secara cepat itu pasti dari postingan, sejujurnya. Kalau misalkan dari story, pasti story itu nggak bakal lama, langsung jalan lagi. Nah kalau misalkan nunggu sorotan, itu kan biasanya postingannya udah lama. Nah, pasti kita juga nyari postingan terbaru dulu, terus langsung chat admin-nya, kalau untuk kepentingan yang mendesak."

Peneliti	Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): "Terus instagram itu kan sifatnya terbuka buat siapa saja bahkan sekarang pengikut SMA 1 Balena sudah tumbuh seribu dua seribu dua ribu sepuluh ribu lebih mungkin ya sepuluh ribu lebih orang, termasuk alumni dan anak luar sekolah menurut kalian sebagai sebagai siswa dengan informasi info nya yang tersebar luas kaya media masa SMAN 1 Baleendah, kelihatan lebih keren modern dan transparan gak di mata publik?"
Narasumber	"Nah, dengan adanya Instagram juga, kita tuh jadi lebih transparan gitu, jadi sistem SPMB kita terbuka sama umum, terus, apa ya, pengumuman juara juga terbuka, dan segala macemnya, kita sangat terbuka dengan adanya social media ini"
Peneliti	"Oke, ada tambahan sedikit. Kalau misalkan, ya, anak-anak kan ada yang juara, ada yang juara mau perlombaan apapun, mau OSN, O2SN, ataupun perorangan, dan lain sebagainya, terus mereka di-post di Instagram. Apakah menurut kalian, atau menurut Dirgan itu ada suatu apa ya Kebanggaan tersendiri nggak kalo dipost di Instagram?"
Narasumber	"Jujur, kalo saya juga kan udah sempet 2-3 kali dipost di Instagram. Itu emang ada kebanggaan tersendiri. Selain karena ya memang kita bangga gitu bisa dipost di Instagram. Jujur ya kalo misalkan diposting itu, kadang kita lebih seneng dipost di Instagram dari pada kayak dipanggil langsung di lapang. Karena memorinya jangka panjang gitu kalo misalkan di Instagram ini."
Peneliti	Oke, lanjut. Terus, kan diposting ini di Instagram. Kita masuk ke Mading lagi. Bagaimana kalau misalkan kamu, kamu misalkan dapet juara lah mungkin ya, dari kepemimpinan, dari sebagai osis, diposting di Mading sama diposting di Instagram, perbedaannya apa?"
	"Oke, kalau semisalkan diposting di Instagram, pasti kenangannya akan terus ada. Tapi memang dipost apa, ditempel di Mading juga itu menjadi kebanggaan tersendiri karena yang liat kan pasti lebih, kalo misalkan instagram kan cakupannya lebih luas nah itu juga emang jadi kebanggaan tersendiri tapi di tempat di mading juga waktu itu kayak lebih tersorot lah gitu karena memang kan di lingkungan yang cukup apa ya, cukup kecil jadi orang-orang tuh langsung tau oh ini tuh jagad yang kita kenal gitu nah kalo misalkan instagram tuh kan ga semuanya yang liat tuh yang kita kenal jadi cakupannya."
Peneliti	lebih luas lah gitu oke pertanyaan selanjutnya. Interaktivitas dan Kedekatan Emosional (<i>Localite/Interpersonal</i>): " kalo manding fisik dulu kan sifatnya searah ya cuman di sekolah aja lokal lah istilahnya cuma bisa dilihat kalau kita berdiri di depan papannya gitu kan Istilahnya, nah sekarang di instagram kan ada ruangan buat interaksi dua arah nih bisa tanya jawab bisa, Istilahnya di komen kan bisa nge like dan lain sebagainya. Pernah gak sih kalian iseng atau sengaja ikutan komen atau kirim pesan lewat DM buat nanyain info sekolah yang belum jelas gimana rasanya dapat respon langsung secara personal dari admin sosmed sekolah Atau nanya pas madding itu kan biasanya ada, kotaknya, ada kotak informasi kan atau kotak saran mungkin ya. Kan itu lama nih. Seberapa efektif sih kalau kata kamu?"
Narasumber	"Di madding fisik atau gimana?"
Peneliti	"Dua-duanya, di madding fisik sama di DM IG sekolah."
Narasumber	"Nah, kalau misalkan di DM IG sekolah, saya juga merasakan dari waktu saya SMP, itu kan ya sempat kebingungan informasi. Tapi saya mau langsung tanya terkait informasi tersebut di DM IG. Alhamdulillahnya memang respon dari admin IG-nya juga emang responsif gitu. Jadi, kita juga puas. Nah, kalau misalkan di Mading, disitu pasti perlu proses yang lama juga, karena kan surat cukup

	banyak dan segala macam. Tapi, apa namanya, ya lebih efektif untuk di Instagram aja sih, karena kalau misalkan di Madding Visi kita perlu proses yang lebih lama lagi.”
Peneliti	“Berarti lebih lama ya kalau di Madding, tapi kalau di IG bisa beberapa menit atau beberapa jam mungkin ya untuk admin-nya membalas pesan. Garis Waktu Transisi Perilaku (<i>Time - Proses Umum</i>): "Terus kalau diingat-ingat sejak kalian pertama kali masuk SMAN 1 Baleendah, sampai sekarang butuh waktu berapa lama sih buat kalian benar-benar pindah haluan dari yang tadinya sesekali masih melihat Madding gitu kan isinya di koridor, sampe akhirnya sama sekali ga pernah nengok mading dan cuman mantengin instagram?"
Narasumber	“Sekolah Sebenarnya terkait hal ini juga, ketika kita baru masuk SMA pun, sebelum masuk SMA, istilahnya masih MPLS, masih pra-MPLS, itu kita udah banyak mantengin informasi di sosial media, khususnya di Instagram. Nah, ketika kita udah masuk sekolah pun, walaupun memang ada mading sekolah, memang kita juga sering liat gitu mudding sekolah, tapi yang pertama kita liat pasti Instagram dulu, karena informasi yang paling update dan informasi yang terbaru itu pasti datanya dari sekolah, jadi udah kebiasaan aja gitu, kalau misalnya informasi yang dilihat langsung dari Instagram sekolah dibanding dari mading fisiknya.”
Peneliti	“Ini kan mading sekolah kita di SMAN 1 Baleendah mungkin sudah pindah ya ke Instagram, karena informasi, tapi ada 1-2 yang mungkin belum masuk ke Instagram. Kayak mungkin dari pihak luar, yang ngasih iklan, kita yang tidak berani untuk memposting di Instagram dikarenakan sesuatu. Nah, menurut kalian nih, Apakah mading sekolah ini, kan ada 3, mading KIR, mading dari sekolah, dari pihak sekolah, dan mudding dari madmex. Apakah itu sudah berjalan atau belum?”
Narasumber	“Oke, untuk mading ini alhamdulillahnya saya lihat juga dan saya amati juga memang sudah berjalan selamanya alhamdulillahnya. Khususnya untuk madmex tuh update terus antara mudding fisik ataupun mudding digitalnya mereka, ya dari ekspor tersebut ya memang udah update lah terus segala Informasinya dan untuk mudding sekolah juga Alhamdulillahnya saya lihat juga banyaklah informasi-informasi terbaru, khususnya yang kemarin-kemarin ini di bulan Maret tuh ada informasi dari telekom gitu, yang meinformasikan ya konser segala macemnya, memang tetap jalan. Jadi mading di sekolah juga masih tetap jalan dan cukup efisien dan efektif.”
Peneliti	“Nah, menurut Bima nih, kalau misalkan mading fisik bertransformasi ke mading digital, apakah itu dibutuhkan atau mading fisik juga harus ada?”
Narasumber	Nah memang sangat dibutuhkan antara mining fisik diteransformasikan kepada mading digital. Tapi mading fisik juga menurut saya tetap perlu ada ataupun dibutuhkan ada. Karena yang pertama, akses informasi disini tuh memang belum rata. Jadi masih banyak yang memang istilahnya belum memiliki handphone dan sebagainya dan masih memerlukan informasi secara fisik. Jadi antara informasi fisik ataupun informasi digital harus diimbang gitu. Walaupun memang pasti lebih update di digital gitu. Tapi informasi fisik juga harus tetap ada. Khususnya ketika ya sistem penerimaan siswa baru sekarang kan, banyak tuh orang tua-orang tua yang datang sekolah, pastikan liatnya dari pemberitahuan yang fisiknya, pas misalkan digital juga perlu, tapi ya perlu akses informasi yang lebih update lah.
Peneliti	Bisa diakses tanpa ada kuota atau hp mungkin ya, misalnya. Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): "Terus kalau diingat-ingat sejak kalian, eh udah, ingat nggak kapan momen atau hari pertama kalian tahu kalau SMAN 1 Baleendah ini punya akun Instagram? Dan semua informading bakal dialihkan ke sana apakah kalian tau sendiri pas lagi liat sosmed atau dikasih tau pas masa MPLS?"
Narasumber	“Kalo dari kita sendiri mah, khususnya dari saya juga, untuk ases informasi ini

	udah tau gitu, ketika kita baru liat sosmed aja udah lewat gitu, langsung diberanda jadi nggak perlu nunggu di-share dulu sama temen-temen, tapi ketika kita udah buka Instagram dan algoritme pun udah mengarahkan kita ke informasi tersebut, khususnya dari IG sekolah Terus”
Peneliti	Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): "setelah kalian tau akun Instagram sekolah, apa sih hal yang bikin kalian ngerasa tertarik dan itu jadi ah mau ngefollow gitu kan istilahnya, apakah karena ngeliat postingannya atau desainnya keren atau karena dapat pengaruh ajakan dari teman, keluarga kalian atau apa?"
Narasumber	“Kalau dari saya sendiri mah, pasti yang bikin hati tertarik untuk mengikuti itu yang pertama, informasi yang terus update. Yang kedua, desain tentu. Desainnya yang menarik untuk kita lihat gitu. Karena walaupun informasi berjibun banyak-banyak gitu, tapi kalau misalkan desainnya boring, gitu juga sebagai apa, istilahnya bagian GEN-Z lah gitu. Kayak, ah kurang menarik nih. Jadi paling saya juga sempat gitu kalau misalkan informasinya terus ada tapi desainnya kurang menarik mah ya sesekali gitu ya. Tapi kalau misalkan seimbang antara visual design dan juga informasinya, sebanding gitu itu nggak ada alasan buat kita nggak follow.”
Peneliti	Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): " Terus dalam berteman di sosmed kan kita bebas memilih buat follow atau cuek aja gitu kan ya. Ah mau nge-follow mau nggak juga nggak apa-apa kan nggak jadi masalah. Apa sih alasan atau faktor terbesar yang bikin kalian mutusin untuk klik tombol follow dan tetap bertahan jadi follower setia pada akun sekolah sampai hari ini? Pernah gak ada kepikiran untuk unfollow?"
Narasumber	“Akun sekolah gitu? Kalau untuk akun sekolah ini yang pertama alasan untuk nge-follow instagram sekolah itu yang pertama karena memang kita siswa disini jadi kita juga perlu mendukung sosial media sekolah, yang kedua itu akses informasi dari kita juga kan sebagai siswa gitu sebagai siswa pun sebagai alumni tetap gitu harus memantau karena istilahnya apa ya segala informasi pun penting bagi kita gitu. Yang ketiga ya karena memang kita ya tadi sih yang dua jawaban itu aja, itu udah cukup sebenarnya.”
Peneliti	Tahap Penerapan/Pemanfaatan (<i>Implementation</i>): " Terus dalam kehidupan sehari-hari ini, sekolah bagaimana cara kalian memanfaatkan informasi dari Instagram itu? Apakah langsung dipraktekan untuk kebutuhan belajar di kelas, nyiapin agenda organisasi, terutama OSIS, atau sekedar pengingat jadwal baju seragam harian aja?"
Narasumber	“Kalau untuk saya pribadi, khususnya sebagai pengurus OSIS, sebagai siswa juga di sini, aku nikan sekolah pun sangat membantu bagi kita untuk menyiapkan pelajaran, khususnya waktu kemarin ujian, kan jalan ujian juga di-share di Instagram, dan itu sangat membantu kita. Kan misalkan di file yang dikirim itu kan udah apa ya itu masih umum lah gitu kalo instagram itu bener-bener di filter gitu antara kelas 11 sampai 10 L gitu jadi ketika kita liat instagram juga wah ini kita udah tau jelas nih jadwal perjalanan kita jadi tinggal kita ss kita siapkan gitu itu untuk jadwal kelas, yang kedua itu untuk jadwal kepengurusan OSIS, dimana kita juga sebagai OSIS kan perlu mentingin jadwal sekolah. Nah, dengan adanya Instagram ini kita tahu bahwa tanggal sekian-sekian itu SPMB berjalan, dan tanggal sekian itu MPLS. Jadi kita juga bisa menyesuaikan program kerja OSIS dengan jadwal sekolah.”
Peneliti	“Oke, dan sekarang ini lagi ada apa? Acara ya?"
Narasumber	“Acara Porseni.”
Peneliti	“Porseni ya. Namanya kan Rodeo ya. Itu apakah dipost nggak sih sama instagram Sekolah?"

Narasumber	“itu sekarang di post sama instagram sekolah karena ya kita berkolaborasi dengan sekolah khususnya kita juga berada di lingkungan sekolah SMAN 1 Baleendah, nah dengan adanya ini juga jadi kita antara OSIS dan sekolah itu misalnya ya exposure nya lebih update lah gitu.”
Peneliti	Tahap Penguatan/Kemantapan (Confirmation): “Ini nih SMAN 1 Baleendah itu kan pernah mendapatkan penghargaan ya dari PSMA Jabar karena media sosialnya dinilai aktivitas sukses di tahap konfirmasi, ini kalian makin mantap dan yakin gak kalo Instagram sekolah kita emang udah berhasil menggantikan peran mading kertas seutuhnya?”
Narasumber	“Dalam adanya apresiasi tersebut dan juga emang kenyataannya begitu, jadi menurut saya emang sudah berhasil untuk menggantikan mading fisik menjadi mading digital.”
Peneliti	Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Ekosistem): " Kalo kalian perhatikan anak-anak SMAN 1 Baleendah, Ini kan karakternya beda-beda ya, ada yang aktif banget di Medsos, ada yang Cooper, jarang update lah kayak Bapak mungkin. Terus ada juga yang biasa aja gitu kan menurut kalian, karakter teman-teman kita yang beragam ini jadi peteguh akun SMAN 1 Baleendah makin ramai atau malah jadi tantangan buat admin biar infutnya bisa masuk ke semua kalangan?"
Narasumber	“Oke, menurut saya dengan adanya perbedaan sikap atau perbedaan karakter ini tidak menjadi tantangan bagi admin untuk mengaktifkan IG sekolah, tapi walaupun memang aktif-nggak aktif, tapi apa ya, istilahnya informasi terus berjalan dan informasi juga memang gampang diakses gitu.”
Peneliti	“Jadi mau siapapun kalau misalkan lagi butuh informasi ya tinggal buka IG aja?”
Narasumber	“ Iya, tinggal buka IG aja walaupun memang nggak aktif juga.”
Peneliti	Struktur Sosial (Social Structure - Alur Hubungan Organisasi): "Terus sebagai pengurus, apalagi ketua ya, mungkin ketua OSIS, Gimana biasanya alur kerjasama kalian sama pihak kumas atau admin kalau mau nitip poster atau misalkan mau nitip postingan, gitu kan atau kegiatan acara kelas buat dipost di Instagram sekolah, apakah koordinasi birokrasi terasa santai dan gampang atau susah?"
Narasumber	“ Kalau untuk kami sendiri dari OSIS itu, birokrasi antara pihak OSIS dengan pihak sekolah, dari kita cukup, misalnya store ya, cukup tag aja yang akan digunakan sekolah, itu seringnya langsung direpost. Nah kalau misalkan memang lama, kita konfirmasi lewat whatsapp atau melewati DM, itu pasti langsung dibalas dan langsung direpost. Jadi untuk birokrasinya itu tidak terasa kaku, bahkan lebih mudah. Yaitu untuk story kalau untuk kolaborasi di real ataupun postingan itu juga menurut kami birokrasinya sangat tidak terasa kaku bahkan santai gitu kita cukup kolaborasi, izin walaupun ya apa biasanya ada komunikasi lewat DM ataupun Whatsapp kepada adminnya pasti langsung dikolaborasikan itu untuk asis ataupun ya dari IG kelas pun pasti kurang lebihnya sama kayak gitu”
Peneliti	Norma-Norma Sosial (Norms - Etika Netizen Sekolah): "Nah, meskipun Instagram itu bebas ya, dan kalian bisa pakai bahasa santai sehari-hari, ada nggak sih batasan atau aturan tidak tertulis diantara sesama siswa atau mau berkomentar atau nge-tag lah untuk akun resmi sekolah? Hal-hal apa yang biasanya kalian hindari biar tetap jaga sopan santun di akademis?"
Narasumber	“Oke, kalau menurut saya sendiri dan kalau untuk etika yang tidak tertulis, pasti dalam berkomentar. Dalam berkomentar pun dari pribadi itu harus dijaga. Nah kedua pun kalau misalkan dari komunitas, kalau misalkan memang mau nge-tag

	akun di IG Sekolah harus jelas itu postingan apa dan memberikan informasi seperti apa. Kalau misalkan memang sudah jelas, itu boleh bagi kita untuk mention IG Sekolah.”
Peneliti	“Jadi lebih diatur aja buktinya?”
Narasumber	“Lebih diatur.”
Peneliti	Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): “Ibu Humas ini, Bu Fitri ya, dan admin Pak Gusni, udah tau kan ya Pak Gusni Biasanya dibilang sebagai agen perubahan yang nuntun warga sekolah biar melek digital. Menurut kalian, terutama menurut kamu, seberapa besar sih pengaruh pendekatan yang mereka lakukan lewat konten-konten kreatifnya dalam mengubah kebiasaan anak-anak yang tadinya cuek jadi selalu mantengin info digital sekolah?”
Narasumber	“Kalau menurut saya sendiri, ini sangat-sangat merubah gaya kita antara yang tadinya jarang update informasi, karena informasi kan biasanya disebar di mending fisik. Sekarang udah banyak, bahkan setiap hari disebar di akun IG Sekolah. Itu benar-benar merubah cara pikir kami, terus cara bertindak kami juga terhadap informasi. Bahkan dengan adanya beliau-beliau ini, Instagram sekolah bisa lebih aktif, siswa bisa lebih melek digital, dan juga siswa bisa lebih update informasi-informasi yang ada. Bahkan bukan cuma siswa, tapi alumni, bisa tau juga bahwa perkembangan kita disini tuh udah sangat pesat gitu secara informasi, secara akademik dan sebagainya.”
Peneliti	“Oke tambahan dari pertanyaan yang ini, apakah OSIS juga sudah melakukan itu di organisasinya? Apakah masih nitip-nitip atau punya cara sendiri dalam memberikan informasi ke luar atau ke sekolah?”
Narasumber	“Kalau dari OSIS sendiri, kita lebih buat fokus antara reels dan story. Jadi tidak ada alat ruang khusus untuk story dan reels, jadi segala informasinya pasti kita sebar di story, khususnya ketika akun sekolah juga memberikan informasi SPMB, kita juga OSIS terus-terusan untuk meripost postingan tersebut ke dalam story kita jadi kurang lebihnya sama dari kita yang membedakan kita lebih aktif di story saja gitu sama reels.”
Peneliti	“Oke berarti posisinya sama ya istilahnya lebih aktif di media sosial instagram daripada di mading?”
Narasumber	“Mading iya gitu juga lebih aktif di Instagram. “
Peneliti	Digital lah istilahnya berarti lebih efektif ya. Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation - Dampak Sosial</i>): "Terus yang terakhir nih nah setelah mading beralih total ke instagram dan sekolah kita sampai dapet penghargaan dari PSMA Jabar Apa dampak dan konsekuensi nyata yang paling kalian rasakan di kehidupan sehari-hari? Terutama di sekolah, misalnya ngerasa lebih bangga kalau foto prestasi dipajang di akun resmi sekolah dan dapat banyak likes dari anak luar.”
Narasumber	“Kalau menurut saya sendiri juga, menurut kami juga, ketika kalau pribadi ya, kalau misalkan kita di-posting gitu, pasti bisa lebih bikin bangga diri kita sendiri. Nah kalau misalkan ada prosesi-prosesi lain yang di-update di Instagram sekolah dan mendapatkan banyak perhatian dari luar, khususnya dari ya banyak lembaga-lembaga yang memperhatikan, itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami ketika kami menggunakan almamater sekolah kami. Jadi dengan adanya media digital ini, itu sangat apa ya, sangat berpengaruh bagi kami ketika kami sudah ada di sekolah ini.”
Peneliti	“Itu juga mungkin kalau kalian juga punya portfolio ya. Jadi istilahnya kalian punya kalau mau masuk ke universitas mungkin ya terus mau kerja atau apapun atau mungkin mau ikutin kejuaraan atau ke jenjang yang lebih. Melihat postingan

	di IG sekolah atau di media sosial tuh, oh iya, ini udah memvalidasi juga mungkin ya?”
Narasumber	“Nah, mau nambahin juga terkait itu, kan sekarang tuh lagi rame tuh di Google, kalo misalkan kita search nama kita kan suka ada tuh muncul proses-prosesnya, nah itu tuh beberapa proses-prosesnya itu yang misalkan dicari tuh jagat, cuma antara biasanya banyak kan proses kayak juara segala macam, nah juara-juara itu tuh diambilnya dari akun sekolah gitu, nah kita baru tau. Jadi, Portofolio itu sangat berguna, nah itu tuh diambilnya biasanya dari akun IG sekolah yang dimana akun IG sekolah itu memposting prestasi- prestasi kita semua.”
Peneliti	“Oke, jadi prestasi BIMA itu di validasi oleh sekolah?”
Narasumber	“iya”
Peneliti	“Oke, mungkin cukup sekian wawancara saya, istilahnya terima kasih ya BIMInya sudah meluangkan waktunya untuk bisa diwawancara sama Bapak saya sendiri, saya tutup aja langsung sekarang. Assalamualaikum Wr. Wb.”
Narasumber	“Waalaikumsalam Wr. Wb. Siap.”

Lampiran 1. 7 Hasil Wawancara Informan Tambahan

1. Narasi wawancara dengan informan Tambahan

Wawancara dengan Informan tambahan Elsa Cahya Santya, S.Pd., salah satu GURU di SMAN 1 Baleendah. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni, hari Senin jam 16:10 Sore di ruangan meeting. Wawancara dilakukan secara langsung.



Sumber Olahan Peneliti (2026)

Wawancara Narasumber Tambahan Elsa Cahya Santya, S. Pd

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum Wr. Wb
Bu Elsa	Waalaikumsalam Wr. Wb
Aliman	Baik, sebelumnya perkenalkan Ibu saya Muhammad Aliman Mulya Saya mahasiswa tingkat akhir di Universitas Sali al Aitaam Prodi Ilmu Komunikasi, Di sini saya ingin bertanya atau mewawancarai ke Ibu tentang bagaimana transformasi Mading konvensional ke Instagram sekolah khususnya di SMAN 1 Baleendah. Langsung aja ya Ibu ya untuk pertanyaan pertama. Inovasi (<i>The Innovation</i> - Konsep Dasar): "Sebagai seorang pengajar di SMAN 1 Baleendah, Bagaimana Ibu melihat esensi dari akun Instagram SMAN 1 Baleendah ini? Apakah Ibu memandang sekedar sebagai mading digital biasa, untuk menaruh pengumuman atau sebenarnya ini adalah bentuk inovasi budaya dalam sistem komunikasi di sekolah SMAN 1 Baleendah?
Bu Elsa	Baik, kalau untuk saya gitu ya, melihat eksistensi sekarang Mading yang dimana dulu kan kita masih konvensional ya, yang dimana dulu masih tempelin di Mading. Nah informasi apapun kalau sekarang itu sudah masuk kepada Instagram, masuk kepada Twitter, masuk juga kepada Youtube. itu hal yang rilet dengan jaman sekarang yang dimana jaman sekarang itu adalah masyarakatnya digital. Emang dituntut harus untuk kita paham mengenai kemajuan, perubahan sosial. Jadi, buat saya tidak hanya sekedar untuk informasi dan pengumuman aja Instagram itu ya, tapi sebagai eksistensi sekolah. Itu buat saya sih lebih kepada sisi positif yang sekarang dimana perubahan zaman sudah maju, Apalagi kita harus melek internet. Jadi di sisi untuk pengumuman, malah itu untuk mengembangkan eksistensi sekolah.
Aliman	Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): Baik, untuk selanjutnya. Berdasarkan pengalaman Ibu selama mengajar, apa perbedaan atau keunggulan relatif yang paling mencolok dalam hal efisiensi penyampaian pengumuman akademik ke siswa antara mading fisik dulu dengan Instagram sekarang? Apakah benar-benar memangkas waktu Ibu untuk sosialisasi agenda sekolah di kelas?

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Bu Elsa	oh tidak juga ya malah saya terbantu untuk sosialisasi di media sosial, sebetulnya ada plus minusnya mau sosialisasi langsung atau sosialisasi apa langsung di instagram tapi kita lihat jenisnya dulu kalau misalkan ini kayaknya menarik anak-anak di instagram deh saya terbantu tapi kalau misalkan ini gak bisa deh ini harus sosialisasi langsung deh nah pasti akan ada apa ya yang paling dibutuhkan gitu, sesuai dengan situasi dan kondisi yang mana tapi dua-duanya juga buat saya sih tidak memangkas waktunya karena kan kita sudah tau, oh ini harusnya kemana, oh ini harusnya kayaknya bagus dimana, seperti itu.
Aliman	Berarti tau porsi-porsinya?
Bu Elsa	Betul tau porsi-porsinya.
Aliman	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): Terus selanjutnya step inovasi. Tentu harus selaras dengan nilai di lingkungannya. Bagaimana Ibu melihat kesesuaian transformasi Instagram dari karakteristik anak-anak zaman sekarang yang merupakan digital serta tentunya literasi digital di sekolah? Menurut Ibu bagaimana?
Bu Elsa	Menurut saya, saya melihat dari sisi positifnya dulu ya. Sisi positifnya mereka bagus berkembang. Ya berkembang mereka berarti dalam artian sudah bisa menggunakan ini, khususnya gitu ya khusus di sekolah mereka sudah semuanya bisa menggunakan internet mereka sudah bisa menggunakan media sosial selain instagram nah tapi kalau untuk sisi negatifnya mereka jadi kecanduan yang tadinya harusnya hal positif mungkin ada informasi, berita tapi mereka mulai dipakai yang mohon maaf nih melakukan bullying cyberbullying di Instagram, body shaming dan sebagainya. Tapi kalau misalkan mereka tahu mana harus, oh saya harus menggunakan media sosial dengan bijak sih aman.
Aliman	Kerumitan (<i>Complexity</i>): Jadi ada plus minusnya. Terus dalam peralihan dari media cetak atau fisik ke media sosial, Pasti memiliki tantangan adaptasi ya, Bu. Yang saya tahu itu IG SMAN 1 Baleendah dibuat atau dibentuk pada tahun 2022. Ditinjau dari tingkat kerumitannya, apakah Ibu, pribadi Ibu, atau rekan-rekan guru sempat mengalami kesulitan teknis saat awal mulai harus ikut memantau informasi sekolah lewat Instagram?
Bu Elsa	Ya, tentu. Pasti awalnya rumit ya. Kita harus dari mana, mulai dari mana, harus bagaimana sih kita mengonten hingga akhirnya banyak yang suka.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	Kita harus memikirkan desain, kita harus memikirkan sarana-prasarana lain lah. Oke nih HP ada, tapi kan tidak memadai. Betul ya pak ya? Ini ada, tapi kan harus materi. Nah, seperti itu. Rumitnya di situ sih. Walaupun kita punya ide yang banyak, tapi terkendala oleh satu permasalahan sih pasti susah. Entah itu gawainya, entah itu materinya, entah itu SDM-nya, dan entah bagaimana kita cara mempromosikannya. Tapi seiring berjalan waktu, karena sudah berpengalaman, berproses, ya mungkin saya rasakan dan bapak juga mungkin merasakan.
Aliman	Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): Alhamdulillah Udah hampir 4 tahun lebih kita berjalan disini Saat manajemen sekolah mulai menggalakan pengumuman Instagram di sekitar tahun 2022 yang lalu yang pertama mungkin disini Apakah dari pihak Humas sempat memberikan ruang sosialisasi? Atau semacam masa uji coba khusus bagi para guru agar bisa beradaptasi secara perlahan?
Bu Elsa	Kalau sosialisasi secara umum gak sih ya tapi lebih kepada bertahap memberikan info, kita akan ada pengumuman-pengumuman di instagram ya jadi mengenalkan nah hingga ini kan mengenalkan tapi alhamdulillah sih guru-guru di kita itu lebih kepada aware ya, aware terus udah kayak gitu udah menerima oh iya bagus ya walaupun ada satu dua yang coba deh gini ya, itu tapi lambat laun karena kitanya konsisten Ya terutama konsistensi, hingga akhirnya ya tersosialisasikan berjalan apa adanya, seiring berjalannya waktu dan diterima Jadi isinya sama, selama 4 tahun kita sudah diterima oleh sekolah, guru dan murid juga sih.
Aliman	Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): Bagaimana Ibu mengamati perubahan perilaku anak-anak di kelas saat mereka merespon instruksi sekolah yang dikemas secara visual di Instagram, jika dibandingkan dengan saat sekolah masih memakai pengumuman kertas konvensional di mading?
Bu Elsa	Oke, yang saya selama ini mengajar gitu ya, rata-rata 65 persen mereka suka. Mereka suka karena apa? Lebih mudah, efisien, dan lebih ah males. Kan tertarik tuh ya kalo di Instagram. Kalo di Mading biasanya males ya, harus ngeliat baca mungkin. Nah itulah tantangan anak sekarang itu males literasi Pak, sebetulnya literasinya jelek. Tapi mungkin karena kita bagaimana mengemasnya dengan gambar, visualnya ya animasi. Mereka tidak komplain apapun sih, mereka senang-senang aja.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Tapi menurut ibu itu hanya visual atau caption dibaca gak sih? Menurut ibu aja?
Bu Elsa	Menurut saya sih jarang ya yang baca caption. Kecuali mungkin si caption itu mengundang. Agak mengundang yang buat anak penasaran. Ya ada negatifnya juga sih, negatifnya mereka jadi malas baca Itu sih, jadi literasinya emang bener-bener kurang Cuma kalau banyak yang positifnya itu Soalnya kan kebanyakan itu konten di Instagram sekolah itu kan tweet ya Tweet itu kan ya udah kan gambar terus yaudah caption
Aliman	Cuma kan kita melihat apakah si anak itu membaca juga captionnya atau enggak gitu kan itu aja sih ya?
Bu Elsa	masalahnya Tapi kayaknya setengah baca setengah enggak, tapi banyaknya kayaknya denger dari temen-temen deh. Itu aku enggak, makanya baca.
Aliman	Pemetaan Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels</i>): Biar kepancing aja dulu. Terus di Instagram kan fitur nya sangat kreatif ya Bu. Ada feed, ada real story, dan highlights. Apakah Ibu pribadi pernah memanfaatkan fitur-fitur tersebut seperti mengarahkan siswa untuk mengecek rangkuman prestasi atau dokumen kegiatan sekolah di bagian feed atau highlights? Pernah nggak?
Bu Elsa	Pernah, walaupun saya kurang paham gitu ya Pak ya, saya mah penikmat saja.
Aliman	Bukan pengamat ya, tapi penikmat ya.
Bu Elsa	Betul! Saya penikmat, gitu kan. Oh rasa... Ya, jujur ya, saya suka. Tapi saya gak bisa ikut kumaha bikinnya. Saya selalu mengarahkan, kamu kalau punya prestasi, bilang ke Pak Gusni, bilang ke Humas, Sok, di foto. Kan sekarang gitu ya, di foto punya prestasi. Jangan malu untuk berkreasi, kata saya. Saya selalu mengarahkan. Saya selalu kalau ada tugas nih bahkan, bukan prestasi aja ya. Bahkan saya selalu ada tugas, jangan lupa, tag smansa. Nah, itu. Selalu seperti itu sih. Mengiring untuk arah positif ya.
Aliman	Pastilah.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Bu Elsa	Tujuannya untuk mengharumkan nama sekolah, wah bagus nih.
Aliman	SMAN 1 Baleendah itu banyak prestasinya loh, gitu kan. Anak-anaknya, itulah gitu ya. Mengharumkan apa yang baik.
Bu Elsa	Tentu.
Aliman	Selanjutnya ini dengan pengikut yang sudah menembus 10 ribu, ya Alhamdulillah.
Bu Elsa	Alhamdulillah.
Aliman	Karakteristik Media Massa Digital (<i>Mass Media Channels</i>): Udah 10 ribu, selama 4 tahun, kita berjuang , nah pendapat ibu tentang akun instagram yang bisa diakses oleh bebas, oleh publik gitu kan, bukan hanya oleh warga sekolah atau siswa. Tapi menurut Ibu, apakah karakteristik Instagram sebagai media massa ini membantu menaikkan citra sekolah, nilai transparansi sekolah, dan akuntabilitas sekolah SMAN 1 Bleendah di mata masyarakat luas?
Bu Elsa	Ya, kalau selama ini saya melihat ya, membantu menaikkan citra kan ya, membantu misalkan Oh, sekolah kita dikenal nih, Malah sudah tertag PSMA Jabar. Ya, sudah tau cadis di wilayah 8. Ibaratnya seperti itu. Kalau di sini kan positifnya ya. Kalau menurut saya membantu.
Aliman	Interaktivitas Jaringan (<i>Localite/Interpersonal</i>): Membantu ya, membantu untuk menaikkan citra sekolah juga ya. Oke, terus... Mading fisik dulu kan sangat terbatas dalam ruang lingkup sekolah mungkin ya, ruang lingkup menyampaikan informasi mungkin ya. Terus sekarang dengan adanya Instagram, apakah Ibu merasa ruang komunikasi dua arah antara guru, siswa, dan wali murid di luar jam sekolah menjadi lebih fleksibel dan interaktif nggak?
Bu Elsa	Betul. lebih fleksibel dan interaktif. Jadi banyak komen-komen orang tua, misalkan kita ngapain ya, misalkan kita update tentang apa. Terus misalkan apa lagi, misalkan bapak kepala sekolah mengucapkan, itu pasti banyak komen, wow itu adalah sekolah saya dulu, itu orang tua loh. Hebatnya dari situ, jadi kita pun bisa komen, iya sekarang saya gurunya, iya kesalah muter-muter. Nah, jadi ada komunikasi atau interaksi dua arah yang tadinya tidak bisa langsung, malah di situ ada positifnya.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Jadi kan kalau misalkan di Mading mah agak lama menurut ibu?
Bu Elsa	Agak lama, betul.
Aliman	Jadi istilahnya mah kan harus ada yang nulis dulu, masukin dulu ke kotak saran?.
Bu Elsa	Terbatas juga kalau di Mading.
Aliman	Terus kalau kebasahan kan ancur ya suratnya ?
Bu Elsa	Dan tidak bisa orang tua yang tiap-tiap ngeliat kan?
Aliman	Kita kan kalau di sekolah agak terbatas ya aksesnya.
Bu Elsa	Makanya dibantulah oleh, dipublikasikan oleh Instagram.
Aliman	Garis Waktu Proses Adaptasi (Time - Proses Umum): Terus melihat ini masa dari tahun 2022 sampai sekolah ini sukses meraih penghargaan dari PSMA Jabar di tahun 2024. Berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh lingkungan para guru untuk benar- benar bisa menggeser budaya baca mading fisik ke digital?
Bu Elsa	Sebetulnya tidak menggeser ya. Sebetulnya tidak menggeser. Jadi kita membalancenya lebih kepada tetap pilih-pilih. Kalau misalkan ada dari luar, ada informasinya pamflet, pasti akan kita tempel. Tapi kita minta PDF-nya juga. Jadi template ditempel, ya. Berbentuk PDF untuk diinformasikan, ya.
Aliman	Pertanyaan lanjutan yang ini, yang tadi pamflet yang ditempel dan dipasang mungkin di story ya? Iya nanti di story Itu lebih efektif mana kata ibuu? Apakah di story atau di sini? Banyak yang baca itu yang di story, kan di story suka ada yang melihat udah berapa nih biasanya kan Mungkin admin instagram juga akan share ini udah ada segini nih yang ngelihat di pamflet misalkan?
Bu Elsa	Kalau dibilang efektif, kita lihat objeknya dulu, siapa yang mau lihat. Kalau misalkan da'ah ini mah untuk kegiatan sekolah aja, hanya untuk sosialisasi dari universitas apa misalkan. Ya udah, hanya dibaca satu sekolah saja, tapi keluar hanya informasi bahwa di kita adalah bla bla bla

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	udah. Pasti ada captionnya itu kan, ada informasinya dulu. Tapi kalau untuk biar semua orang tahu bahwa di sini tuh adalah begini, Nah itu efisien di Instagram. Jadi lebih lihat dulu kepada tujuannya mau apa.
Aliman	Tahap Pengetahuan (<i>Knowledge</i>): Oke, berarti ada yang bisa di-share ke publik atau siswa aja. Terus bagaimana awalnya Ibu mengetahui bahwa seluruh koordinasi informasi yang tadinya ditempel di koridor, atau mungkin di mading sekolah, secara bertahap dialihkan fokusnya ke akun media sosial Instagram?
Bu Elsa	Dengan cara musyawarah. Kita ada berbicara, kita ada ngobrol, awalnya kan mau gimana... Hingga akhirnya oleh manajemen, ya udah, ayo kita buat Sok berjalan, nah, alhamdulillah tim kita kreatif mungkin ya Kreatifan, ada yang YouTube, TikTok, Instagram Tapi karena lihat antusiasnya, ya sih dirasakan, antusias banyak Instagram Ya itu, jadi disosialisasi awalnya dengan musyawarah ngobrol ini gimana, hingga akhirnya di tim manajemen dan sama Bapak Kepsek juga kan sudah di.. Sok, lanjut aja nah, seperti itu Jadi emang banyak dukungan juga sih dari Bapak Kepala Sekolah kan, utamanya.
Aliman	Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): Oke, terus selanjutnya apa hal utama yang membuat Ibu merasa yakin dan terpresuasi sebenarnya lebih, oh ini flatpom Instagram itu memang layak gitu kan, aman dan valid untuk dijadikan tunjukkan informasi resmi sebuah lembaga pendidikan, resmi contohnya kayak SPMB?
Bu Elsa	kenapa saya yakin? karena saya yakin Orang-orang yang, tim yang ada di dalamnya terintegritas Pasti tau ini fungsinya buat apa, tujuannya untuk apa Dan kita itu pasti tujuannya sama kan, kita sama satu tujuan, satu visi Pasti tidak bakalan yang namanya aku mau menjatuhkan, tidak sih Karena saya punya keyakinan bahwa tim kita bisa bekerja dengan baik, gitu aja Dan sering dan banyaknya berkoordinasi, pasti harus itu.
Aliman	Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): Selanjutnya faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan Ibu untuk mulai aktif memantau akun Instagram @sman1baleendah, disela-sela kesibukan mengajar sehari-hari Ibu? Apakah karena tuntutan profesi atau karena kemasan kontennya memang menarik?
Bu Elsa	Kalau saya pribadi sih lebih ingin memajukan sekolah ya. Karena saya

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	warga di sini, saya sudah lama di sini ya. Pasti Pak Iman juga ngerasain, aku pengen loh memajukan sekolah. Kalau tidak dari kita siapa lagi? Faktor awalnya mah, yuk bareng-bareng. Terus kesininya karena sudah menjiwai, makanya. Lebar gitu kalau nggak. Itu faktor utama sih. Bukan karena kontennya menarik. Konten menarik itu bisa dari kita, kecerdasan kita.
Aliman	Admin juga kan istilahnya nggak menonjolkan dirinya. Mungkin admin atau humas juga menonjolkan, yaudah ini sekolah. Jadi bukan personal aja.
Bu Elsa	Tidak memunculkan personal brandingnya.
Aliman	Kita hanya mempunyai...
Bu Elsa	Kita aja mumpung gitu ya?
Aliman	Mumpung banyak nih followersnya. Jualan.
Bu Elsa	Jualan nih.
Aliman	Tahap Penerapan (<i>Implementation</i>): Oke. Terus dalam praktek harian nih. Sebagai pengajar atau wali kelas, bagaimana Ibu mengimplementasikan atau memanfaatkan informasi dari Instagram sekolah untuk mendukung koordinasi kegiatan dengan anak-anak didik? Ada nggak? Misalkan besok atau lusa ada ujian nih, dikoordinasikan, kalau misalkan mau tau intinya di Instagram ada.
Bu Elsa	Ya, saya seperti itu. Dan kalau pun tidak diinformasikan juga, mereka udah otomatis. Jadi warga Smansa udah tau kalau ada informasi apa-apa. Kalau nggak dari wali kelas Japri, pasti di Instagram. Nah, ini nih yang menurut saya budaya yang dipertahankan. Walaupun ada Instagram, informasi di Instagram, tapi informasi by WA itu tetap jalan. Misalkan ada informasi dari sekolah untuk wali kelas, wali kelas di-share ke anak-anaknya di share sama wali kelas, diinformasikan oleh sekolah. Jadi tidak semua tergantung oleh Instagram sebetulnya. Karena peran wali kelas juga di sini penting. Jadi kalau ada apa-apa di Instagram IG, itu berita yang tidak benar. Lihat-lihat dulu. Itu tetap peran wali kelas atau guru-guru semua di sini reminding oleh WA atau langsung. Nah seperti itu.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Tahap Penguatan (<i>Confirmation</i>): Oke, terus... Setelah sekolah mendapatkan penghargaan nih di tingkat provinsi ya, apakah Ibu merasa keputusan manajemen sekolah dalam melakukan transformasi media ini sudah berada di tahap kemantapan yang mutlak tanpa ada keraguan lagi?
Bu Elsa	Kalau menurut mutlak keraguan sih kalau buat saya enggak ya, karena fleksibel sepertinya, kita mengikuti perkembangan zaman atau sekarang harus misalkan digitalisasi, ya... Alhamdulillah diizinkan tidak mentok mutlak seperti itu, enggak. Jadi mengikuti alur dan mengikuti zamannya aja, kalau kata saya.
Aliman	Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Ekosistem): Hanya mengikuti zaman aja, kalau ibu maksudnya. Terus bagaimana ibu menilai iklim lingkungan sosial di SMAN 1 Baleendah dalam menyerap inovasi digital? Apakah adanya perbedaan generasi di kalangan guru? Guru senior ya? Dan guru muda. Menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan menyamakan persepsi adopsi teknologi ini?
Bu Elsa	Ya tentunya pasti ya, di belakangnya emang akan ada. Ini tuh gimana? Karena generasi sebelum kita gitu ya, otomatis kan tidak sejauh kita untuk melele internet. Jadi emang tantangannya adalah kita harus memberikan, bukan sosialisasi apa ya, memberikan paham. memberikan paham bahwa ini tuh seperti ini, tapi kita juga menerima masukan bahwa ini tuh gak bener informasi yang ini tuh jangan di up ke media, nah itu kita tidak jadi kita masih membalaskan antara pemikiran yang generasi sebelumnya dengan kita Apalagi dengan yang gen bawah kita ya .
Aliman	Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Sinergi Struktural): Terus bagaimana Ibu melihat sinergi struktural di SMAN 1 Baleendah Dari kepala sekolah, HUMAS, admin, hingga guru Dalam menjaga agar pesan yang disampaikan ke publik lewat Instagram tetap satu pintu dan tidak simpang siur.
Bu Elsa	Betul, yang tadi. Yang tadi dengan beda generasi ya. Adanya komunikasi, adanya integrasi, gitu kan penyatuan. Adanya kalau apa-apa teh didiskusikan, dimusyawarakan, kalau mau up ini izin dulu. Nah seperti itu, jadi kita tuh tidak langsung up ke media, tidak. Pasti akan ada izin dulu dari kepala sekolah, dari manajemen, terutama seperti ini.
Aliman	Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Etika Akademik): Oke, terus sebagai

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	institusi pendidikan yang menjunjung tinggi etika, Batasan norma akademik seperti apa yang menurut ibu harus tetap dijaga oleh siswa maupun guru saat memberikan komentar dan berinteraksi di akun resmi sekolah?
Bu Elsa	Tentunya etika. Kan etika dalam berkomunikasi. Mau dengan siapapun, jaga lisan. Mau langsung, mau dikomentari, jaga lisan. Terus jangan termakan berita hoax, jangan termakan menggiring opini apalagi. ya bullying nantinya, attitude sih lebih kepada etika ini ada yang norma ya.
Aliman	saya tambahkan lagi kalau misalkan ada nih yang kontradiksi ya yang komennya itu agak-agak yang tadi melenceng lah gitu ya dan tau ini siswa nih kelas ANU misalkan kita contohkan aja kelas 10 misalkan kelas 10 ini Apa yang akan dilakukan oleh guru atau wali kelas?
Bu Elsa	Tentunya akan memanggil. Setelah memanggil, kita tanya apakah betul? Nah setelah apakah betul, baru ditanya tau nggak fungsi media sosial untuk apa? setelah seperti itu, ya tentunya kita akan kasih sanksi ya misalkan sekali lagi kamu begini, nah itu gimana kebijakan sih tapi yang paling intinya kita akan tanya dulu, klarifikasi dulu apakah betul atau tidak kita pernah kejadian ya seperti itu kita panggil, kita tanya langkah selanjutnya kalau misalkan itu berhubungan dengan siapa gitu.
Aliman	soalnya sekarang kan Jejak digital itu kan sangat riskannya. Dalam masuk ke perguruan tinggi, masuk kerja itu kan dilihat juga nanti Portofolionya itu. Bagaimana nih dia di media sosialnya, apakah dia baik atau enggak. Soalnya sekarang dalam bekerja itu, kebanyakan kan ngelihat di media sosial sebenarnya.
Bu Elsa	Betul sekali.
Aliman	Jadi kan jejaknya juga pasti dilihat.
Bu Elsa	Dan tidak akan hilang.
Aliman	Sebenarnya memang kalau dihapus tapi kalau ada yang nge-capture gitu kan, itu kan udah jadi masalah khas kalau sekarang. Peran Humas sebagai Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): Yang 19 sejauh mana ibu melihat keaktifan tim humas selaku agen perubahan dalam mendampingi dan memengaruhi warga sekolah agar perlahan

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	meningkat meninggalkan kebiasaan lama atau ketergantungan pada media kertas menuju kebudayaan digital ?
Bu Elsa	kalau menurut saya kalau ditanya sejauh mana udah jauh kayanya ya sudah tahap yang saya aja kadang ah mending susah ngikutinnya gimana itu caranya Sudah bertahap.
Aliman	Mungkin mengajar juga sudah pakai digital.
Bu Elsa	Iya, jadi sudah terbawa ke kitanya. Jadi digital, kalau menurut saya sudah.
Aliman	Sudah jauh banget ya?
Bu Elsa	Iya, sudah jadi kayak sudah masuk ke budayaannya aja.
Aliman	Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): Terakhir, boleh? Boleh. Terakhir, dampak sosiologi. Apa yang paling Ibu rasakan terhadap interaksi sosial dan citra SMA 1 Balenda? Semenjak media informasi kita dikelola secara profesional, apakah ada konsekuensi tidak terduga yang Ibu amati di lapangan?
Bu Elsa	Kalau menurut pandang sosiologi, ada positifnya ada negatif, karena itu kan memacu kepada sosialisasi, interaksi. Anak-anak lebih sering kepada gadget, anak-anak lebih percaya kepada gadget dari pada temannya. Seperti itu ya, itu negatifnya. Tapi positifnya adalah mereka itu meleak internet gitu yang tadi. Mereka lebih bisa bersosialisasi dengan publik yang jauh. Mereka bisa belajar dari yang budaya-budaya luar yang ada di situ. Tapi yang negatifnya yang tadi, ada interaksi yang terbatas.
Aliman	Jadi misalnya kita tatap muka gitu kayak ngobrol, terus kita apa? Bercanda mungkin ya? Betul Jadi sekarang mah dalam psikologi kita tuh ketawa-ketawa, ha-ha-ha, gitu kan. Dengan HP gitu kan. Itu aja mungkin ya?
Bu Elsa	Itu, seperti itu.
Aliman	Pandangan Ibu tuh kayak lebih mana sih yang lebih unggul apakah sosialisasi langsung atau dari Instagram?
Bu Elsa	Langsung lah, jelas. Karena kalau langsung itu tidak akan ada yang

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	namanya miskomunikasi.
Aliman	jadi intinya jangan terpaku hanya di instagram
Bu Elsa	aja tapi kalau di instagram boleh tapi hanya informasi oh yaudah cukup tau tapi kalau untuk kebenaran kita membuktikan fakta dan realitasnya aja.
Aliman	kalau siswa mungkin atau guru pun sekaligus guru dan TU kalau ada informasi yang mungkin ya diinformasikan oleh tim humas untuk memvalidasi itu yang mending langsung
Bu Elsa	dia tanya langsung betul tanya langsung jangan malu untuk bertanya sebetulnya itu intinya
Aliman	mungkin hanya itu aja ibu yang saya tanyakan ke ibu ya, terima kasih ibu sudah meluangkan waktunya untuk wawancara singkat ini saya tutup aja ibu ya terima kasih wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bu Elsa	oke sama-sama wallaikumsallam Wr. Wb.

Sumber Olahan Peneliti (2026)

2. Narasi wawancara dengan informan Tambahan

Wawancara dengan Informan tambahan Ina Rayana, SE. Salah satu Staff Tata Usaha di SMAN 1 Baleendah. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni, hari Senin jam 07:00 pagi di ruangan Tata Usaha. Wawancara dilakukan secara langsung.

Gambar Wawancara Dengan Narasumber Tambahan Ina Rayana, S.E.



Sumber Olahan Peneliti (2026)

Wawancara Narasumber Tambahan Ina Rayana, SE

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu
Bu Ina	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
Aliman	Sebelumnya, selamat pagi Ibu Ina Rayana S.E Ya Perkenalkan, saya Muhammad aliman Mulya dari Universitas Sali Al-Aitaam Prodi Ilmu Komunikasi semester akhir. Sebelumnya, kita langsung saja ya untuk pertanyaan. Pertama Yang pertama, Inovasi (<i>The Innovation - Konsep Dasar</i>): Sebagai bagian dari tim pelayanan, operasional dan administrasi di SMAN 1 Baleendah, Bagaimana Ibu memandang akun instagram resmi sekolah saat ini? Apakah Ibu melihatnya murni sebagai media sosial, rumah atau publikasi? Atau sebenarnya ini sebuah inovasi sistem yang ikut mengubah cara kerja layanan informasi di sekolah?
Bu Ina	Kalau menurut saya sih keduanya ya Sebagai media humas untuk publikasi informasi, penyampaian informasi di sekolah Karena sekarang kan dengan jaman teknologi informasi Dimana sosial media itu sangat efektif untuk dalam penyebaran informasi, Salah satunya informasi sekolah.
Aliman	Keunggulan Relatif (<i>Relative Advantage</i>): Oke selanjutnya, pertanyaan selanjutnya dari sisi efisiensi kerja administrasi di tata usaha Apa kemudahan atau keuntungan relatif terbesar yang Ibu rasakan sejak pengumuman penting pelayanan sekolah dialihkan ke bentuk digital di Instagram? Jika dibandingkan dengan keribetan mengelola dokumen fisik di Mading dulu
Bu Ina	Sejak pengumuman penting pelayanan sekolah dialihkan ke bentuk digital Informasi lebih cepat tersebar dan juga lebih efisien. Tidak harus mencetak dalam bentuk fisik Karena kalau dulu kan kalau ada pengumuman harus dicetak dulu diserahkan ke humas, lalu ditempel di mading. Kalau sekarang kan tinggal kirim file atau softfile-nya ke admin humas, langsung di-up di Instagram. Jadi memangkas waktu kerja juga.
Aliman	Kesesuaian (<i>Compatibility</i>): Berarti sangat memangkas waktu ya Bu? Terus dari aspek kesesuaian nilai di lingkungan sekolah, apakah menurut Ibu, penggunaan Instagram ini sudah pas dengan budaya dan tingkat literasi digital para staf TU, guru, maupun orang tua murid di SMAN 1 Baleendah saat ini?
Bu Ina	Kalau menurut saya sudah sangat pas ya, karena hampir semua lapisan masyarakat sekolah sekarang sudah menggunakan smartphone dan memiliki akun media sosial, khususnya Instagram. Jadi untuk akses informasi itu sudah menjadi budaya sehari-hari, tidak perlu repot lagi datang ke mading fisik sekolah.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Kerumitan (<i>Complexity</i>): Baik, lalu dari tingkat kerumitannya sendiri. Dalam proses transisi dari sistem lama ke sistem digital sejak tahun 2022, apakah dari bagian administrasi atau tata usaha sempat mengalami kendala teknis atau kesulitan dalam beradaptasi dengan alur kerja yang serba digital ini?
Bu Ina	Awalnya tentu ada penyesuaian ya, terutama dalam menyamakan format informasi agar menarik dan mudah dibaca di media sosial. Tapi kalau kendala teknis yang berat tidak ada, karena tim humas juga sangat komunikatif dalam membantu proses transisi ini, jadi berjalan mengalir saja.
Aliman	Kemampuan Diuji Coba (<i>Trialability</i>): Berarti dukungannya berjalan baik ya Bu. Terus mengenai masa uji coba atau sosialisasi awal di tahun 2022, apakah dari pimpinan sekolah atau humas memberikan pelatihan khusus atau masa transisi yang longgar bagi para staf sebelum benar-benar mewajibkan semua info pelayanan di-up lewat Instagram?
Bu Ina	Kalau pelatihan khusus yang formal tidak ada, tapi polanya bertahap. Jadi awalnya kita masih mendobel informasi, di mading fisik tetap ada, di Instagram juga mulai jalan. Nah seiring berjalannya waktu, ketika melihat responnya lebih cepat di Instagram, pelan-pelan mading fisiknya mulai dikurangi hingga akhirnya beralih total seperti sekarang.
Aliman	Kemampuan Diamati (<i>Observability</i>): Oh jadi polanya berjalan natural ya Bu. Terus bagaimana Ibu melihat perubahan perilaku atau respon dari siswa maupun masyarakat umum terhadap pengumuman pelayanan tata usaha setelah dikemas dalam bentuk visual di Instagram? Apakah mereka jadi lebih cepat tanggap?
Bu Ina	Betul, perubahannya sangat terasa. Respon mereka jauh lebih cepat dan tanggap. Kalau dulu kan mereka harus nanya-nanya dulu ke meja pelayanan, tapi sekarang sebelum datang mereka sudah tahu persyaratannya apa saja karena sudah membaca infografis yang di-share di Instagram sekolah.
Aliman	Tapi apakah mereka benar-benar membaca detail pengumumannya atau cuma sekilas melihat gambarnya saja Bu?
Bu Ina	Sebagian besar membaca ya, karena kan di tata usaha itu informasinya penting seperti syarat pengambilan ijazah atau pendaftaran. Jadi mereka pasti membaca infonya dengan teliti. Kalaupun ada yang kurang paham, baru mereka tanyakan langsung lewat kolom komentar atau datang ke sekolah.
Aliman	Pemetaan Efektivitas Saluran (<i>Communication Channels</i>): Terus mengenai pemanfaatan fitur-fitur Instagram sendiri seperti Feed, Reels, atau Highlights. Apakah dari pihak pelayanan tata usaha sering memanfaatkan fitur tersebut, misalnya mengarahkan wali murid untuk melihat sorotan/highlights tentang alur administrasi tertentu?

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Bu Ina	Iya, betul. Kita sering mengarahkan orang tua atau alumni, misalnya ada yang nanya syarat legalisir ijazah, kita tinggal bilang 'Silakan cek di bagian highlights Instagram sekolah, di sana sudah ada rangkuman alur dan syarat lengkapnya'. Itu sangat memudahkan kami.
Aliman	Karakteristik Media Massa Digital (Mass Media Channels): Wah, jadi sangat membantu ya Bu. Nah, dengan followers akun @sman1baleendah yang saat ini sudah mencapai lebih dari 10 ribu pengikut, bagaimana Ibu melihat dampak keterbukaan informasi ini terhadap citra, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan sekolah di mata publik?
Bu Ina	Dampaknya sangat positif bagi citra sekolah. Sekolah kita jadi terlihat lebih modern, terbuka, dan profesional dalam mengelola informasi. Masyarakat luar juga bisa melihat bahwa pelayanan administrasi di SMAN 1 Baleendah itu transparan dan tidak berbelit-belit.
Aliman	Interaktivitas Jaringan (Localite/Interpersonal): Kalau dibandingkan dengan mading fisik dulu yang ruang lingkup komunikasinya terbatas hanya di koridor sekolah, apakah sekarang dengan Instagram ruang komunikasi dua arah antara pihak tata usaha dengan wali murid atau alumni di luar jam sekolah jadi lebih interaktif?
Bu Ina	Jelas jauh lebih fleksibel dan interaktif. Kadang malam hari pun kalau ada wali murid atau alumni yang bertanya di kolom komentar atau DM, jika adminnya sedang standby bisa langsung direspon. Interaksinya jadi tidak terbatas oleh sekat ruang kerja dan jam kantor lagi.
Aliman	Garis Waktu Proses Adaptasi (Time - Proses Umum): Baik Bu, dari awal pembentukan tahun 2022 sampai puncaknya meraih penghargaan dari PSMA Jabar tahun 2024 kemarin, menurut Ibu berapa lama waktu yang benar-benar dibutuhkan oleh seluruh ekosistem sekolah untuk mantap meninggalkan budaya mading fisik?
Bu Ina	Kurang lebih butuh waktu sekitar satu sampai dua tahun ya untuk benar-benar mengubah kebiasaan itu secara total. Tahun 2022 adalah masa perintisan dan adaptasi, tahun 2023 sudah mulai matang, dan di tahun 2024 sistemnya sudah berjalan sangat mantap hingga diapresiasi di tingkat Jawa Barat.
Aliman	Tahap Pengetahuan (Knowledge): Berarti prosesnya berkesinambungan ya Bu. Lalu bagaimana awalnya Ibu dan rekan-rekan di tata usaha mengetahui bahwa seluruh pusat koordinasi informasi sekolah ini akan dipindahkan fokusnya ke Instagram? Apakah ada instruksi formal dari kepala sekolah?
Bu Ina	Iya, selain ada instruksi formal saat rapat dinas bersama Kepala Sekolah dan jajaran manajemen, tim Humas juga aktif melakukan koordinasi ke tiap unit

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	kerja, termasuk tata usaha, untuk meminta bahan-bahan pengumuman yang sekiranya perlu dipublikasikan ke Instagram.
Aliman	Tahap Persuasi (<i>Persuasion</i>): Apa faktor utama yang membuat Ibu merasa yakin dan terpersuasi bahwa platform Instagram ini aman, valid, dan layak dijadikan sebagai rujukan utama informasi resmi sekolah yang bersifat sensitif seperti administrasi atau SPMB?
Bu Ina	Keyakinan itu muncul karena pengelolaan akun ini satu pintu dan berada di bawah pengawasan ketat tim Humas dan Kepala Sekolah. Informasi yang keluar harus melalui validasi terlebih dahulu, jadi keamanannya terjamin dan masyarakat tahu bahwa jika sudah diposting di akun resmi, berarti itu valid.
Aliman	Tahap Keputusan (<i>Decision</i>): Di sela-sela kesibukan Ibu mengurus administrasi sehari-hari, faktor apa yang paling memotivasi Ibu untuk tetap aktif memantau perkembangan informasi di Instagram @sman1baleendah? Apakah karena tuntutan tugas atau karena kemasannya yang menarik?
Bu Ina	Kombinasi keduanya ya. Sebagai bagian dari staf sekolah, tentu saya harus tahu informasi terbaru yang berkembang agar pelayanan di tata usaha tetap sinkron. Di sisi lain, konten-konten yang dibuat oleh tim kreatif humas memang menarik dan tidak membosankan untuk diikuti.
Aliman	Tahap Penerapan (<i>Implementation</i>): Baik, dalam praktik harian sebagai staf TU, bagaimana Ibu mengimplementasikan informasi yang ada di Instagram sekolah untuk mendukung koordinasi kerja dengan unit lain atau saat melayani siswa yang datang langsung ke meja tata usaha?
Bu Ina	Kami menjadikannya sebagai basis data rujukan visual. Jadi kalau ada siswa atau guru dari unit lain yang menanyakan jadwal atau mekanisme pelayanan tertentu, kami sering menyelaraskannya dengan apa yang sudah diposting di Instagram agar instruksinya tetap satu suara dan tidak simpang siur.
Aliman	Tahap Penguatan (<i>Confirmation</i>): Setelah sekolah sukses meraih penghargaan bergengsi dari PSMA Jabar tersebut, apakah menurut Ibu keputusan manajemen untuk beralih ke digital ini sudah berada di tahap kemantapan yang mutlak, atau masih perlu dievaluasi kembali alurnya?
Bu Ina	Sudah sangat mantap dan mutlak ya keputusannya. Penghargaan itu menjadi bukti nyata bahwa jalur transformasi yang diambil sudah benar. Namun yang namanya evaluasi tentu harus tetap berjalan secara berkala agar kualitas konten dan keamanan akunnya bisa terus ditingkatkan mengikuti perkembangan teknologi.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
Aliman	Sistem Sosial (<i>The Social System</i> - Karakteristik Audiens): Terkait iklim sosial di SMAN 1 Baleendah, kita tahu ada perbedaan generasi di kalangan staf dan guru, ada yang senior dan ada yang muda. Apakah perbedaan generasi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menyamakan persepsi terhadap adopsi teknologi informasi ini?
Bu Ina	Tentu itu menjadi tantangan di setiap organisasi. Staf atau guru senior mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami fitur-fitur teknisnya. Namun di sinilah letak indahnya kebersamaan, yang muda mendampingi yang senior, dan yang senior memberikan masukan terkait substansi dan etika informasinya.
Aliman	Struktur Sosial (<i>Social Structure</i> - Sinergi Struktural): Bagaimana Ibu melihat sinergi struktural di sekolah dari Kepala Sekolah, Humas, Admin, hingga Guru dan TU dalam menjaga agar pesan yang keluar ke publik tetap satu pintu dan tidak menimbulkan kegaduhan atau salah paham?
Bu Ina	Sinerginya sudah berjalan dengan sangat baik dan tertata. Setiap unit kerja tidak bisa sembarangan mengungkapkan informasi ke publik. Alurnya jelas: data dari TU atau unit lain diserahkan ke Humas, diperiksa kesesuaiannya, disetujui oleh Kepala Sekolah atau manajemen, baru kemudian Admin mengeksekusinya menjadi konten.
Aliman	Norma-Norma Sosial (<i>Norms</i> - Proteksi Data resmi): Sebagai institusi pendidikan, batasan norma akademik dan etika seperti apa yang menurut Ibu harus tetap dijaga, baik oleh warga sekolah maupun netizen luar saat berinteraksi di kolom komentar Instagram sekolah?
Bu Ina	Yang paling utama adalah etika kesopanan dalam berbahasa dan menghargai institusi. Kolom komentar akun pendidikan harus mencerminkan nilai-nilai akademis. Tidak boleh ada unsur SARA, ujaran kebencian, ataupun komentar yang tidak relevan dengan konteks pendidikan yang sedang dibahas.
Aliman	Seandainya ada siswa atau warga sekolah yang kedapatan memberikan komentar yang melanggar norma atau mencoreng nama baik sekolah di Instagram, bagaimana mekanisme penanganan yang biasanya dilakukan oleh pihak sekolah?
Bu Ina	Biasanya akan dikoordinasikan dengan tim kesiswaan dan wali kelas untuk dipanggil terlebih dahulu guna klarifikasi dan diberikan pembinaan. Akun resmi sekolah juga memiliki wewenang untuk menyaring atau menghapus komentar yang dinilai sudah melanggar batas norma kesopanan demi kenyamanan bersama.
Aliman	Jejak digital sekarang sangat penting ya Bu untuk masa depan anak-anak.

Nama Pembicara	Isi Wawancara
	Hubungan dengan Agen Perubahan (<i>Change Agents</i>): Nah, sejauh mana Ibu melihat peran aktif humas dalam menjembatani kebutuhan data-data formal dari tata usaha ke mata publik melalui kemasan media digital?
Bu Ina	Kalau menurut saya sudah cukup baik ya untuk staf humas saat ini dalam menyampaikan informasi kepada publik Dapat dipahaminya bagaimana? Misalnya dari dinas ini ada surat edaran bahwa siswa itu harus ABCD misalnya Seperti kemarin ada demo itu kan siswa diarahkan untuk orang tua untuk mengawasi anak-anaknya Untuk tidak terlibat dalam demo.
Aliman	Konsekuensi Inovasi (<i>Consequences of Innovation</i>): Terakhir nih secara operasional dampak atau konsekuensi nyata apa yang paling dirasakan terhadap efisiensi anggaran belanja sekolah Misalkan penghematan kertas yang tadi ibu ya?
Bu Ina	Semenjak transformasi pengumuman dari Mading Fisik beralih ke total ke Instagram atau mungkin dari efisiensi waktu dan lain sebagainya Untuk informasi dari efisiensi anggaran belanja untuk fisik seperti kertas itu mulai tidak terlalu banyak Tidak ada jadi lebih efisiensi
Aliman	Oke kalau begitu Sekian ya wawancara kali ini Alhamdulillah hatumuhun pisan bu ina atas waktu yang diberikan, Saya muhamad aliman mulya, Saya akhiri terima kasih Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bu Ina	Wallaikumsallam warr.wb.

Lampiran 1. 8 Dokumentasi



psmajabar Selamat malam #wargismajabar 🏆🏆🏆

Apresiasi Media Sosial Instagram PSMA Jawa Barat
Bulan Mei 2024.

Selamat kepada "8 Terbaik Pertama" Pengelola Media
Sosial Instagram SMA Negeri :

1. SMAN 3 Kuningan : 35.088 like
2. SMAN 1 Cisarua : 17.680 like
3. SMAN 1 Padalarang : 17.072 like
4. SMAN 1 Baleendah : 16.454 like
5. SMAN 1 Soreang : 16.233 like
6. SMAN 1 Tasikmalaya : 14.269 like
7. SMAN 5 Tasikmalaya : 13.146 like
8. SMAN 2 Lembang : 12.894 like

Terimakasih, Selamat dan Sukses 🏆🏆🏆





Lampiran 1. 9 Surat Konfirmasi Instansi



**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII
SMA NEGERI 1 BALEENDAH**

JL. RAA, WIRANATAKUSUMAH NO. 39 BALEENDAH KAB. BANDUNG
Telp. 022-5940203 Fax. 022-5940720 email : sma1baleendah1@gmail.com
website : www.sma1baleendah.sch.id Kode Pos 40173

SURAT KETERANGAN

Nomor : 275/PK.03.07.02/SMAN1BE

Kepala SMA Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMAD ALIMAN MULYA
NIM : 2270201100
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 Universitas Sali Al-Aitaam

Menunjuk surat dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam, Nomor : 082/SPeng/UNISAL-FIKOM/DEK/VI/2026, tanggal 8 Juni 2026, tentang permohonan Ijin Penelitian. Nama tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan tersebut di SMA Negeri 1 Baleendah pada bulan April s.d Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Baleendah, 19 Juni 2026
Kepala Sekolah,



H. DUDI ROHDIANA, S.Pd, M.M
Pembina Utama Muda
NIP. 196608231990021001